



LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR
**PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B
DI KECAMATAN GENTENG,
KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO
VERNAKULAR**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM, MALANG
2025

**DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI
WIJAYA 210606110079**

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T
PUDJI PRATITIS WISMANTARA, M.T

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tugas Akhir dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh :

DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

Judul Tugas Akhir : Perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi
dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Tanggal Ujian : 12 Juni 2025

Disetujui oleh :

Ketua Penguji

Anggota Penguji 1



Aisyah Nur Handryant, S.T. M.Sc
NIP. 19871124 201903 2 016



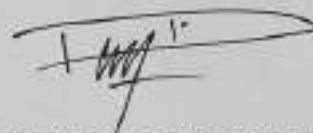
Dr. Agus Subaqin, M.T
NIP. 19740825 200901 1 006

Anggota Penguji 2

Anggota Penguji 3



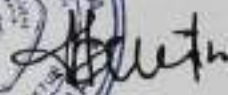
Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003



Pudji Pratitis Wismantera, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

Mengetahui :

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Nurhikmah Junara, M.T
NIP. 19710426 200501 2 005

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

Laporan Tugas Akhir yang disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Dilla Ahmad Dardiri Toyyib Adi Wijaya

NIM : 210606110079

Judul Tugas Akhir : Perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Neovernakular.

Telah direvisi sesuai dengan catatan revisi sidang tugas akhir dari dewan penguji dan dinyatakan **LAYAK CETAK**. Demikian pernyataan layak cetak ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.

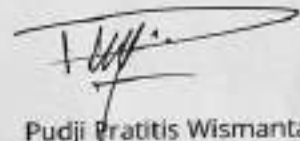
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1



Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T
NIP. 19781024 200501 1 003

Dosen Pembimbing 2



Pudji Pratitis Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dilla Ahmad Dardiri Toyib Adi Wijaya
Nim Mahasiswa : 210606110079
Program Studi : Teknik Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul :

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

adalah benar - benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan - bahan yang tidak diizinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 23 Juni 2025
yang membuat pernyataan :



Dilla Ahmad Dardiri Toyib Adi Wijaya
210606110079

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir berjudul **“Perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular”** ini. Perancangan ini bertujuan meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik dan menciptakan ruang publik yang nyaman bagi masyarakat Banyuwangi dan sekitarnya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, doa, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan sebesar - besarnya kepada :

1. Allah S.W.T. Atas limpahan berkah, rahmat, dan hidayahnya yang senantiasa menyertai penulis hingga terselesaikannya Laporan Tugas Akhir ini.
2. Laporan tugas akhir ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan cinta yang mendalam kepada kedua orang tua saya tercinta. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala pengorbanan yang telah diberikan, doa yang selalu dipanjatkan, kasih sayang yang tulus dan tiada henti, serta dukungan moral dan emosional yang senantiasa menguatkan, sehingga penulis mampu menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
3. Kepada seluruh keluarga besar penulis, terutama kepada saudara kandung penulis. Dengan penuh rasa terima kasih penulis ucapkan atas doa, motivasi, dan dukungan yang tiada henti selama ini. Sehingga penulis mampu melalui semua proses dalam menyusun laporan ini.
4. Kepada bapak ibu dosen dan staff Program Studi Teknik Arsitektur UIN Malang. Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T. yang telah memberikan waktu dan motivasinya kepada penulis selama menempuh perkuliahan di UIN Malang ini. Bapak Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T. Bapak Pudji Pratitis Wismantera, M.T yang memberikan waktu, motivasi, bimbingan, dan arahnya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.
5. Rekan - rekan Program Studi Teknik Arsitektur UIN Malang, dan keluarga kecil Omah Arsi Mulyo yang selama ini telah memberikan dukungan, dan motivasi yang menguatkan yang tak ternilai.
6. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Dwi Sofiatu Rahma. Berkontribusi waktu, tenaga, dan dukungan emosional serta doa yang dipanjatkan. Telah mendampingi, menemani, dan memberi semangat pantang menyerah kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih telah menjadi bagian dalam proses perjalanan penulis menyusun laporan ini.
7. Dan yang terakhir, kepada diri saya sendiri. Dilla Ahmad Dardiri Toyyib Adi Wijaya, Terima kasih telah mampu melewati dan berusaha menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan penuh rasa tanggung jawab. Apapun kurang lebihmu, mari merayakan keberhasilan ini dengan diri sendiri.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam perancangan ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat saya hargai. Semoga perancangan ini nantinya bermanfaat bagi masyarakat dan berkontribusi pada pengembangan infrastruktur transportasi di Banyuwangi dan sekitarnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Malang, 23 Juni 2025

Dilla Ahmad Dardiri T.A.W
210606110079

Perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular

Nama Mahasiswa : Dilla Ahmad Dardiri Toyyib Adi Wijaya
NIM : 210606110079
Pembimbing I : Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T.
Pembimbing II : Pudji Pratitis Wismantara, M.T

ABSTRAK

Perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Banyuwangi, bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan transportasi publik sekaligus menciptakan ruang publik yang fungsional dan nyaman bagi masyarakat. Mengadopsi pendekatan arsitektur Neo Vernakular, desain terminal mengintegrasikan elemen-elemen lokal dan tradisional guna memperkuat identitas budaya Banyuwangi. Terminal direncanakan di atas lahan seluas 3,5 hektar dengan zonasi ruang yang jelas, mencakup area kedatangan, keberangkatan, serta fasilitas penunjang seperti ruang tunggu, toilet, dan area komersial. Desain sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dioptimalkan untuk kelancaran lalu lintas dan mencegah kemacetan. Selain aspek fungsional, perancangan ini juga mempertimbangkan aspek lingkungan dan kebutuhan sosial, sehingga terminal diharapkan berperan sebagai pusat interaksi sosial yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat Banyuwangi dan sekitarnya.

Kata Kunci : Terminal Bus Tipe B, Arsitektur Neo Vernakular, Ruang Publik, Zonasi Ruang, Sirkulasi

Designing Type B Bus Terminal in Genteng District, Banyuwangi Regency with Neo Vernacular Architecture Approach

Student Name : Dilla Ahmad Dardiri Toyyib Adi Wijaya
NIM : 210606110079
Supervisor I : Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T.
Supervisor II : Pudji Pratitis Wismantara, M.T

ABSTRACT

The design of Type B Bus Terminal in Genteng District, Banyuwangi, aims to improve the quality of public transport services while creating a functional and comfortable public space for the community. Adopting the Neo Vernacular architectural approach, the terminal design integrates local and traditional elements to strengthen Banyuwangi's cultural identity. The terminal is planned on an area of 3.5 hectares with clear space zoning, covering arrival, departure areas, as well as supporting facilities such as waiting rooms, toilets and commercial areas. The design of vehicular and pedestrian circulation is optimised to smooth traffic and prevent congestion. In addition to functional aspects, this design also considers environmental aspects and social needs, so that the terminal is expected to act as a centre of social interaction that supports local economic development and provides significant benefits to the people of Banyuwangi and its surroundings.

Keywords: *Type B Bus Terminal, Neo Vernacular Architecture, Public Space, Space Zoning, Circulation*

في منطقة جنتنج، محافظة بانويانجي B تصميم محطة الحافلات من النوع باستخدام نهج العمارة العامية الجديدة

اسم الطالب	: ديلا أحمد درديري توييب أدي ويجايا
رقم الطالب	: ٢١٠٦٠٦١١٠٠٧٩
المشرف الأول	: البروفيسور الدكتور أغونج سيدايو، ماجستير في الطب
المشرف الثاني	: بوجي ب. ويسمانتارا، ماجستير هندسة

المخلص

يهدف تصميم محطة الحافلات من النوع "ب" في منطقة جنتنج في محافظة بانويانجي إلى تحسين جودة خدمات النقل العام مع توفير مساحة عامة عملية ومريحة للمجتمع. باعتماد النهج المعماري العامي الجديد، يدمج تصميم المحطة العناصر المحلية والتقليدية لتعزيز الهوية الثقافية لبانويانجي. تم تخطيط المحطة على مساحة 3.5 هكتار مع تقسيم واضح للمساحة، بحيث تغطي مناطق الوصول والمغادرة، بالإضافة إلى المرافق الداعمة مثل غرف الانتظار والمراحيض والمناطق التجارية. تم تحسين تصميم حركة مرور المركبات والمشاة لتسهيل حركة المرور ومنع الازدحام. وبالإضافة إلى الجوانب الوظيفية، يراعي هذا التصميم أيضاً الجوانب البيئية والاحتياجات الاجتماعية، بحيث يُتوقع أن تكون المحطة بمثابة مركز للتفاعل الاجتماعي يدعم التنمية الاقتصادية المحلية ويوفر منافع كبيرة لسكان بانويانجي والمناطق المحيطة بها.

الكلمات المفتاحية: محطة الحافلات من النوع ب، العمارة العامية الجديدة، المساحة العامة، تقسيم المساحات، الدوران

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR LAYAK CETAK	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG **02**

Studi Awal, Rencana Pengembangan Terminal, Potensi Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Kearifan Lokal Kabupaten Banyuwangi, Tinjauan Keislaman, Motivasi Perancangan.

1.2 RUANG LINGKUP **08**

Tipe Proyek, Lokasi Perancangan, Skala Proyek, Program Fungsional, Pengguna, Kendala dan Batasan Regulasi, Batasan Desain, Pertimbangan Lingkungan, Fakta, Isu Desain, Tujuan. Standarisasi

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PERANCANGAN **12**

Maksud, Tujuan, dan Kriteria Desain

1.4 TINJAUAN PRESEDEN **13**

Bandar Udara Soekarno Hatta, Prinsip Arsitektur Neo Vernakular, Terminal Bus Santa Pola, Analisa sirkulasi bus

1.5 KAJIAN PENDEKATAN **17**

Pengertian, Kriteria, Ciri - Ciri, Prinsip Arsitektur Neo Vernakular, dan Penerapan Arsitektur Neo Vernakular ke Dalam Desain Perancangan

1.6 STRATEGI PERANCANGAN **20**

Strategi Perancangan Terminal by Isu Perancangan

PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

2.1 ANALISIS TAPAK **22**

Data Tapak, Analisis Matahari, Analisis Angin & Kebisingan, Analisis Sirkulasi dan Aksesibilitas

2.2 KAJIAN FUNGSI DAN AKTIVITAS **31**

Fungsi Primer, Fungsi Sekunder, Fungsi Penunjang, Aktivitas Pengguna Moda Transportasi Bus, Aktivitas Pengelola Terminal, Aktivitas Pegawai Pusat Oleh - Oleh, Aktivitas Pegawai Pusat Kuliner, Aktivitas Sopir Angkutan Umum, Aktivitas Pariwisata, Rute Perjalanan Kendaraan Umum, Daftar Fasilitas Terminal

2.3 KEBUTUHAN RUANG **37**

Program dan Besaran Ruang, Hubungan Antar Ruang, Block Plan

2.4 KONSEP PERANCANGAN **55**

A Journey Connectivity in Local Wisdom of Osing Society, Konsep Tapak, Konsep Sirkulasi, Konsep Bentuk dan Fasad, Konsep Struktur, Konsep Utilitas, dan Konsep Vegetasi

BAB 2



DAFTAR ISI

BAB 3

PENGEMBANGAN KONSEP & HASIL PERANCANGAN

3.1 RANCANGAN TAPAK	64
Sirkulasi terpisah, dan Vegetasi Tapak	
3.2 RANCANGAN RUANG DAN INTERIOR	65
Penerapan Menara, dan Interior Bangunan	
3.3 RANCANGAN BENTUK	66
Penerapan Rumah Adat Suku Osing pada Desain Bangunan	
3.4 RANCANGAN SISTEM STRUKTUR	67
Pemilihan Struktur Pondasi, dan Penerapan Baja pada Sistem strukturnya	
3.5 RANCANGAN SISTEM UTILITAS	68
Utilitas Plumbing, Elektrikal, dan Sampah	
3.6 RANCANGAN DETAIL ARSITEKTUR	69
Fasad Dinding Bernafas dan Finishing Kolom	

BAB 4

HASIL RANCANGAN TAPAK

4.1 REVIEW EVALUASI RANCANGAN	72
Review dan Evaluasi hasil rancangan Prasadang	
4.2 HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN	73
Hasil Penyempurnaan Rancangan Prasadang	
4.3 HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN SIDANG	78
Hasil Penyempurnaan Rancangan Sidang	

BAB 5

PENUTUP

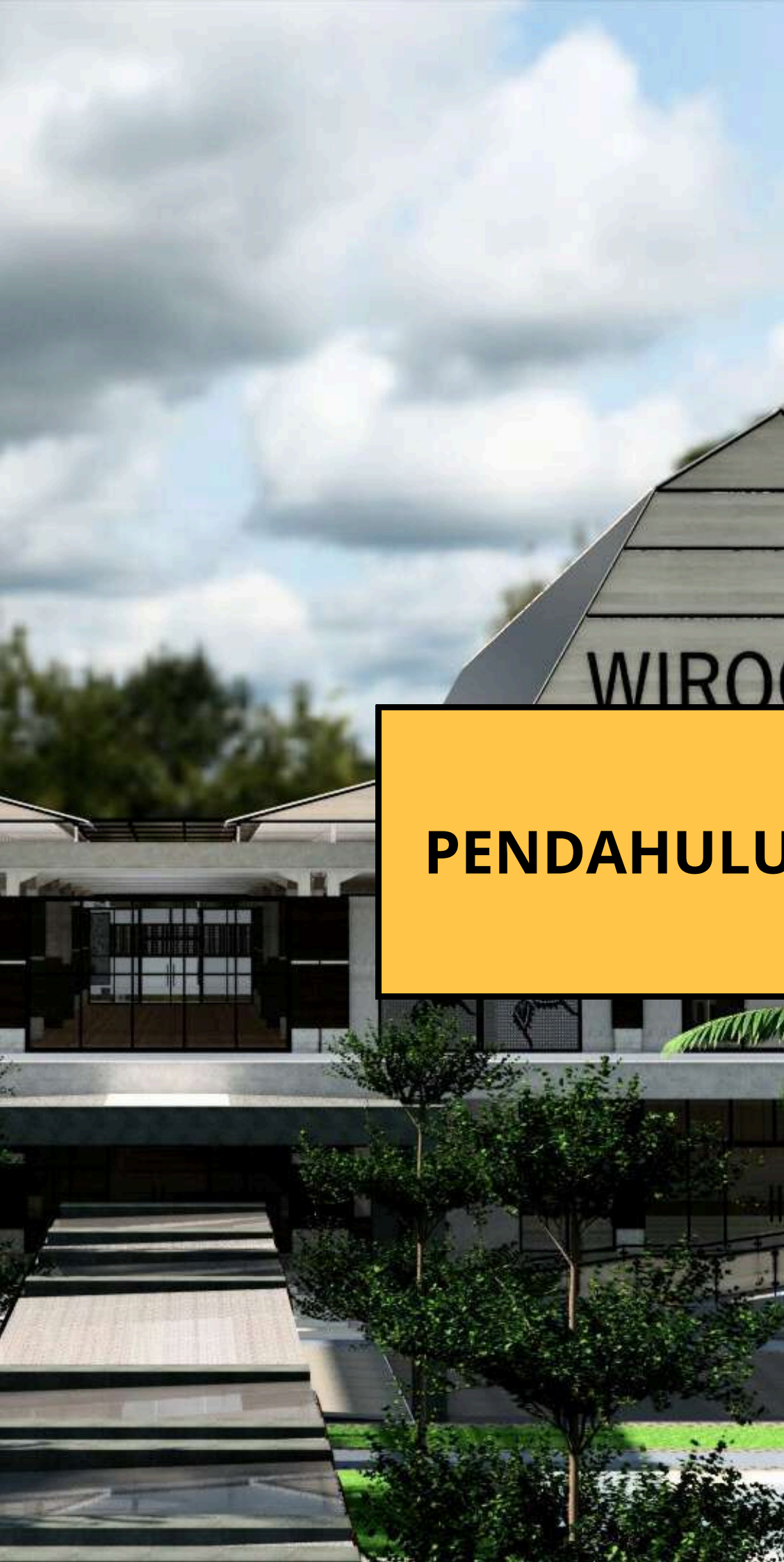
5.1 KESIMPULAN	82
5.2 SARAN	82

DAFTAR PUSTAKA

83

LAMPIRAN

85



PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

TUGAS AKHIR

Perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi, dengan Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular bertujuan menciptakan terminal yang optimal sebagai pusat transportasi, sekaligus memperhatikan kearifan lokal, budaya, dan lingkungan setempat, serta merespons potensi pariwisata dan kekayaan budaya Banyuwangi.

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi pariwisata yang besar sebagai salah satu pilar utama perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, sektor pariwisata menjadi bagian strategis yang perlu dimanfaatkan dalam pembangunan daerah hingga tingkat nasional. Kegiatan Pariwisata di Banyuwangi meningkatkan permintaan barang dan jasa, mendorong produksi, membuka lapangan pekerjaan, serta memperkuat devisa dan industri pariwisata. Potensi Kabupaten Banyuwangi menarik kunjungan wisatawan lokal, regional, nasional, hingga mancanegara.

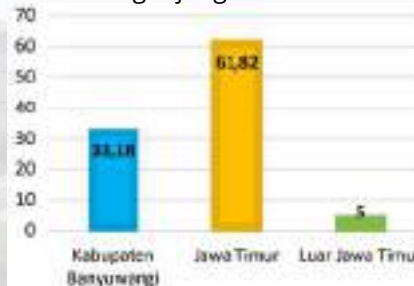
1. Aspek Demografi



2. Usia Pengunjung



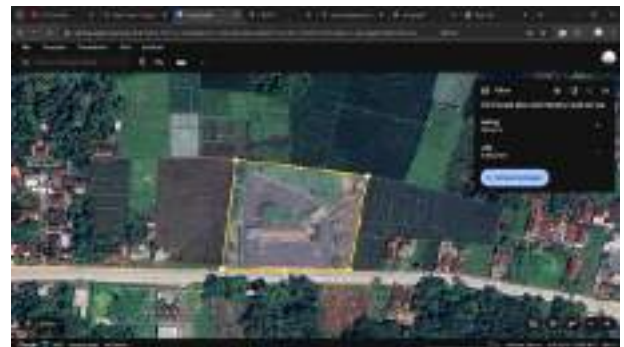
3. Asal Pengunjung



4. Motivasi dan Tujuan Wisata



Sumber Data : [Planing for Urban Region and Environment Journal \(PURE\)](#).



Gambar 1 : Tapak Terminal Wiroguno (tipe C)
Sumber : [Google Maps](#)

Kecamatan Genteng, ialah salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi dengan yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan fasilitas publik guna mendukung transportasi dan mobilitas warga. Selain itu, Kecamatan Genteng juga menjadi gerbang masuk wisatawan ke Kabupaten Banyuwangi melalui Gunitir.



Gambar 2 : Peta Lokasi Kecamatan Genteng di Kabupaten Banyuwangi
Sumber : https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:Locator_Kecamatan_Genteng_ing_Kabupaten_Banyuwangi.png

1.1 LATAR BELAKANG

TUGAS AKHIR

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi berencana melakukan pembangunan ruas jalan lingkar perkotaan. Rencana ini diperkuat dalam Pasal No. 19 ayat (4) huruf d **Perda No 8 Tahun 2012** tentang **Rencana Tata Ruang Wilayah Kota** bahwa Jalan lingkar perkotaan terdiri atas :

1. Pengembangan ruang **jalan lingkar Genteng - Terminal Wiroguno** meliputi :
 1. Kecamatan Gambiran;
 2. Kecamatan Genteng



Gambar 3 : Bupati Banyuwangi meninjau betonisasi jalan lingkar barat di Genteng
Sumber : <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6391207/jalan-lingkar-barat-genteng-banyuwangi-mulai-digarap>

"Setelah proses perencanaan hampir 20 tahun lamanya, jalan ini mulai kita bangun," kata Bupati Banyuwangi Ipuk Fiestiandani saat meninjau pembangunan jalan tersebut, Minggu (6/11/2022). Jalur Lingkar Barat Genteng ini akan tembus di perempatan Desa Dasri. Dari sini akan disambung ke Jembatan Wiroguno dan tersambung ke Jalur Nasional di Kecamatan Gambiran. Plt Kepala Dinas PU Cipta Karya, Perumahan dan Pemukiman (CKPP) Banyuwangi Danang Hartanto menyebutkan, pembangunan tahap pertama ini mencapai 1,3 KM.

Selain pengerjaan jalur lingkar, Pemkab Banyuwangi juga akan mengembangkan Terminal Genteng yang sebelumnya tipe C dikembangkan ke tipe B. Berdasarkan Pasal 20 Ayat (1) huruf b Perda No 8 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi bahwa Pengembangan terminal penumpang tipe B meliputi :

1. Terminal Brawijaya di Kecamatan Banyuwangi; dan
2. **Terminal Wiroguno di Kecamatan Genteng**

POTENSI PARIWISATA KABUPATEN BANYUWANGI

Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi pariwisata yang sangat besar dan menjadi sumber utama perekonomian dan pendapatan anggaran daerah. Sektor ini sangat strategis untuk pembangunan daerah dan nasional, mendorong produksi barang dan jasa, membuka lapangan pekerjaan, serta mengembangkan industri pariwisata.

Banyuwangi Jadi Barometer Perkembangan Arsitektur Nusantara

Kabupaten Banyuwangi - Kamis, 27 April 2023 11:00 WIB



Gambar 4 : Perkembangan Arsitektur Nusantara di Banyuwangi
Sumber : <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/liputankhusus/75923488/banyuwangi-jadi-barometer-perkembangan-arsitektur-nusantara>

Banyuwangi menjadikan arsitektur sebagai salah satu fokus utama dalam mendukung pembangunannya. Kabupaten ini diproyeksikan menjadi barometer perkembangan arsitektur nusantara. "Banyuwangi saat ini menjadi barometer dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pariwisata dengan pendekatan arsitektur," ujar Ar. Fafan Tri Afandy.

Festival Arsitektur pameran desain bangunan publik di Banyuwangi

Kamis, 22 Juni 2023 20:01 WIB



Gambar 5 : Pameran Desain Bangunan Publik dalam Festival Arsitektur di Banyuwangi
Sumber : <https://www.antaranews.com/berita/3601926/festival-arsitektur-pameran-desain-bangunan-publik-di-banyuwangi>

1.1 LATAR BELAKANG

Kemajuan arsitektur di Banyuwangi juga ditandai dengan banyaknya kegiatan arsitektur, salah satunya yakni Festival Arsitektur yang memamerkan **desain bangunan publik** di Banyuwangi. Kekhasan Banyuwangi adalah selalu mengedepankan identitas **arsitektur lokal** dan **nusantara**, yang menjadi cara Banyuwangi menghormati dan melestarikan warisan budaya daerah.

"Untuk itu, kami membutuhkan arsitek yang dapat menggabungkan elemen tradisional dengan desain modern, sehingga tetap menjaga esensi budaya lokal sambil menghadirkan inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman", Tutur Mujiono selaku Sekretaris Daerah Kabupaten Banyuwangi.

KEARIFAN LOKAL KABUPATEN BANYUWANGI

Suku Osing merupakan suku asli dari Banyuwangi, Jawa Timur, dengan komunitas terbesar yang berada di Desa Kemiren. Suku Osing dikenal dengan upaya pelestarian tradisi dan budaya mereka yang kuat. Karena dedikasi mereka dalam menjaga adat istiadat, wilayah ini sering disebut sebagai Kampung Osing. Suku Osing memiliki warisan budaya yang kaya, termasuk bahasa Osing, sistem pertanian tradisional, pakaian adat, dan arsitektur bangunan. Salah satu unsur budaya yang menonjol adalah rumah adat Suku Osing, yang memiliki ciri khas tersendiri dan membedakannya dari rumah adat suku lainnya di daerah tersebut.



Gambar 6 : Rumah Adat Suku Osing

Sumber : <https://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/jelajah-wisata-banyuwangi-dengan-5-hal-seru-di-desa-wisata-osing-kemiren.html>

RUMAH ADAT SUKU OSING

Suku Osing memiliki 3 jenis rumah adat, yaitu Rumah Cecorogan, Baresan, dan Tigel Balung.

TUGAS AKHIR

Semua jenis rumah adat dibedakan sesuai dengan kondisi kehidupan penghuni. Lebih dalam lagi, beberapa informasi mengenai rumah adat Suku Osing ialah sebagai berikut :

- Umumnya terbuat dari kayu, dengan jenis kayu seperti kayu bendo yang dikenal kuat dan tahan lama .
- Dinding bangunan pada bagian depan samping dan belakang bangunan terbuat dari anyaman bambu (gedheg)
- Pondasi : terbuat dari 4 tiang kayu yang disusun tanpa menggunakan paku, melainkan dengan pasak pipih

Atap Rumah jenis atap dibedakan menjadi 3 macam, antara lain :

- Cerocogan dengan ciri atap dua, biasanya dihuni oleh keluarga dengan ekonomi rendah
- Baresan dengan ciri memiliki atap, untuk keluarga ekonomi menengah
- Tikel memiliki atap 4, melambangkan keluarga kaya dan terpandang



Gambar 7 : Susunan Atap Rumah Adat Suku Osing

Sumber : <https://banyuwangi.times.co.id/news/berita/lqobjog85h/Rumah-Adat-Suku-Osing-Banyuwangi-Unik-Sederhana-Tapi-Penuh-Filosofi>

Ruang-ruang dalam rumah *tikel balung* disusun secara linier dari depan ke belakang, menciptakan sirkulasi yang mudah dipahami sehingga tamu yang berada di depan tidak mengganggu privasi keluarga di bagian tengah atau belakang.

Dari 3 tipe rumah adat suku osing, yang saya pilih yakni **Tikel Balung**. Rumah adat ini memiliki pola tata ruang yang mencerminkan prinsip - prinsip keteraturan, heirarki sosial, dan fungsi ruang yang jelas.

1.1 LATAR BELAKANG

Ciri utama rumah tikel balung ialah :

- Salah satu tipe rumah suku osing yang memiliki atap bertumpuk, sering diasosiasikan dengan status sosial yang lebih tinggi.
- Memiliki desain bangunan yang khas, terutama pola atap yang membuat bangunan terkesan megah.

Pola tata ruang utama terbagi menjadi beberapa bagian sesuai fungsinya masing - masing, antara lain :

- **Bale (ruang depan)**, berfungsi sebagai penerima tamu sekaligus area semi publik. Bale juga berfungsi sebagai ruang kegiatan sosial, pertemuan informal, atau ruang interaksi dengan masyarakat sekitar.
- **Jrumah (ruang tengah)**, Bagian rumah yang bersifat lebih privat, hanya bisa diakses keluarga atau kerabat terdekat. Jrumah menjadi area sakral yang dihormati, biasanya berfungsi menyimpan benda pusaka, ritual keluarga, dan tempat istirahat penghuni rumah. Secara struktural, jrumah di topang dengan *soko guru* simbol stabilitas dan kekuatan.
- **Pawon (Dapur)**, Terletak di bagian belakang rumah, berfungsi sebagai dapur. Pawon juga digunakan untuk mempersiapkan kebutuhan acara ritual keluarga, seperti *selamatan dan kenduri*.



Gambar 8: Susunan Ruang Utama Rumah Adat Suku Osing
Sumber : <https://jurnal.harianregional.comgional.com/ruang/full-71516>

TUGAS AKHIR

Selain ruang utama, Rumah adat ini juga memiliki ruang tambahan untuk mendukung aktivitas keseharian, yaitu :

- **Ampok (ruang samping)**, terletak di samping bale menjadi ruang semi terbuka. Berfungsi sebagai area transisi dari luar ke dalam.
- **Amper (teras)**, Ruang duduk untuk tamu sementara dan untuk beristirahat. Melambangkan keramahan pemilik rumah terhadap tamu yang akan datang.



Gambar 9: Susunan Ruang Utama dan Tambahan Rumah Adat Suku Osing
Sumber : <https://jurnal.harianregional.comgional.com/ruang/full-71516>

Filosofi Ruang pada rumah adat suku Osing tikel balung mencerminkan **keselarasan dan heirarki**. Tata ruang rumah tikel balung mencerminkan welas asih dan unggah-ungguh, dengan area depan terbuka untuk tamu, sementara bagian inti dan belakang lebih sakral dan privat. Pembagian ruang berdasarkan heirarki yang mengacu pada **nilai spiritual dan simbolik**. Ruang tengah mencerminkan keseimbangan keluarga dan keharmonisan.

Unsur Dualitas yakni tata ruang dalam rumah osing yang mencerminkan prinsip dualitas, seperti gelap - terang, pria - wanita, publik - privat, serta simetri bangunan kanan kiri. Pada rumah adat osing ini, peletakkan bale dan amper lebih terang dan terbuka untuk publik, sedangkan jrumah dan pawon lebih tertutup.

1.1 LATAR BELAKANG

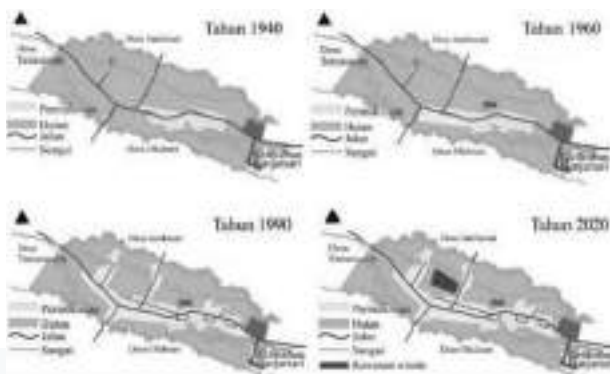
TUGAS AKHIR

Ritual dan tradisi Setiap pembangunan rumah dilengkapi dengan ritual selamat, menunjukkan hubungan spiritual antara penghuni dengan leluhur mereka. Orientasi bangunan juga ditentukan berdasarkan hari kematian orang tua

Area luar, berisikan halaman dan dan taman. **Halaman depan** berfungsi sebagai area **penyambutan dan transisi**, sementara **halaman samping** digunakan untuk aktivitas sehari-hari seperti **berkumpul, memasak, atau kegiatan kerajinan**.



Gambar 9 : Tradisi Gedhongan Suku Osing
Sumber : <https://www.merdeka.com/travel/mengenal-lebih-dekat-wong-osing-suku-asli-banyuwangi.html>



Gambar 10 : Perkembangan permukiman Suku Osing tahun 1940 sampai dengan tahun 2020
Sumber : Nur, 2010 dan survey lapangan, 2020

Meskipun mengandung unsur lokal arsitektur bangunan yang kaya, keberadaannya masih terbatas dan jarang terlihat di masyarakat Banyuwangi secara umum. Rumah adat ini pada umumnya hanya dapat ditemukan di kampung adat Suku Osing, sehingga keberadaannya tidak menyebar luas ke wilayah lainnya.

Eksistensi arsitektur rumah adat Suku Osing masih terbatas di kampung adat. Oleh karena itu, penulis ingin mengintegrasikan arsitektur rumah adat Suku Osing ke dalam desain terminal bus.

Inovasi pada material dan tampilan bangunan. Terminal ini dirancang sebagai **simbol budaya lokal** dengan pendekatan neo-vernakular yang mencerminkan identitas Banyuwangi. Desainnya mempertimbangkan kapasitas jangka panjang, pertumbuhan kota, serta prinsip ramah lingkungan dan efisiensi energi, dengan dukungan teknologi modern untuk kenyamanan. Selain sebagai tempat transit, terminal ini juga mendukung aspek sosial, ekonomi, dan pariwisata, serta meningkatkan mobilitas, kenyamanan, dan keberlanjutan untuk manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan ekonomi daerah.

TINJAUAN KEISLAMAN

Tafsir Al - Qur'an Surah Ar - Rum (30:22) "Dan di antara tanda - tanda (kebesaran Allah) Dia menciptakan untukmu pasangan - pasangan dari jnismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenang kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang..."

Ayat ini mengajarkan bahwa perbedaan bahasa dan warna kulit adalah tanda kebesaran Allah, yang seharusnya mempererat hubungan antar manusia, bukan memicu perpecahan. Keberagaman diciptakan agar manusia saling mengenal dan memahami.

Berikut beberapa tafsir dari Buya Hamka terkait Qs Ar-Rum (30 : 22) :



Menurut Buya Hamka, Surah Ar-Rum ayat 30 mengajak manusia untuk menegakkan agama Islam dengan penuh keikhlasan dan konsistensi, karena Islam adalah agama yang sesuai dengan fitrah atau naluri manusia sejak awal penciptaan. Ayat ini menegaskan bahwa fitrah dan agama yang lurus tersebut tidak dapat diubah oleh manusia, karena merupakan ketetapan Allah yang abadi.

Namun, sayangnya banyak orang yang tidak menyadari atau mengabaikan kebenaran ini, sehingga penting bagi setiap Muslim untuk kembali kepada jalan yang benar dan selaras dengan kodrat manusia serta petunjuk ilahi.

- **Buya Hamka** menekankan Perbedaan adalah tanda agar manusia hidup damai dan saling mengenal (*lita'arafu*). Desain Terminal mencakup **ruang yang mendukung interaksi sosial** positif dengan tempat duduk nyaman, pencahayaan yang baik, dan sentuhan ornamen budaya.
- **Sayyid Qutb**, Keberagaman menunjukkan **harmoni ciptaan Allah**. Desain harus mencerminkan **keselarasan antara elemen tradisional dan modern**. Desain Terminal menekankan gabungan bentuk atap tradisional Banyuwangi *tikel balung* dengan teknologi modern, serta pemanfaatan material lokal
- Pesan Moral dan Spiritualitas:

Ayat ini menekankan pentingnya **memahami keberagaman** sebagai ciptaan Allah. Dalam masyarakat Arab yang terpecah, pesan ini mengingatkan bahwa semua manusia berasal dari **satu nenek moyang dan harus saling menghormati perbedaan**.

- Pentingnya Ilmu Pengetahuan:
Tanda-tanda kekuasaan Allah ditujukan bagi orang-orang yang berilmu. Ini mendorong umat untuk **berpikir kritis dan memahami alam semesta** serta penciptaan sebagai bagian dari ibadah kepada Allah.
- Relevansi dengan Dakwah:
Keberagaman bahasa dalam ayat ini relevan dengan strategi dakwah Nabi Muhammad SAW, yang mendorong umat untuk **mempelajari bahasa lain agar dapat menyampaikan pesan Islam secara efektif kepada berbagai kalangan masyarakat**

Perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Banyuwangi dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular bertujuan mengintegrasikan fungsi transportasi dan pelestarian budaya Suku Osing. Terminal ini tidak hanya sebagai pusat transportasi, tapi juga memperkuat identitas budaya dan mendukung pariwisata.

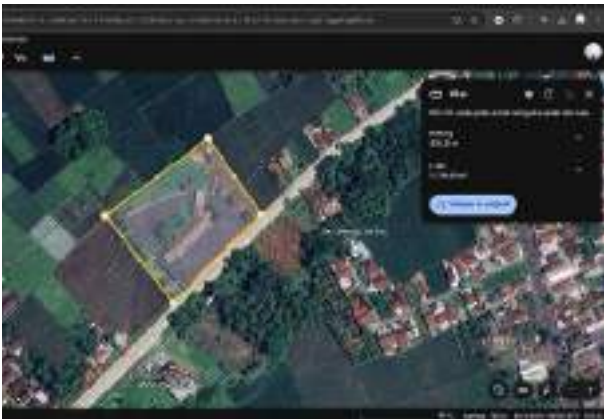
Dengan prinsip ramah lingkungan dan efisiensi energi, desain menggabungkan elemen rumah adat Osing dan inovasi modern menggunakan material lokal serta menciptakan ruang publik nyaman untuk komunitas. Terminal diharapkan menjadi simbol kebanggaan daerah dan contoh arsitektur nusantara yang harmonis antara tradisi dan kemajuan.

MOTIVASI PERANCANGAN

Perancangan terminal bus tipe B ini didasari oleh minat penulis untuk **menggabungkan arsitektur modern dengan kearifan lokal Banyuwangi**, khususnya rumah adat Suku Osing, sebagai **upaya melestarikan dan memperkuat identitas budaya daerah**. Desain ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas transportasi, tetapi juga sebagai **sarana mendukung perekonomian masyarakat lokal dan meningkatkan potensi pariwisata** melalui penguatan nilai budaya. Terminal dirancang dengan memperhatikan kenyamanan pengguna, meliputi ruang tunggu yang nyaman, taman lanskap yang asri dekat ruang tunggu, pusat oleh-oleh dan gerai makanan khas Banyuwangi. Selain itu, pemilihan material bangunan yang berkualitas, tahan lama, dan mudah dirawat menjadi prioritas agar terminal dapat beroperasi dengan baik dan berkelanjutan, sekaligus menarik lebih banyak pengguna moda transportasi bus. Dengan pendekatan ini, terminal diharapkan menjadi simbol harmonisasi antara kemajuan teknologi dan pelestarian budaya lokal yang berkelanjutan.

1.2 RUANG LINGKUP

Proyek perancangan terminal bus tipe b ini merupakan bangunan dengan tipologi bangunan infrastruktur publik sekaligus sebagai wujud eksistensi budaya lokal Banyuwangi. Proyek ini juga diasumsikan bahwa Pemerintah Provinsi Jawa Timur sebagai pemilik / *owner* dari proyek perancangan terminal bus tipe B ini. Sekaligus sebagai bentuk keseriusan dalam membangun pelayanan infrastruktur publik.



Gambar 9 : Lokasi Perancangan dari Citra Satelit Google Earth

Lokasi perancangan berada di Jl. Wiroguno, Dusun Curahketangi, Desa Setail, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi. Memiliki lahan seluas 11.216,45 m² yang berdiri di bekas bangunan lama terminal Wiroguno dengan batas tapak masih berupa lahan pertanian. Lokasi perancangan berada di ruas jalan lingkar barat Banyuwangi dan terhubung ke jalan nasional 3.

Skala Proyek Perancangan Terminal Bus Tipe B ini akan mencakup untuk luasan terminal tipe B **± 3 Ha** beserta fasilitas utama dan penunjangnya. Sedangkan untuk tambahan fasilitas seperti pusat oleh oleh dan pusat kuliner sebesar **± 0,5 Ha** maka jika ditotal sekitar **± 3,5 Ha**

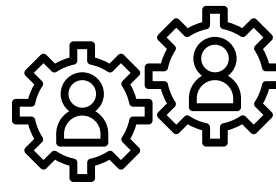
TUGAS AKHIR



PRIMER

PENUNJANG

Program fungsional dari perancangan terminal ini dengan menyediakan fasilitas terminal sesuai tipe terminal B dan menyediakan fasilitas tambahan seperti pusat informasi pariwisata, pusat kuliner, dan pusat oleh - oleh khas Banyuwangi



UTAMA

INFORMATIF

INTEGRATIF

KOMERSIAL

Terminal bus tipe B yang melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES).

Menyediakan **pusat informasi pariwisata** dan potensi yang ada di Banyuwangi. **Penghubung antara wisatawan dengan tempat wisata** dan **memudahkan akses perjalanan** masyarakat Banyuwangi. **Pusat oleh - oleh dan kuliner** khas Banyuwangi

USER



WISATAWAN



WARGA LOKAL

- Regional
- Nusantara
- Mancanegara
- Pedagang

Kendala dalam proses perancangan ini disebabkan oleh lokasi proyek yang berada di luar Kota Malang, sehingga survei lokasi dan pengambilan data menjadi terbatas. Proyek ini dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, dengan **batas regulasi** KDB sebesar 60% dan KDH 40%.

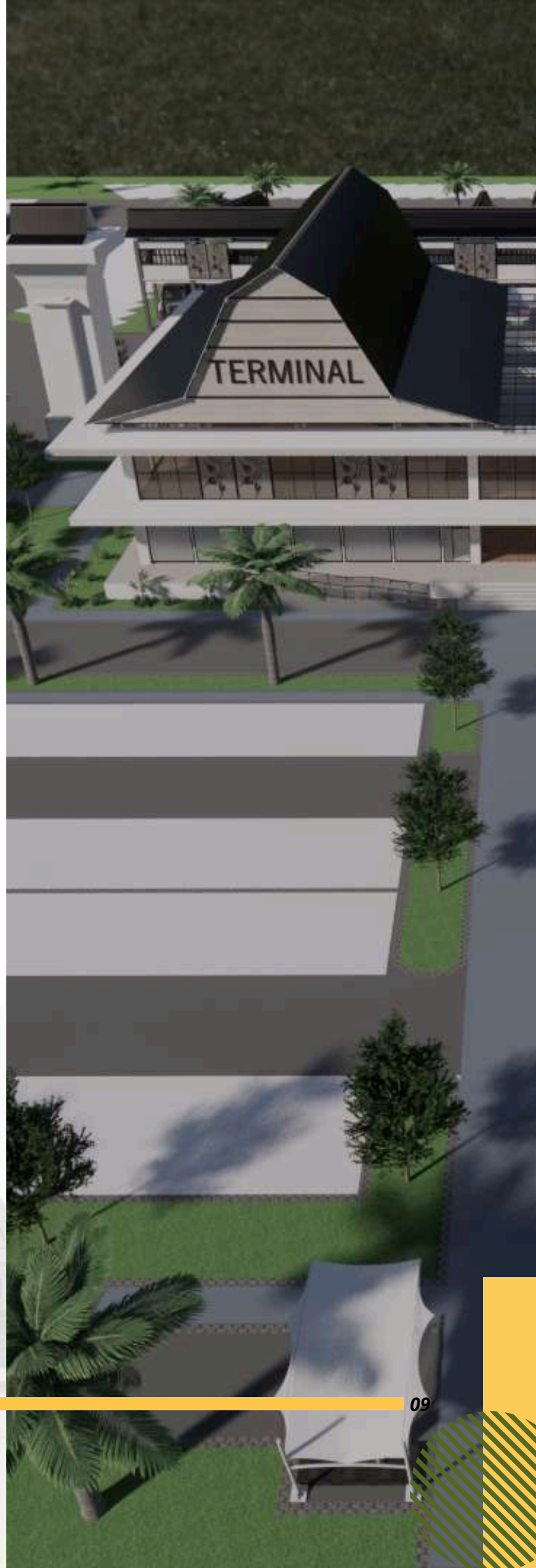
1.2 RUANG LINGKUP

Selain itu, perancangan juga dibatasi oleh lokasi tapak yang berada di Banyuwangi, yang telah ditetapkan sebagai kawasan berbasis pertanian yang bersinergi dengan perikanan, pariwisata, industri, perdagangan, dan jasa, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi No. 8 Tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Mengatasi **Pengaruh Terminal Bayangan** terhadap kinerja terminal wiroguno dari segi desain.

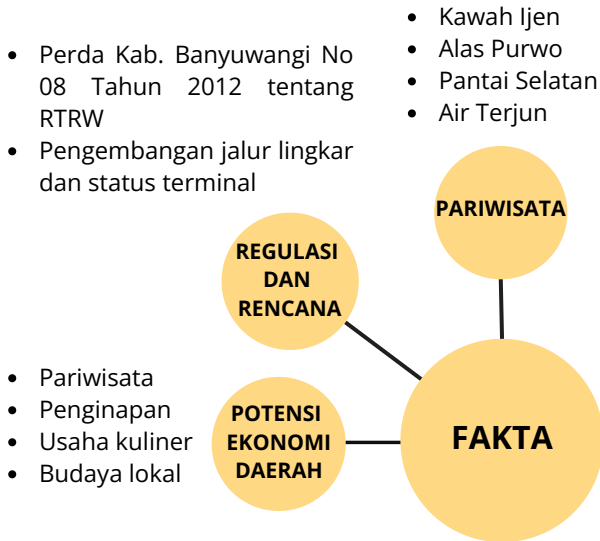
Batasan desain Fokus perancangan yang ingin saya hadirkan yakni perancangan terminal tipe B dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. Desain terminal tipe B mengidentifikasi kebutuhan utama dengan zonasi fungsional untuk penumpang, operasional, dan komersial, serta sirkulasi yang baik. RTH disediakan untuk kenyamanan penumpang, termasuk taman dan area bersantai. Material ramah lingkungan dan pengelolaan air hujan juga diterapkan.

Pertimbangan lingkungan yang hendak diterapkan dalam perancangan ini tentu konsep bangunan yang memiliki prinsip desain yang sustainable, penggunaan penghawaan pasif, pengolahan air hujan, serta menggunakan material lokal.

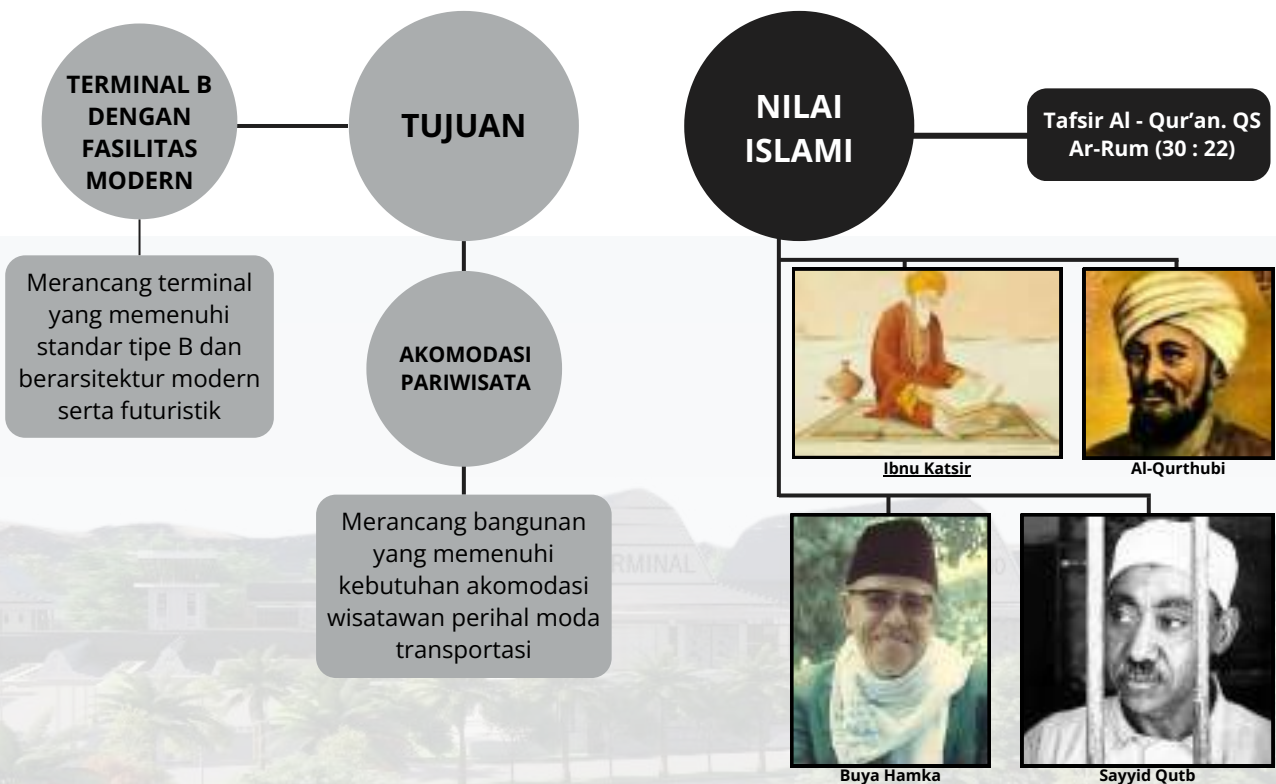
Perancangan Terminal menjadi fokus utama dalam tugas akhir penulis. Sehingga dengan kondisi tapak walau sudah ada bangunan terminal lama, namun penulis lebih memilih melakukan **perancangan (lahan kosong)** hal ini dilandasi **pengembangan Terminal Wiroguno** dari terminal tipe C ke tipe B. Maka dari itu, penulis memilih melakukan **perancangan**



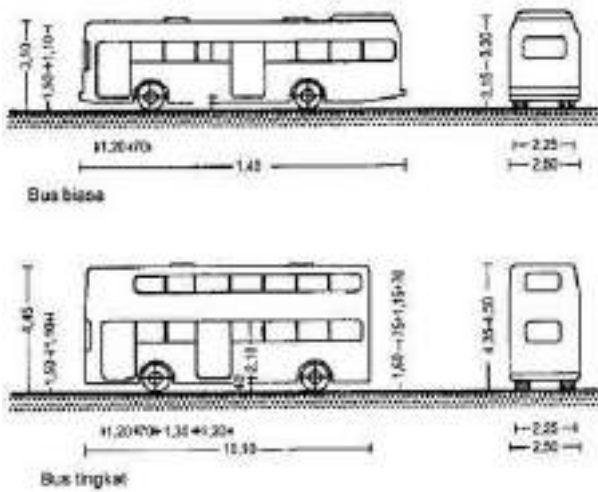
MIND MAPPING



PERANCANGAN TERMINAL TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR



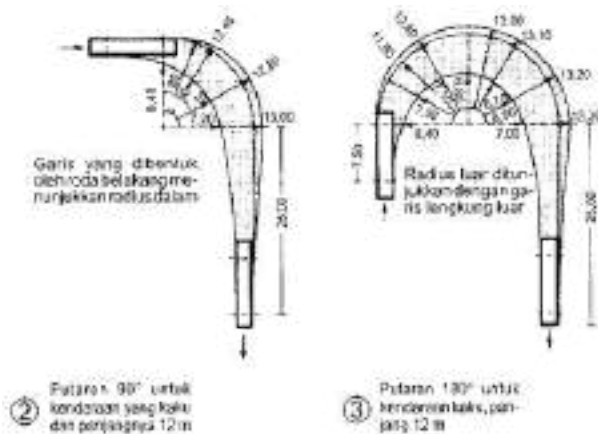
STANDAR DIMENSI KENDARAAN



Gambar 10 : Standar Dimensi Bus

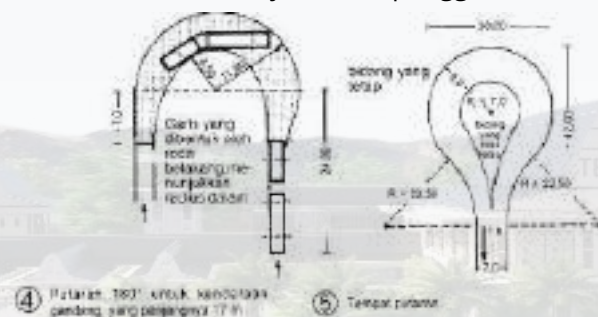
Dimensi bus yang ada di Indonesia sesuai dengan armada yang dijalankan oleh masing masing PO. Untuk batas maksima panjang bus di Indonesia berkisar 13.5 m

STANDAR DIMENSI JALUR KENDARAAN



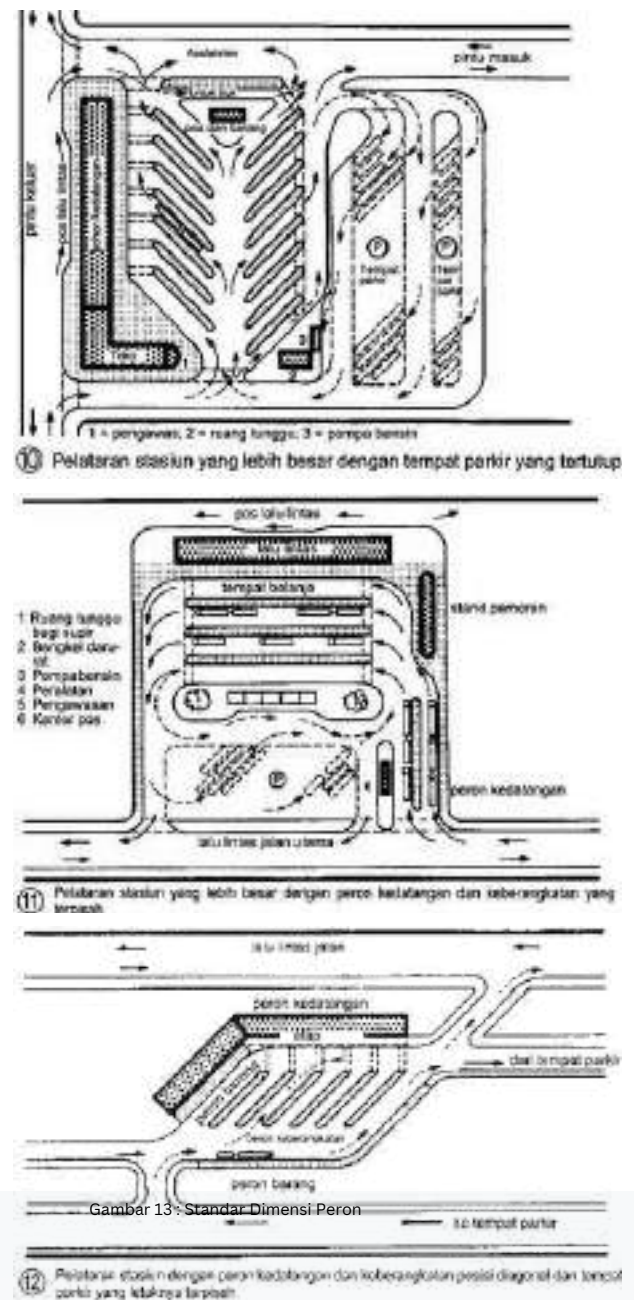
Gambar 11 : Standar Dimensi Jalur Kendaraan Bus

Bentuk, dimensi putaran untuk kendaraan dibuat berdasarkan jenis dan besar kendaraan. Hal ini dibuat sebagai bentuk menjaga keselamatan dan kenyamanan pengguna



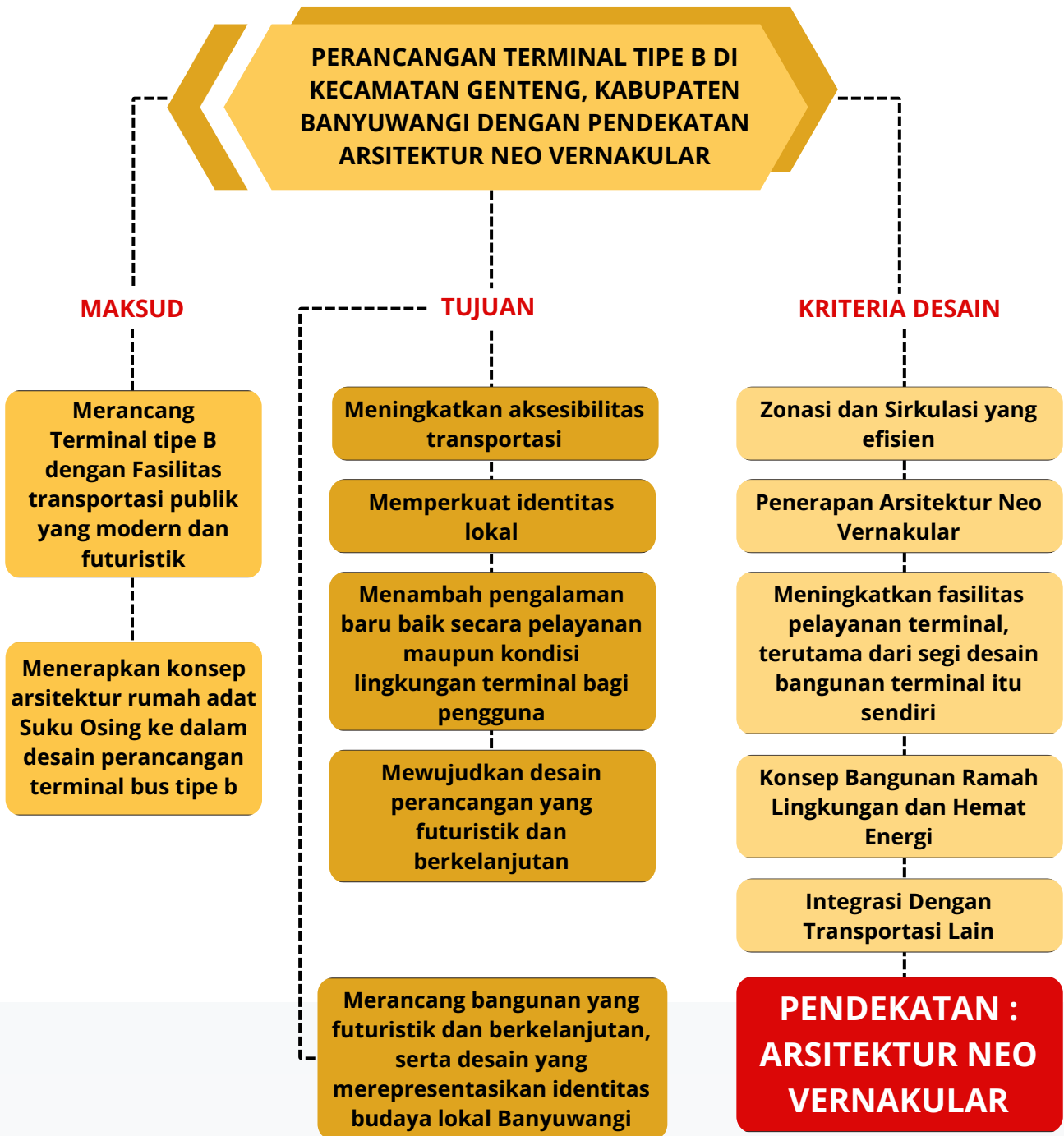
Gambar 12 : Standar Dimensi Jalur Kendaraan Bus

STANDAR SIRKULASI JALUR KEBERANGKATAN



Gambar 13 : Standar Dimensi Peron

Area khusus disediakan untuk bus yang tiba dan menurunkan penumpang, dengan jalur terpisah agar tidak bertabrakan dengan bus yang berangkat. Jalur satu arah diterapkan untuk menjaga kelancaran dan mengurangi risiko tabrakan. Peron keberangkatan dan kedatangan dipisah untuk mencegah penumpukan, dan setiap platform harus memiliki penanda yang jelas serta sistem manajemen penumpang yang tertib.



BANDAR UDARA SOEKARNO HATTA

Bandar Udara Soekarno - Hatta (IATA : CGK) terletak di Cengkareng, Tangerang, Banten. Menjadi "pintu masuk" orang ke DKI Jakarta, dibuka pada 1985.

Filosofi desain bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta dipengaruhi oleh arsitektur tradisional Indonesia, yakni arsitektur Jawa dan Bali. Desain bangunan berfokus pada keselarasan antara fungsi modern dan nilai lokalitas. Konsep tersebut dibawa oleh Paul Andreu seorang arsitek dari Prancis. Konsep bangunan mencerminkan identitas lokal berupa elemen tradisional, seperti atap joglo dan atap berundak.

Konsep Arsitektur pada bangunan Bandar Udara Soekarno Hatta terdiri dari;

- Integrasi Tradisional dan Modern, ini tampak pada terminal bandara 1 dan 2, dimana memiliki bentuk atap yang khas menyerupai bentuk rumah adat Joglo, namun menggunakan material modern seperti baja dan kaca. Sehingga memiliki nuansa lokalitas namun tetap fungsional sebagai terminal penerbangan internasional.



Gambar 14 : Interior ruang tunggu bandar udara soekarno hatta

Sumber : https://su.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Soekarno%E2%80%93Hatta#/media/Gambar:SoekarnoHatta_Airport_aerial_w.jpg



Gambar 15 : Rumah Joglo

Sumber : https://su.wikipedia.org/wiki/Bandar_Udara_Internasional_Soekarno%E2%80%93Hatta#/media/Gambar:SoekarnoHatta_Airport_aerial_w.jpg

- Lingkungan terbuka dengan unsur tropis, taman tropis dengan ruang publik terbuka di seluruh terminal. Taman-taman ini memberikan kesejukan, mengurangi kesan padat, dan menciptakan suasana alami bagi penumpang. Ruang-ruang terbuka ini memfasilitasi pergerakan yang nyaman, dengan vegetasi hijau yang menghadirkan nuansa alami di lingkungan modern bandara.

Sirkulasi dan Tata Ruang

- Sirkulasi Penumpang, menghadirkan ruang-ruang transit yang luas dan jalur akses langsung ke pusat pelayanan
- Transportasi Internal, penyediaan *skytrain* dan *bus shuttle* untuk menghubungkan antar terminal, agar memudahkan perpindahan penumpang antar terminal menjadi cepat dan nyaman.



Gambar 16 : Skytrain Airport



Gambar 17 : Armada Bus Bandara

Material dan Teknologi, dengan menggunakan material modern seperti baja, beton, dan kaca. Adapun material lokal juga masih dipertahankan pada beberapa bagian desain, untuk mempertahankan identitas tradisional. Sedangkan untuk teknologi yang digunakan berupa Sistem manajemen terminal.

1.4 TINJAUAN PRESEDEN

Sistem pengelolaan bagasi modern, dan penerapan energi hijau dan pencahayaan alami.



Gambar 18 : Penyediaan informasi penerbangan



Gambar 19 : Penggunaan material modern dan pencahayaan alami

TUGAS AKHIR

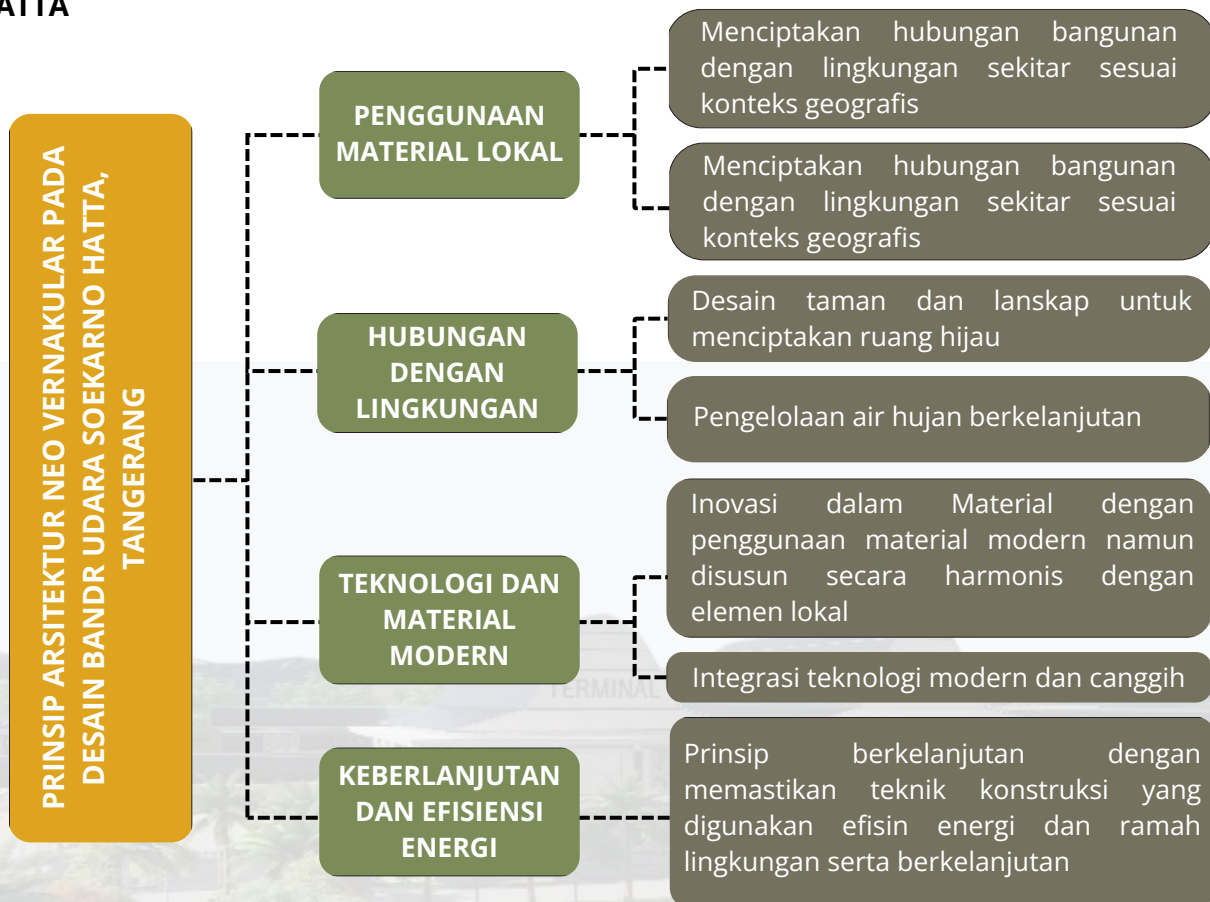
Keberlanjutan dan Inovasi, aspek tersebut antara lain ;

- Penggunaan Energi Terbarukan, penerapan pencahayaan alami.
- Vegetasi, pembuatan taman terbuka dengan vegetasi hijau di sekitar bandara, agar suasana udara sekitar bandara lebih sejuk.



Gambar 19 : Vegetasi sekitar bandara

PRINSIP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR PADA DESAIN BANDAR UDARA SOEKARNO HATTA



SANTA POLA BUS STATION - SPANYOL

Terminal bus Santa Pola merupakan proyek pemerintah setempat. Proyek tersebut menjadi “pintu masuk” menuju Kota Santa Pola.

Filosofi desain bangunan menggunakan pendekatan ikonik, dimana menyesuaikan kondisi eksisting bangunan agar mudah di lihat dan dikenali oleh calon pengguna terminal maupun pengguna jalan yang melintas. Terminal Santa Pola juga mengedepankan aspek fungsionalitas, untuk memenuhi kebutuhan transportasi masal, dengan mempertimbangkan alur pergerakan efisien dan fasilitas dasar yang memadai.

Konsep Arsitektur pada bangunan terminal bus Santa Pola terdiri dari;

- **Keterbukaan dan Fungsionalitas**, Mengadopsi desain terbuka, memaksimalkan ventilasi dan sirkulasi udara alami, area tunggu yang luas, ruang terbuka untuk menciptakan kenyamanan bagi penumpang yang menunggu di luar lapangan.



Sumber : https://www.archdaily.com/789218/santa-pola-bus-station-manuel-lillo-plus-emilio-vicedo?ad_source=search&ad_medium=projects_tab
 Gambar 20 : Ruang Terbuka Publik Terminal Bus Santa Pola

- **Aksesibilitas**, letak yang strategis dengan pintu masuk dan keluar yang jelas. Penanda rute an jadwal bus ditempatkan di tempat yang mudah terlihat, jalur pedestrian dan area parkir yang dirancang terhubung dengan baik untuk memudahkan mobilitas.



Gambar 21 : Sirkulasi Intrnal Terminal Bus Santa Pola
 Sumber : https://www.archdaily.com/789218/santa-pola-bus-station-manuel-lillo-plus-emilio-vicedo?ad_source=search&ad_medium=projects_tab

Sirkulasi dan Tata Ruang

- Sirkulasi yang efisien dengan area parkir bus strategis, ruang tunggu yang terorganisir dengan baik.
- Jalur bus mudah diakses penumpang, dan pergerakan penumpang masih leluasa
- Zona drop-off dan pick-up diatur sistematis



Gambar 22 : Peron Terminal Bus Santa Pola
 Sumber : https://www.archdaily.com/789218/santa-pola-bus-station-manuel-lillo-plus-emilio-vicedoad_source=search&ad_medium=projects_tab

Keberlanjutan dalam desain, dengan memanfaatkan ventilasi dan pencahayaan alami, yang didukung oleh struktur terbuka dan penggunaan kaca besar untuk mengurangi ketergantungan pada AC dan Lampu sehingga membuat bangunan lebih hemat energi. Material bangunan yang dipilih yakni baja dan beton karena memiliki daya tahan tinggi dan perawatan yang mudah. Terminal juga di rancang untuk mendorong penggunaan transportasi umum, untuk berkontribusi mengurangi emisi gas karbon.



Gambar 24 : Jalan Menuju Terminal Bus Santa Pola
 Sumber : https://www.archdaily.com/789218/santa-pola-bus-station-manuel-lillo-plus-emilio-vicedoad_source=search&ad_medium=projects_tab

ANALISA SIRKULASI PADA TERMINAL BUS SANTA POLA

Alur kedatangan masuk bus dimulai dari bagian gerbang masuk yang berada di sisi belakang terminal Santa Pola, kemudian bergerak ke sisi kanan bangunan terminal menuju peron keberangkatan.

Sirkulasi bus diatur searah dengan jarum jam, dimana gerbang masuk berada di bagian belakang terminal. Untuk menghindari penumpukan di bagian pintu masuk, maka peron penumpang diletakkan di sebelah kanan bangunan terminal



Bagi kendaraan calon penumpang diarahkan melalui pintu masuk sebelah kiri

Besaran dan dimensi ruangan telah disesuaikan untuk menjamin aksesibilitas bagi orang - orang yang memiliki mobilisasi terbatas, dengan membuat ramp agar mudah dilalui



PENGERTIAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Arsitektur Neo Vernakular memiliki arti "asli", atau "setempat", atau "tradisional". Arsitektur Neo Vernakular merupakan aliran arsitektur yang muncul pada era post-modern yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. Arsitektur Neo Vernakular bisa diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan konsep baru, baik secara pengerjaan, maupun material.

Menurut Tjok Pradya Putra (2024), Arsitektur Neo Vernakular adalah penerapan elemen-elemen arsitektur yang sudah ada, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, dengan tujuan menjaga kelestarian unsur-unsur lokal secara empiris dari sebuah tradisi yang mengalami transformasi menuju bentuk yang lebih modern, namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional setempat.

KRITERIA ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

1. Penerapan unsur budaya dan lingkungan pada elemen fisik bangunan
2. Penerapan elemen non fisik yang biasa di implementasikan dalam konsep perancangan seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, dan tata letak yang mengacu pada makro kromos
3. Prinsip bangunan tidak diterapkan secara murni, namun mengalami pengaruh perkembangan teknologi yang menghasilkan karya baru dengan mengutamakan penampilan visualnya

CIRI - CIRI ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Ciri - ciri Arsitektur Neo Vernakular menurut Charles Jenks dalam bukunya yang berjudul "*Language of Post-Modern Architecture*" adalah :

1. Menggunakan bentuk atap bubungan, atap yang memiliki tritisan memanjang ke arah permukaan tanah dengan menutupi dinding, bisa juga diartikan sebagai elemen pelindung dan penyambut.
2. Penggunaan batu bata
3. Bentuk tradisional ramah lingkungan dengan proporsi lebih vertikal
4. Kesatuan warna interior dengan ruang luar di sekitarnya
5. Warna - warna yang kuat dan kontras

PRINSIP - PRINSIP PERANCANGAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Prinsip perancangan Arsitektur Neo Vernakular adalah :

1. **Hubungan langsung**, hubungan arsitektur setempat yang disesuaikan dengan nilai - nilai atau fungsi dari bangunan sekarang.
2. **Hubungan abstrak**, interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. **Hubungan Lanskap**, hubungan dengan lingkungan sekitar, topografi, dan iklim
4. **Hubungan kontemporer**, meliputi penggunaan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan sekarang
5. **Hubungan masa depan**, perancangan yang memiliki keberlanjutan atau bersifat sustainable dalam mengantisipasi kondisi yang akan datang.

PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR KE DALAM DESAIN PERANCANGAN

Perancangan dengan pendekatan arsitektur Neo Vernakular berfokus pada perpaduan elemen tradisional dengan konsep modern, bertujuan melestarikan budaya lokal dan memenuhi kebutuhan kontemporer. Pendekatan ini mempertahankan ciri khas vernakular, seperti bentuk, material, dan tata ruang, namun tetap mengintegrasikan teknologi serta fungsi modern. Fokus utama perancangan menggunakan pendekatan ini adalah menjaga identitas lokal, mengadaptasi simbol-simbol tradisi, serta menyesuaikan desain dengan kondisi lingkungan dan iklim setempat.

UPAYA PEMBARUAN RUMAH ADAT

Salah satu metode pembaruan dari rumah adat ialah melalui proses transformasi.

- Penggabungan desain tradisional dan modern. Menggunakan bentuk atap rumah osing yang dipadukan dengan material baja sebagai struktur atap, penggunaan material kayu dengan teknologi konstruksi yang modern
- Keberlanjutan dan ramah lingkungan, pemanfaatan ventilasi silang dan sirkulasi alami, pencahayaan alami, dan material ramah lingkungan

1.5 KAJIAN PENDEKATAN

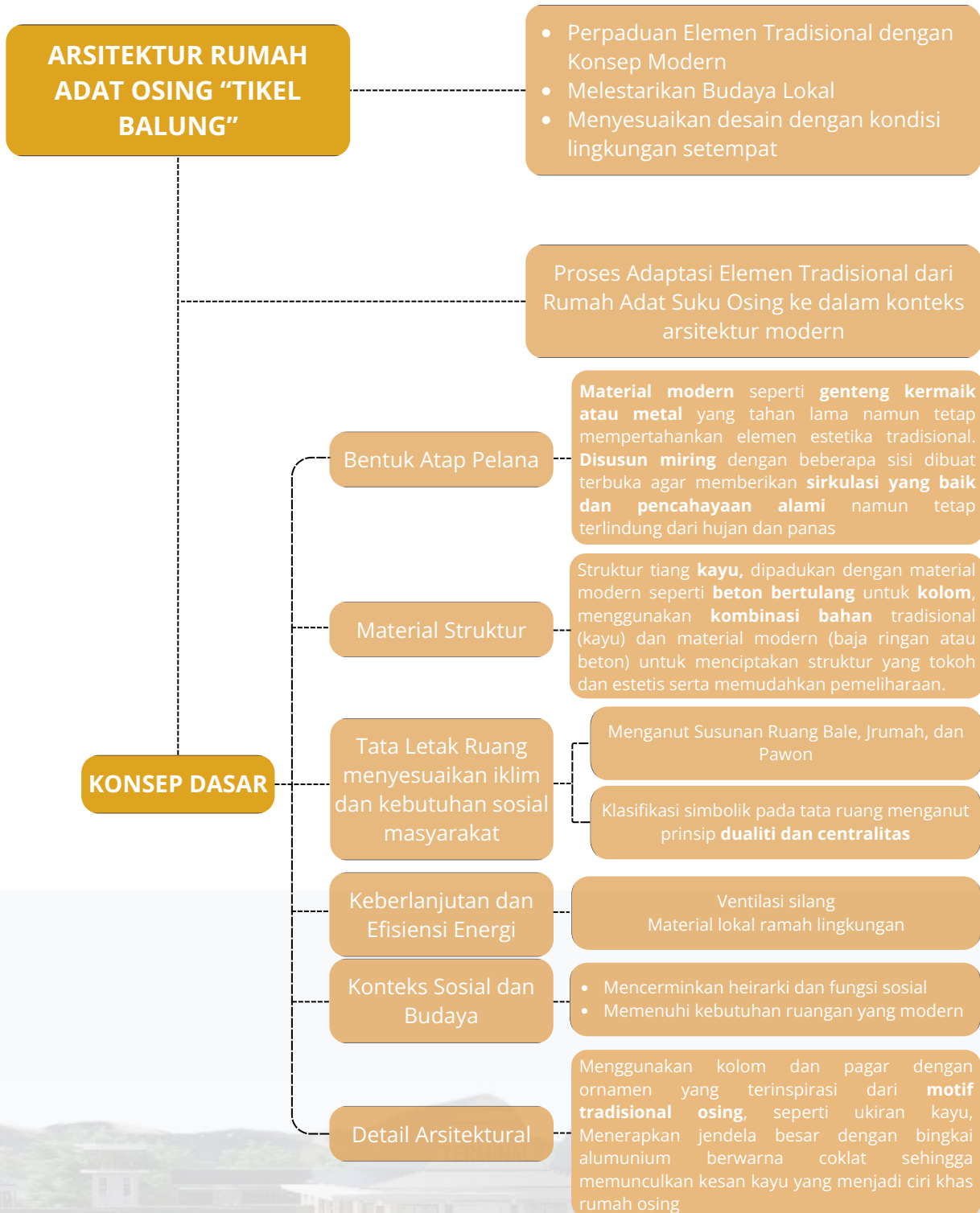
- Peningkatan Estetika lokal pada fasad bangunan, motif batik osing, ukiran khas banyuwangi
- Ruang publik inklusif, dengan area interaksi, ruang tunggu, dan plaza yang mendukung kegiatan sosial ndek serta pariwisata.
- Revitalisasi budaya dengan menyediakan galeri mini atau pameran yang menampilkan seni dan budaya banyuwangi untuk memperomosisikan kebudayaan lokal
- Mewujudkan desain terminal yang ikonik tanpa mengesampingkan budaya lokal agar bangunan terminal menjadi salah satu lanmark di banyuwangi

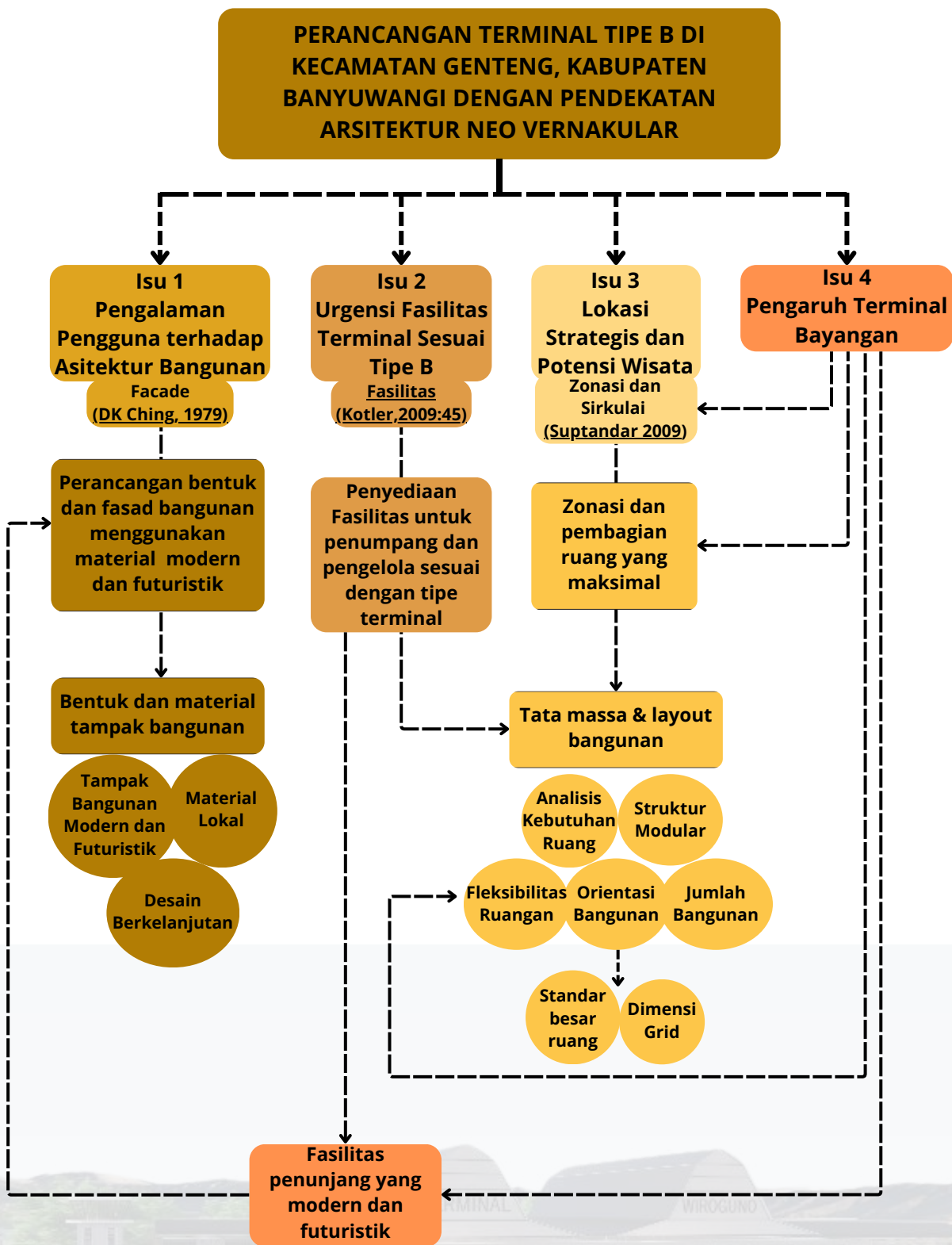
PENERAPAN FILOSOFI ARSITEKTUR RUMAH ADAT KE DALAM DESAIN RANCANGAN

- Atap terminal dirancang bertumpuk seperti tikel balung, mencerminkan identitas lokal dan menciptakan ventilasi tambahan.
- Bale berfungsi sebagai zona publik untuk loket tiket dan ruang tunggu yang terbuka, sementara jrumah sebagai zona privat untuk pengelola dan kantor petugas, menjaga keamanan.
- Ampok berfungsi sebagai koridor penghubung antara zona tunggu dan keberangkatan, memberikan kenyamanan dan sirkulasi yang teratur. Amper di pintu masuk utama berfungsi sebagai area penyambutan.
- Material lokal seperti kayu bendo dan bambu dengan ornamen tradisional digunakan, mengingatkan pada soko guru rumah Osing.
- Tata letak ruang terminal mengikuti pola linear tikel balung, memudahkan sirkulasi dan memisahkan zona penumpang dan kendaraan.
- Desain terminal mencerminkan keseimbangan antara zona publik yang terbuka dan zona privat yang terlindung, dengan soko guru di ruang tunggu sebagai simbol stabilitas.
- Motif khas Osing diterapkan pada dinding dan pintu, sementara fasad geometris dan warna natural terinspirasi dari tikel balung untuk keselarasan dengan lingkungan.



PENERAPAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR RUMAH ADAT SUKU OSING (TIKEL BALUNG) KE DALAM DESAIN PERANCANGAN





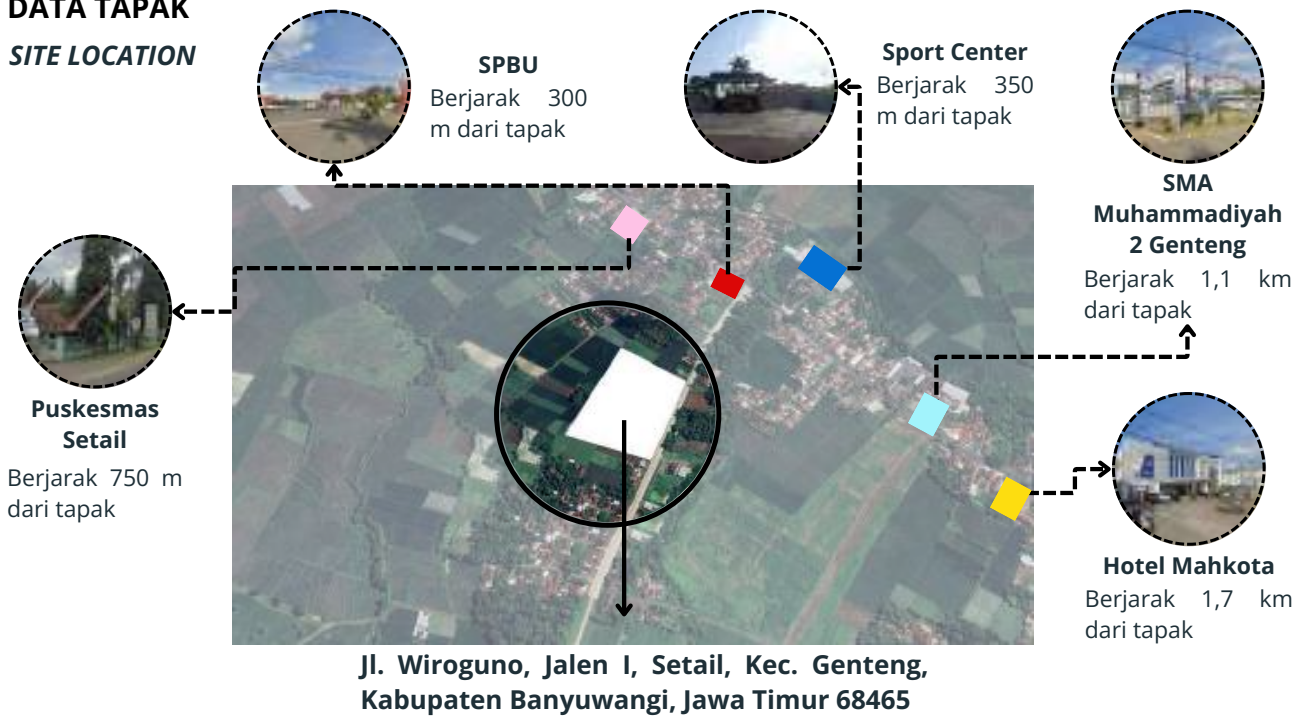


PENELUSURAN KONSEP PERANCANGAN

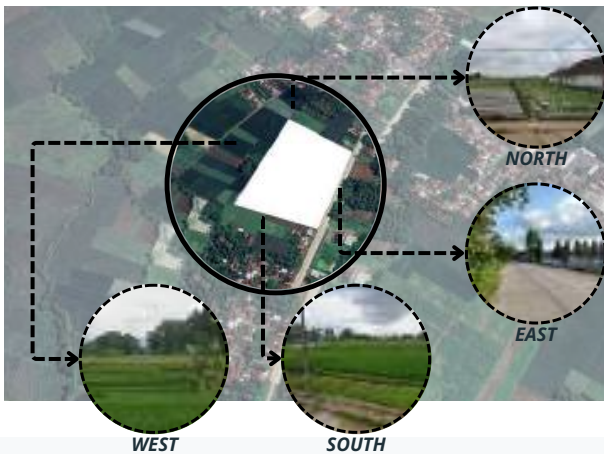
2.1 ANALISIS TAPAK

TUGAS AKHIR

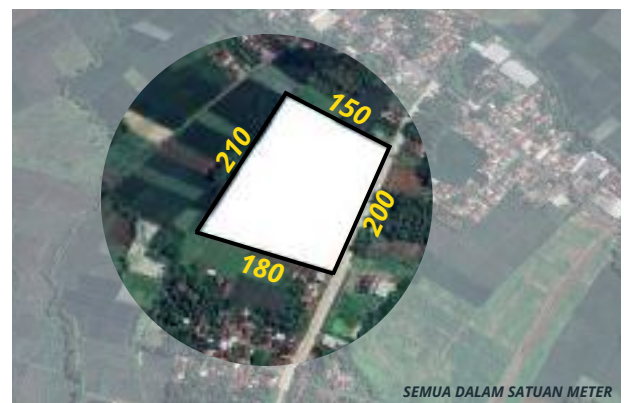
DATA TAPAK SITE LOCATION



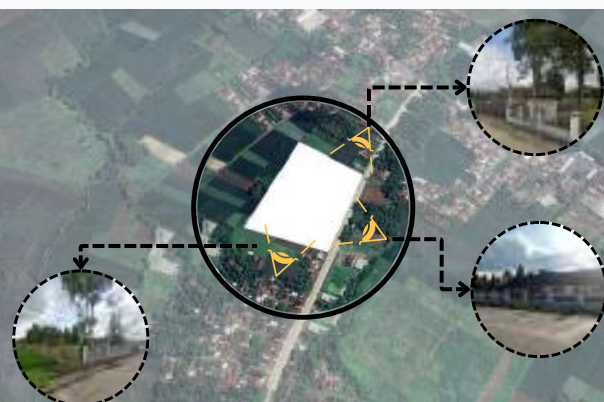
SITE BOUNDARY



SITE DIMENSION



VIEW IN



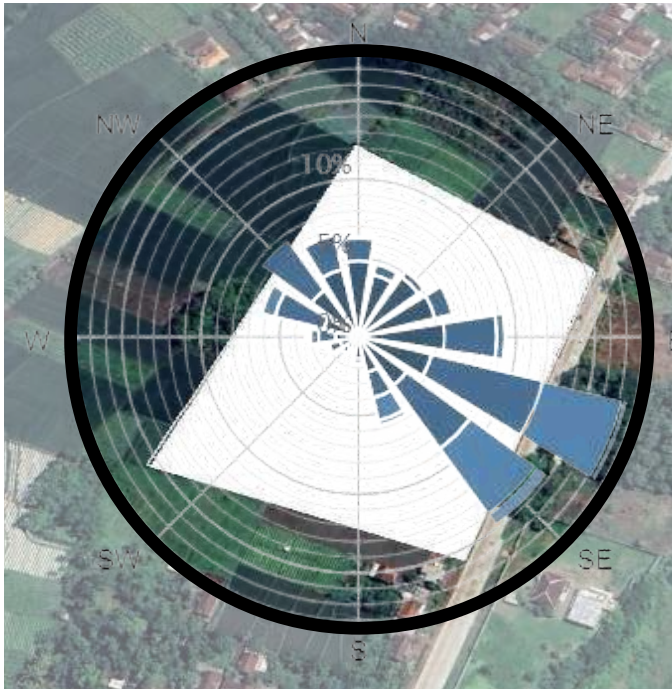
VIEW OUT



DATA TAPAK

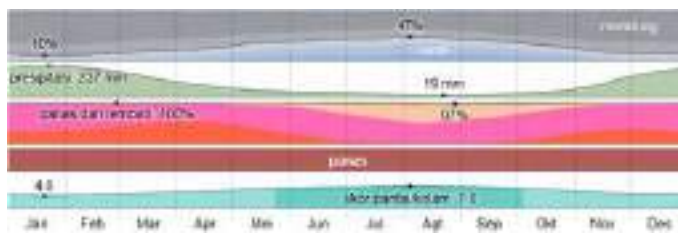
Weather Station ID: 1476336

SW 2.5 miles away



Windrose Annual

Dalam rentan 1 tahun, rata - rata angin berasal dari arah tenggara tapak dengan intensitas kecepatan angin pada 1.6 - 16 km/jam. Dari arah barat laut, angin yang berhembus sekitar 1.6 - 6.4 km/jam.



Sumber : <https://id.weatherspark.com/y/127580/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Banyuwangi-Indonesia-Sepanjang-Tahun>

Musim panas berlangsung selama 1,5 bulan. Suhu tertinggi harian rata-rata di atas 33°C. Musim dingin berlangsung selama 2,3 bulan, suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 31°C. Bulan terdingin dalam setahun di Banyuwangi adalah Juli, dengan rata-rata terendah 23°C dan tertinggi 31°C



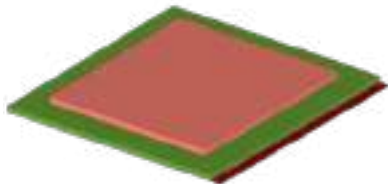
Sumber : <https://id.weatherspark.com/y/127580/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Banyuwangi-Indonesia-Sepanjang-Tahun>

Data menunjukkan bahwa suhu tinggi cenderung stabil di sekitar 32-33°C, sementara suhu rata-rata dan rendah menunjukkan sedikit penurunan pada bulan-bulan tertentu, terutama pada bulan Juni hingga Agustus. Suhu rendah berkisar antara 23-25°C, dengan kecenderungan stabil di bulan-bulan akhir tahun.

ANALISIS REGULASI

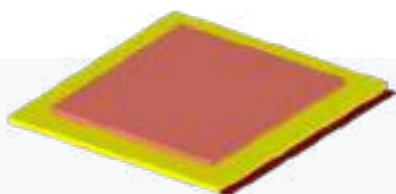
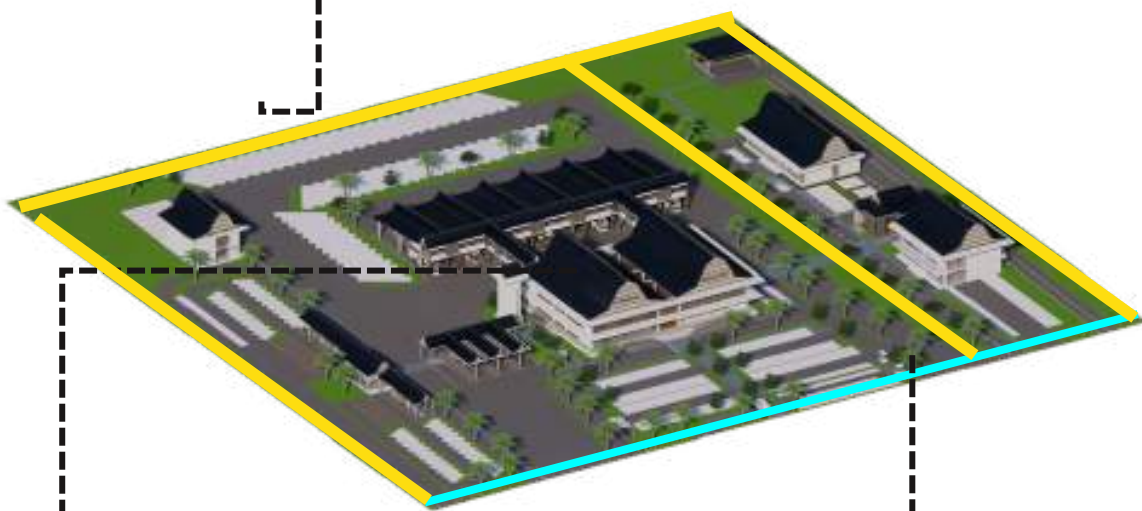
Rencana regulasi untuk perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng ini sebagai berikut :

- Garis Sempadan Bangunan (GSB) 5 Meter
- Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 60%
- Koefisien Daerah Hijau (KDH) 40%
- Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 1.0



KDH : 40 %

Meletakkan taman di sepanjang pinggir tapak. Selain untuk penghijauan, taman ini juga berfungsi sebagai filtrasi kebisingan



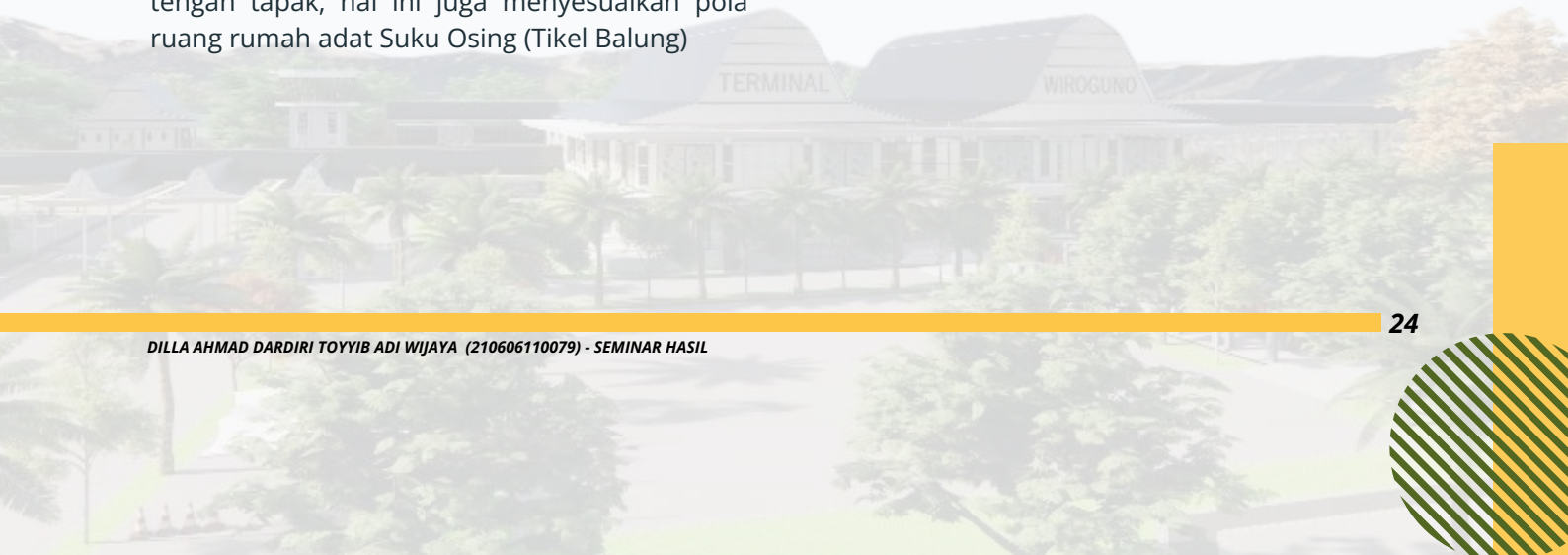
KDB : 60 %

Meletakkan bangunan utama pada bagian tengah tapak, hal ini juga menyesuaikan pola ruang rumah adat Suku Osing (Tikel Balung)



GSB : 5 Meter

Memundurkan bangunan pembatas (pagar) sepanjang 5 meter, untuk memenuhi regulasi GSB



ANALISIS MATAHARI



- Tapak menghadap timur
- Sinar matahari lebih intens mengenai dari sisi depan dan belakang tapak
- Penerangan alami dari matahari akan menghemat energi pada siang hari
- Panas matahari dapat mempengaruhi kenyamanan thermal pada tapak dan bangunan

RESPON MATAHARI



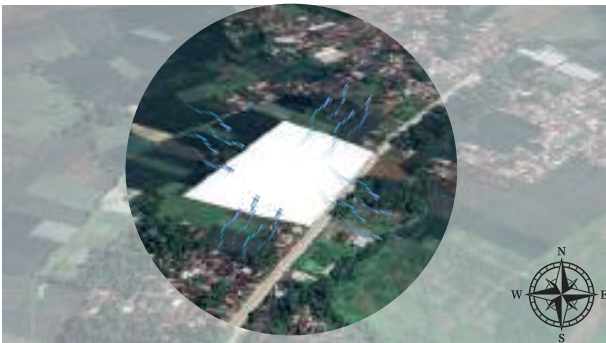
1. Orientasi bangunan terhadap matahari sangat mempengaruhi kenyamanan thermal. Bangunan di rancang dengan orientasi timur - barat, agar sisi bangunan yang menghadap lintasan matahari lebih kecil
2. Penggunaan sun shading untuk menghalau panas matahari mengenai bangunan secara langsung



3. Penanaman pohon pada bagian timur dan barat tapak sebagai peneduh untuk mengurangi panas matahari mengenai tapak



ANALISIS ANGIN



- Angin bergerak dari selatan ke utara dan dari barat ke timur dengan kecepatan maksimal 2.6 km/jam dan kecepatan minimal 1.2 km/jam
- Arah angin dengan kecepatan maksimal perlu dibelokkan atau dialirkan sebagian menuju tapak, agar tidak terlalu menabrak bangunan

RESPON ANGIN

1. Orientasi bangunan Memecah dan memberikan jeda antar masa bangunan agar angin mampu mendapatkan windward dan leeward.
2. Meletakkan vegetasi pada area tepi barat dan selatan tapak untuk menghalau atau mengalirkan arah angin menuju bangunan



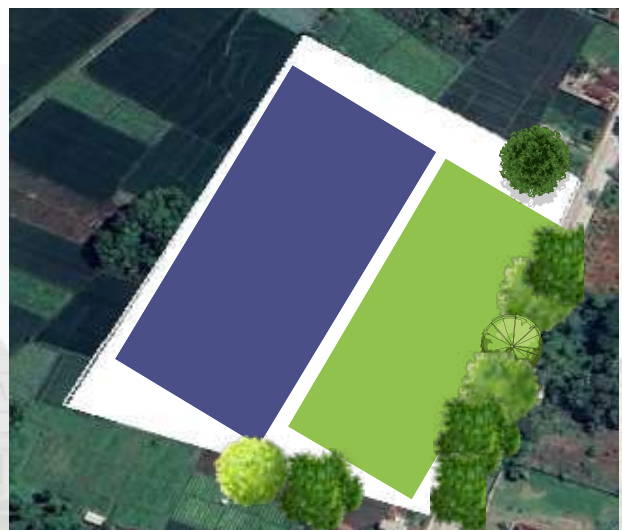
ANALISIS KEBISINGAN



- Kebisingan paling kuat disebabkan oleh kendaraan yang melintas, dimana posisi jalan raya berada tepat di depan tapak terminal

RESPON KEBISINGAN

1. Meletakkan massa bangunan sedikit mundur ke belakang untuk memberikan space dengan jalan raya
2. Meletakkan pepohonan pada bagian depan tapak agar menyerap kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan bermotor
3. Menggunakan secondary skin dan material peredam kebisingan seperti; busa telur, *glasswool*, karpet, PET (*Polyethylene Terephthalate*) Felt



- : Ruang terbuka dan tempat parkir
- : Massa Bangunan

2.1 ANALISIS TAPAK

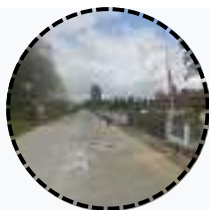
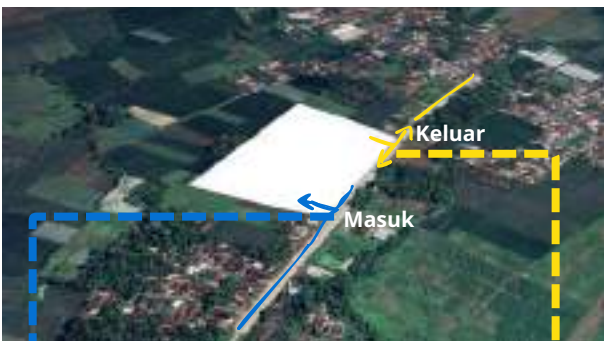
TUGAS AKHIR

ANALISIS SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS



- Akses menuju lokasi Tapak di tunjang dengan jalan kabupaten, dilanjutkan dengan jalan wiroguno dengan akses jalan berupa aspal dan beton cor
- Tapak bisa diakses menggunakan semua jenis kendaraan ; Motor, mobil, bus, mikrolet, dll
- Pejalan kaki ; pengguna moda transportasi bus, wisatawan, pedagang retail, pengelola terminal, pengunjung

RESPON SIRKULASI DAN AKSESIBILITAS



KE ARAH SELATAN



KE ARAH UTARA



DARI SELATAN

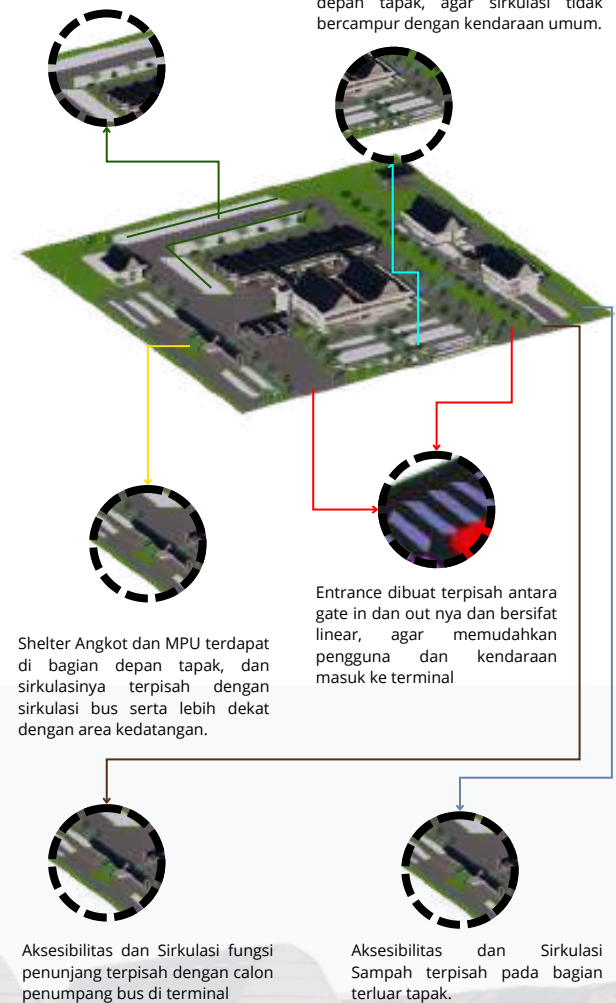


DARI UTARA

- ➔ Akses masuk, karena pada titik ini sejajar dengan arus lalu lintas sehingga untuk kendaraan yang akan masuk ke terminal tidak perlu melakukan putar balik
- ➔ Akses keluar, karena pada titik ini sejajar dengan arus lalu lintas sehingga untuk kendaraan yang akan keluar dari terminal tidak perlu melakukan putar balik
- 🚶 Akses kendaraan dan pejalan kaki dibuat sama, namun untuk pejalan kaki tetap disediakan jalur sendiri

Parkir bus AKDP berada di belakang massa bangunan utama, agar sirkulasi kendaraan terpisah dengan sirkulasi pengguna

Parkir kendaraan pribadi diletakkan di depan tapak, agar sirkulasi tidak bercampur dengan kendaraan umum.



2.1 ANALISIS BENTUK ATAP

TUGAS AKHIR

ANALISIS BENTUK

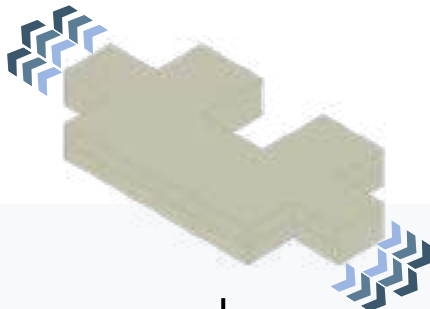
Bentuk dasar bangunan utama terminal berupa persegi dengan total 2 lantai.



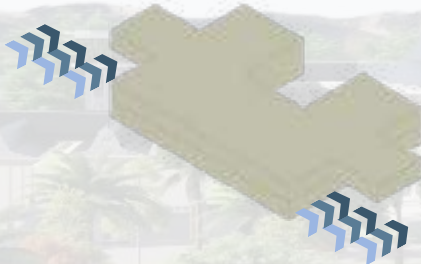
Membagi ke dalam 2 masa bangunan besar untuk dilatasi struktur bangunan



Penambahan Bentuk pada bagian kanan dan kiri bangunan terminal sebagai area kedatangan dan keberangkatan bus AKDP



Pengurangan bentuk pada bagian kanan dan kiri bangunan terminal sebagai area kedatangan dan keberangkatan bus AKDP

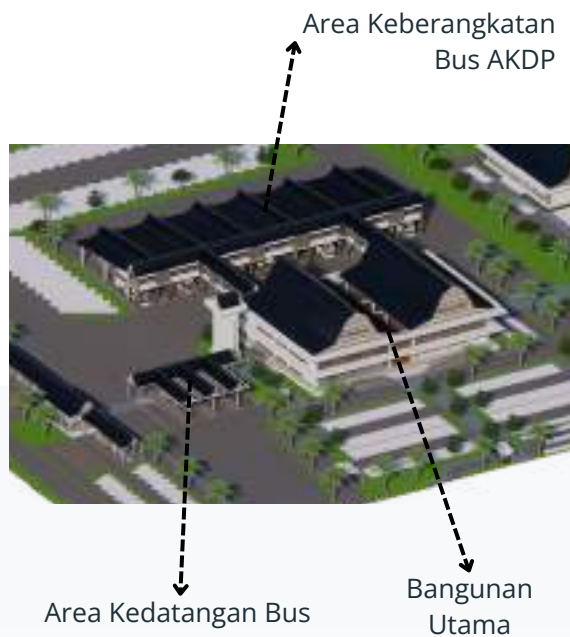


ANALISIS BENTUK ATAP

Bentuk atap bangunan terminal berbentuk pelana seperti rumah adat Suku Osing (Tikel Balung) namun ada transformasi bentuk pada bagian puncak atapnya, untuk mengurangi tingkat kemiringan pada atap



RESPON BENTUK



BENTUK ATAP



Atap Tikel Balung memiliki 4 bidang atap (RAB) yang membedakan dengan 2 jenis atap bangunan rumah adat yang lain.

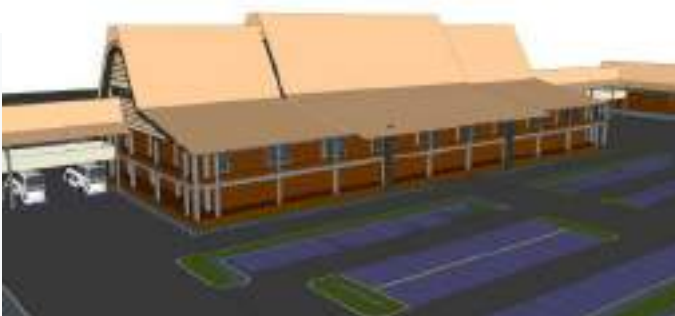
Atap menggunakan material kayu bendo yang ringan dan tahan serangan rayap. Menggunakan konstruksi sambungan tradisional dengan paju (pasak pipih)

OPSI BENTUK ATAP 1



Menggabungkan **3 atap tikel balung menjadi 1** dengan **menambahkan atap** pada pertemuan masing - masing atap tikel balung agar tidak terkesan sebagai **atap talang gantung yang menyebabkan air hujan tidak terbuang maksimal**

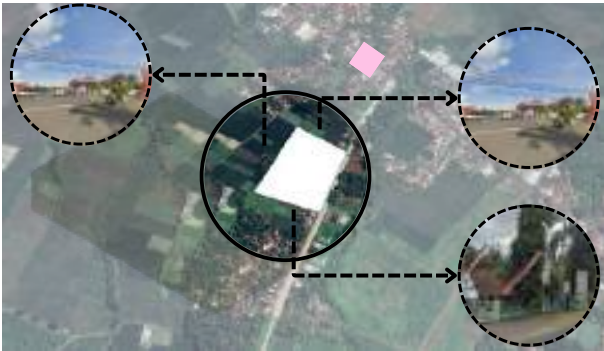
OPSI BENTUK ATAP 2



Menggabungkan **3 atap tikel balung**, dengan **memutarnya 90 derajat** terlebih dahulu dari opsi 1. Kemudian membuatnya dengan 2 ukuran bentuk yang berbeda. Pada bentuk **atap yang tengah dengan dimensi yang lebih besar** daripada bentuk atap samping.

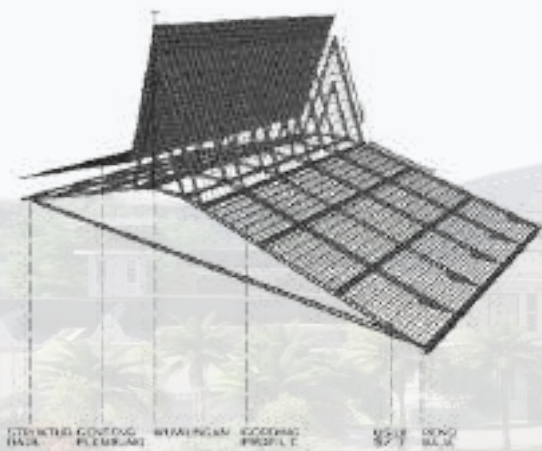
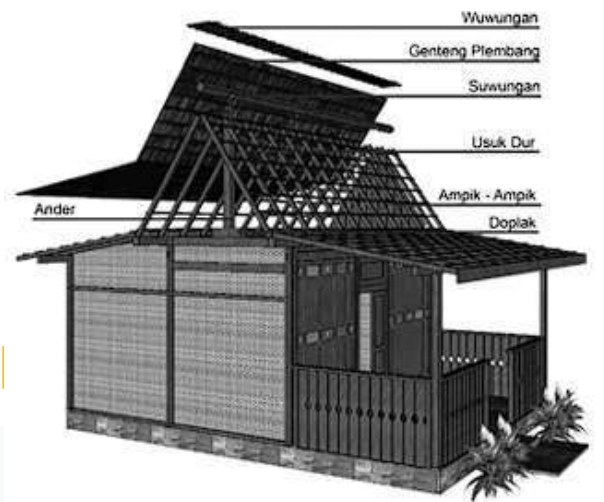
ANALISIS STRUKTUR

KONDISI EKSTING

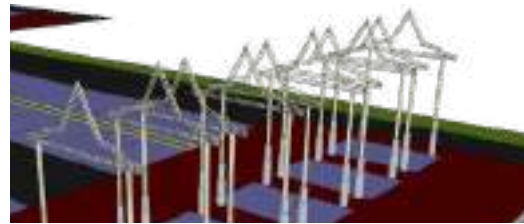


- Tapak berada di area persawahan warga, dengan kondisi tanah terkini sudah dipadatkan.
- Penambahan lahan dengan total lahan 3,5 H (sesuai regulasi terminal type b).
- Lahan baru berupa persawahan warga dengan kondisi lahan sawah yang masih labil

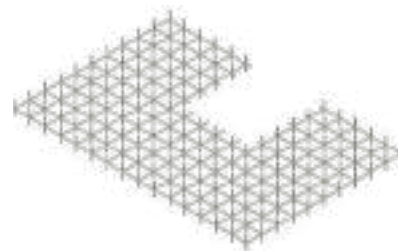
ANALISIS STRUKTUR



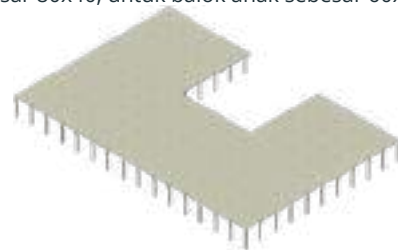
ANALISIS STRUKTUR



- Menggunakan struktur atap pelana dengan kemiringan struktur atap utama 60' dan kemiringan struktur atap samping 15',
- Material rangka atap menggunakan Baja IWF dan reng baja ringan
- Material penutup atap menggunakan genteng tanah liat

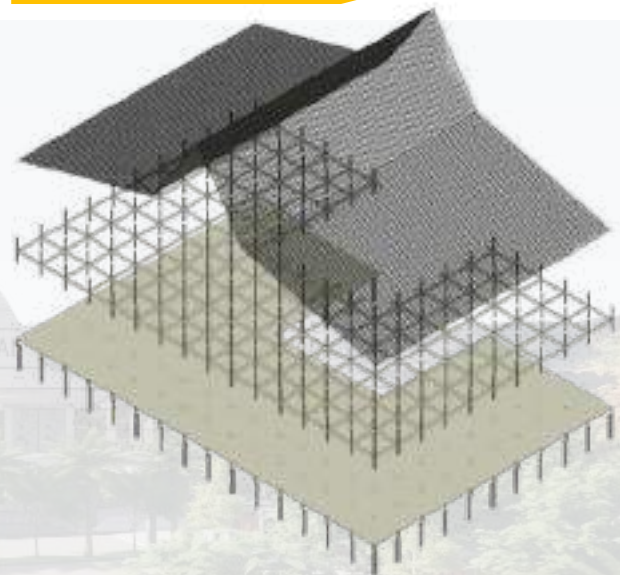


- Menggunakan struktur rigid frame dengan jarak antar kolom 9 m dengan dimensi 50x50 cm. Untuk balok induk sebesar 80x40, untuk balok anak sebesar 60x30

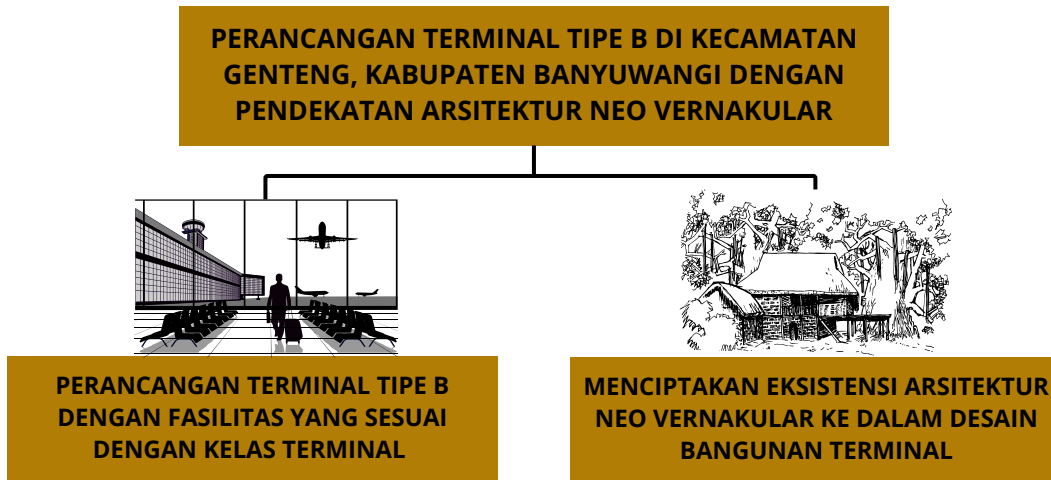


- Menggunakan pondasi jenis tiang pancang dengan kedalaman 8 m untuk mendapatkan tanah keras

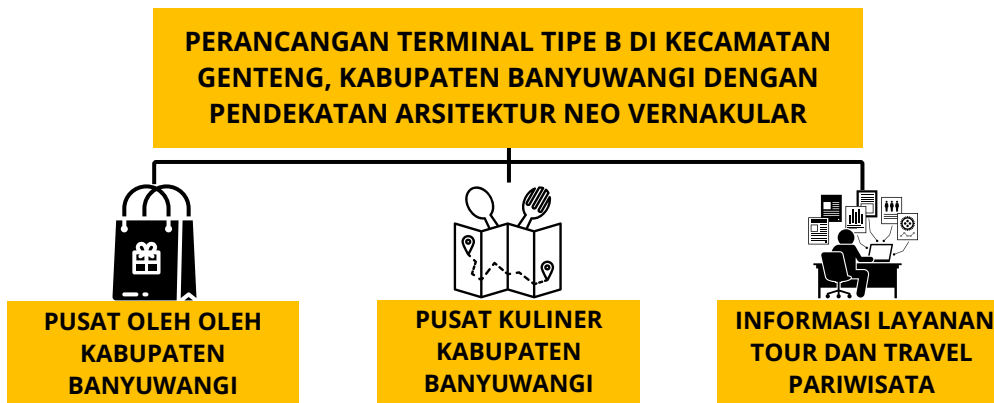
OUTPUT STRUKTUR



FUNGSI PRIMER



FUNGSI SEKUNDER



FUNGSI PENUNJANG



AKTIVITAS PENGUNJUNG / PENGGUNA MODA TRANSPORTASI BUS

1. Pelaku melakukan kegiatan berpergian menuju luar maupun dalam kota,
2. Pelaku datang dari luar kota dan melanjutkan perjalanan ke kota lain (transit)
3. Melakukan kegiatan sampingan (membeli tiket, makan, minum, sholat, ke toilet, membeli oleh - oleh, melakukan perjalanan wisata)



AKTIVITAS PENGANTAR / PENJEMPUT

1. Pelaku mengantar / menjemput penumpang / pengunjung / pengguna moda transportasi bus yang akan melakukan perjalanan.
2. Pelaku membawa kendaraan sendiri baik motor maupun mobil dengan melakukan kegiatan sebagaimana alur kegiatan di bawah



AKTIVITAS PENGELOLA

PERENCANAAN OPERASIONAL

1. Penataan pelataran terminal menurut rute atau jurusan
2. Penataan fasilitas penumpang
3. Penataan fasilitas penunjang terminal
4. Penataan arus lalu lintas di sekitar terminal
5. Penyajian daftar rute perjalanan dan tarif angkutan
6. Penyusunan jadwal perjalanan
7. Pengaturan jadwal petugas di terminal
8. Evaluasi sistem pengoperasian terminal

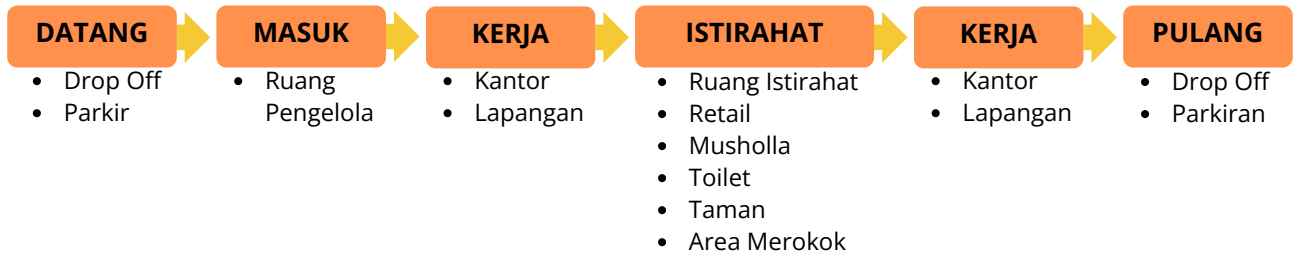
PELAKSANAAN OPERASIONAL

1. Pengaturan tempat tunggu dan arus kendaraan umum
2. Pemeriksaan kartu pengawas dan jadwal perjalanan
3. Pengaturan dan pemberitahuan kedatangan dan keberangkatan kendaraan
4. Pencatatan pelanggaran
5. Pencatatan jumlah kendaraan dan penumpang

PENGAWASAN OPERASIONAL

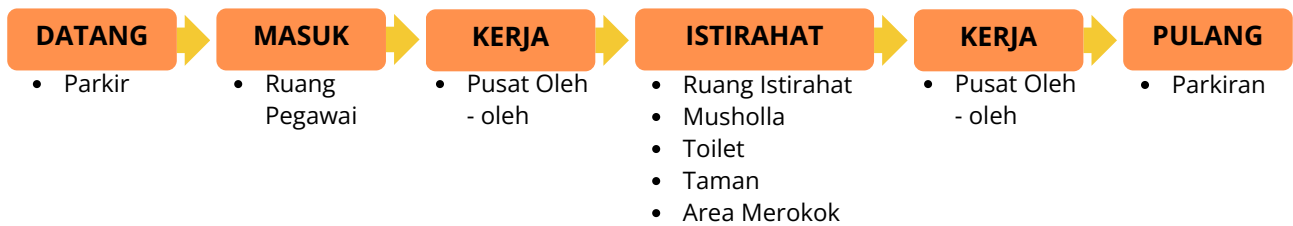
1. Pemantauan tarif angkutan
2. Pemeriksaan kelayakan kendaraan
3. Pengawasan pelayanan penyedia jasa angkutan
4. Pemanfaatan fasilitas terminal
5. Keamanan dan ketertiban umum di dalam terminal

AKTIVITAS PENGELOLA



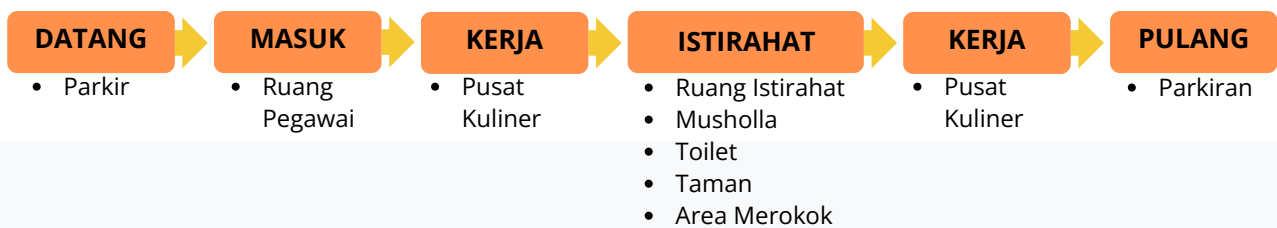
PEGAWAI PUSAT OLEH - OLEH

1. Melayani pelanggan pusat oleh - oleh
2. Mengelola stok produk oleh - oleh
3. Melakukan promosi produk
4. Memastikan penjualan sesuai target penjualan
5. Menganalisis jumlah pengunjung yang datang



PEGAWAI PUSAT KULINER

1. Melayani pelanggan pusat kuliner
2. Mengelola stok bahan makanan dan perbumbuan
3. Berkoordinasi antara waiters dengan kitchen
4. Menyajikan makanan sesuai pesanan
5. Merspon keluhan pelanggan
6. Menganalisis jumlah pengunjung yang datang dan promosi

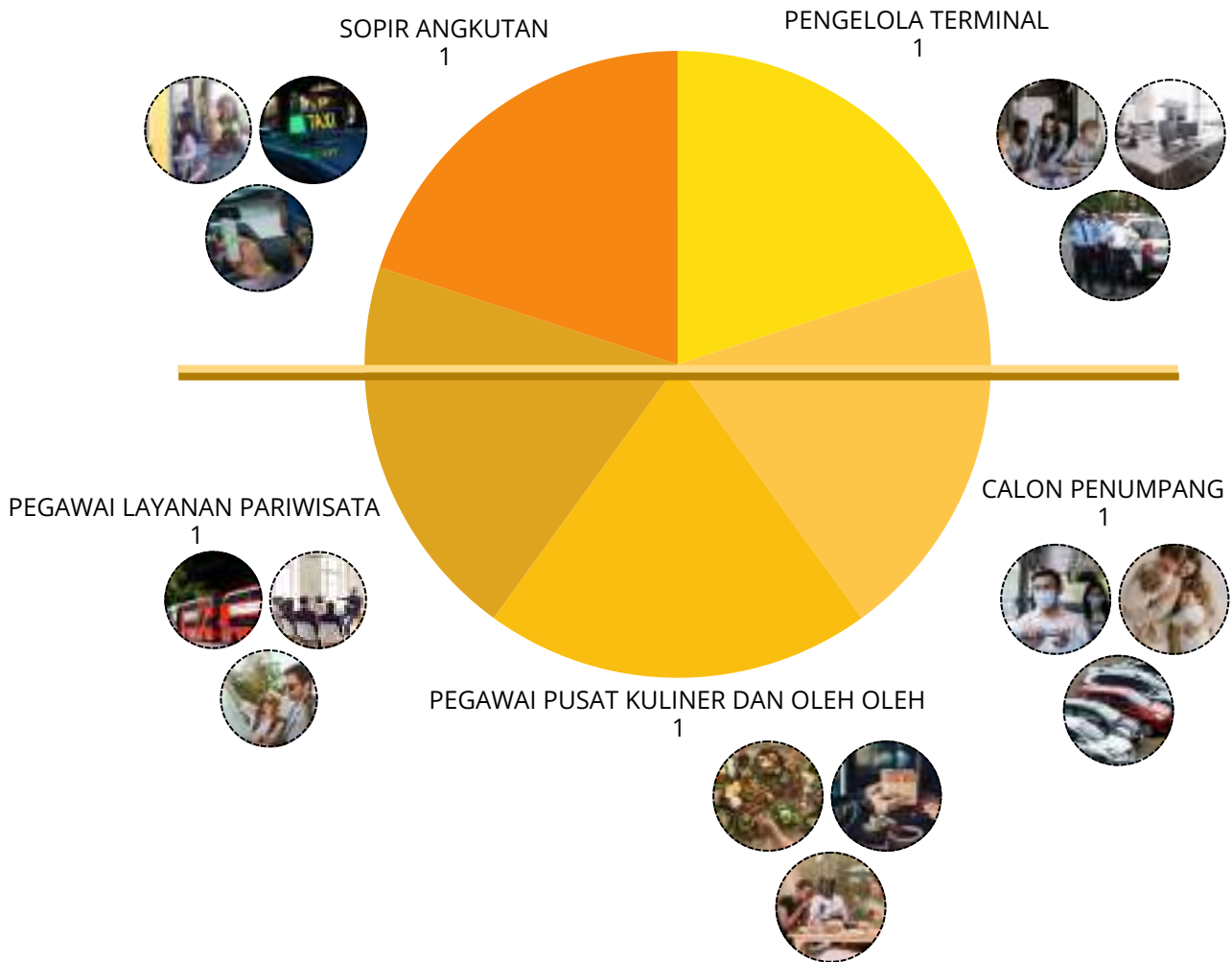


SOPIR

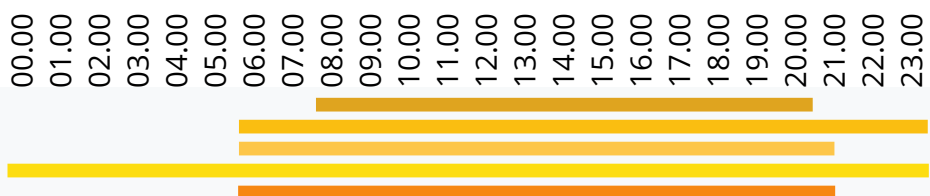
1. Mengemudi dengan aman dan efisien sesuai rute perjalanan
2. Melayani penumpang dengan sebaik - baiknya
3. Memastikan kondisi kendaraan prima
4. Manajemen waktu di perjalanan
5. Bersistirahat dengan cukup



ANALISIS PENGGUNA



JAM OPERASIONAL



Adapun jam operasional terminal menyesuaikan kedatangan dan keberangkatan penumpang. Akan tetapi di beberapa pengelola seperti pusat kuliner dan oleh oleh, serta pusat layanan pariwisata memiliki jam buka dan tutupnya tersendiri. Terminal sendiri memiliki jam operasional mulai pukul 06.00 - 23.00, namun, untuk malam hari terminal masih melayani untuk bagian kedatangan dan keberangkatan bus dan ini berlaku secara opsional oleh pihak armada. Untuk pengelola bagian keamanan dan informasi terminal masih bekerja dalam 24 jam dengan sistem shift petugasnya (opsional dilapangan).

FASILITAS TERMINAL TERKINI

Terminal Wiroguno yang akan di rancang merupakan terminal Bus dengan tipe Terminal C. Terminal ini akan di naikkan statusnya menjadi Terminal Bus Tipe B sesuai dengan Perda no. 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah. Kondisi terminal saat ini memiliki beberapa fasilitas, antara lain

Tabel 2.1
Daftar Terminal Penumpang

No.	Nama Terminal	Lokasi/Alamat/ No. Telp.	Tipe	Luas (M ²)	Ket.
1.	Sentanjung	Jl. Raya Situbondo	A	62.920	
2.	Brawijaya	Jl. Brawijaya	B	10.000	
3.	Wiroguno Genteng	Curah Kemang	C	6.000	
4.	Jajag	Jl. Yos Sudarso 69	C	2.690	
5.	Muncar	Jl. Sumberayu Kedaronogo	C	4.072	
6.	Rogojampi		C	1.967	
7.	Blambangan	Jl. Basuki Rahard No. 60	C	1.900	
8.	Salak Perot	Glagah	C	1.825	

Tabel 2.4
Fasilitas Terminal Wiroguno

Fasilitas Terminal	Keberadaan		Kondisi		Ket
	Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik	
1. Fasilitas Utama					
a. Pelataran Jalar Kedatangan	*		*		
b. Pelataran Jalar Keberangkatan	*		*		
c. Tempat parkir	*		*		
d. Bangunan kantor	*		*		
e. Tempat tunggu penumpang	*		*		
f. Menara pengawasan	*				
g. Loket		*			
h. Pelataran parkir bus		*			
i. Kantin			*		
1) Popan Pengumuman	*		*		
2) Daftar/papan tarif per trayek		*			
3) Daftar/peta jarak jurusan		*			
2. Fasilitas Penumpang					
a. Toilet	*		*		
b. Mobiloda	*		*		
c. Kios/Kantin		*	*		
d. Ruang pengumuman		*	*		
e. Ruang informasi		*	*		
f. Ruang Perwakiaba		*	*		
g. Tempat penghiburan	*		*		

Dari data fasilitas yang tersedia, oleh karena itu pada perancangan ini akan lebih ke perancangan yang **merancang terminal sesuai dengan ketentuan dan standar terminal tipe B.**

RUTE BUS AKDP LINTAS PANTAI UTARA

Bus ekonomi pantai utara Jawa (rute selatan Banyuwangi - Situbondo, Probolinggo, Surabaya, Madura) menggunakan medium bus (jarak dekat) dan big bus (jarak menengah/jauh), start dari Terminal Wiroguno :

1. Banyuwangi - Situbondo - Probolinggo
2. Banyuwangi - Surabaya - Sumenep/Kalianget

RUTE BUS AKDP LINTAS SELATAN

Terminal Wiroguno akan dilayani bus antarkota kelas ekonomi (armada big bus) dengan rute dari Banyuwangi ke berbagai kota di Jawa Timur (Jember, Lumajang, Probolinggo, Malang, Trenggalek, Surabaya, Madura) serta Solo dan Yogyakarta. Berikut daftar trayek bus ekonomi lintas selatan Jember-Probolinggo yang akan beroperasi di Terminal Wiroguno. :

1. Banyuwangi - Jember - Lumajang
2. Banyuwangi - Probolinggo
3. Banyuwangi - Surabaya
4. Banyuwangi - Surabaya - Sumenep/Kalianget
5. Banyuwangi - Malang
6. Banyuwangi - Malang - Blitar
7. Banyuwangi - Malang - Trenggalek
8. Denpasar - Jember - Tulungagung
9. Banyuwangi - Solo - Yogyakarta

RUTE BUS ANTAR KOTA NON EKONOMI

Terminal Wiroguno berencana menyediakan layanan bus antarkota non-ekonomi (Patas s/d Suite Class) yang menggunakan big bus seperti di Terminal Brawijaya. Pembayaran: Patas Surabaya/Bali di bus, rute jauh (Jabar, Jakarta, Banten) di loket. Daftar trayek & PO Terminal Brawijaya terlampir sebagai acuan.

1. Banyuwangi - Surabaya
2. Banyuwangi - Jakarta - Bogor/Tangerang
3. Jember - Bayuwangi - Denpasar
4. Banyuwangi - Merak - Lampung

RUTE ANGKUTAN MOBIL PENUMPANG UMUM (MPU)

Terminal Wiroguno akan dihubungkan oleh MPU ke berbagai wilayah di Kabupaten Banyuwangi, termasuk Banyuwangi Kota, Rogojampi, Kabat, Blimbingsari, Singojuruh, Srono, Cluring, Gambiran, Glenmore, dan Kalibaru. Armada MPU yang beroperasi akan menggunakan berbagai jenis kendaraan seperti Toyota Kijang, Suzuki Carry, Mitsubishi Colt, dan Isuzu Elf. Berikut daftar trayek MPU di Terminal Wiroguno :

1. Genteng - Rogojampi - Banyuwangi
2. Genteng - Singojuruh - Rogojampi - Banyuwangi
3. Genteng - Jajag - Srono - Muncar
4. Genteng - Jajag - Srono - Rogojampi
5. Genteng - Glenmore - Kalibaru

RUTE ANGKUTAN KOTA

Rute Angkutan Kota yang di sediakan dari atau yang ke Terminal Wiroguno menggunakan armada yang digunakan sebagian besar berupa kendaraan dengan merk Suzuki Carry dengan ciri livery berwarna kuning serta terdapat kode trayek dan jalur lintasan di badan kendaraan. Rute Angkutan Kota meliputi rute :

- 1.Terminal Wiroguno - Kalistail - Sb. Wadung - Tgl Rejo - Kalikempit.
- 2.Terminal Wiroguno - Glenmore - Kalibaru
- 3.Terminal Wiroguno - Sempu - Jambewangi
- 4.Terminal Wiroguno - Summersari - Pekulo - Srono
- 5.Terminal Wiroguno - Kembiritan - Gabor - Rogojampi - Banyuwangi
- 6.Terminal Wiroguno - Karangdoro
- 7.Terminal Wiroguno - Temuguruh - Singojuruh - Alas Malang - Rogojampi - Banyuwangi

RUTE ANGKUTAN PARIWISATA

Selain rute Bus, MPU, dan Angkot) ada rute pariwisata yang di sediakan dari atau yang ke Terminal Wiroguno. Rute ini menjangkau beberapa tempat wisata di Kabupaten Banyuwangi. Antara lain meliputi rute :

- 1.Terminal Wiroguno - Pantai Pulau Merah - Pantai Pancer - Pantai Wedi Ireng
- 2.Terminal Wiroguno - Muara Mbadug - Teluk Ijo - Pantai Rajegwesi (TNM)
- 3.Terminal Wiroguno - Air Terjun Telunjung Raung - Air Terjun Selendang Arum
- 4.Terminal Wiroguno - Air Terjun Kembar Arum - Basecamp Gunung Raung
- 5.Terminal Wiroguno - Alas Purwo
- 6.Terminal Wiroguno - Gunung Ijen
- 7.Terminal Wiroguno - Pantai Boom - Museum Blambangan
- 8.Terminal Wiroguno - Pantai GWD - TN. Baluran

Terminal Wiroguno berperan penting sebagai **pusat transportasi** yang menghubungkan berbagai wilayah di Kabupaten Banyuwangi, baik untuk keperluan mobilitas sehari-hari maupun pariwisata. Untuk angkutan kota (angkot), terminal ini menyediakan layanan dengan armada Suzuki Carry yang memiliki ciri khas livery kuning serta kode trayek dan jalur lintasan di badan kendaraan. Rute angkot yang tersedia meliputi berbagai wilayah strategis, seperti Kalistail, Sempu, Summersari, Srono, Kembiritan, Karangdoro, hingga Temuguruh dan Singojuruh. Hal ini mempermudah masyarakat dalam menjangkau berbagai area penting di sekitar Kabupaten Banyuwangi.

Selain angkutan kota, Terminal Wiroguno juga menyediakan layanan angkutan pariwisata yang menjangkau berbagai destinasi wisata unggulan di Banyuwangi. Rute pariwisata ini menghubungkan terminal dengan tempat-tempat populer seperti Pantai Pulau Merah, Pantai Pancer, Pantai Wedi Ireng, Teluk Ijo, Taman Nasional Alas Purwo, Gunung Ijen, Pantai Boom, hingga Taman Nasional Baluran. Bahkan, rute ini juga menjangkau lokasi wisata alam seperti Air Terjun Telunjung Raung dan Basecamp Gunung Raung.

Dengan adanya rute angkot dan pariwisata ini, Terminal Wiroguno tidak hanya menjadi simpul transportasi utama bagi masyarakat lokal tetapi juga mendukung sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Fasilitas ini memberikan kemudahan akses bagi penduduk dan wisatawan untuk menjelajahi wilayah perkotaan maupun destinasi wisata alam yang tersebar di seluruh kabupaten. Terminal ini berperan strategis dalam mendukung mobilitas masyarakat sekaligus meningkatkan daya tarik Banyuwangi sebagai tujuan wisata.

FASILITAS TERMINAL YANG AKAN DIHADIRKAN PADA PERANCANGAN TERBARU

Sesuai dengan **Perda No 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah** Kabupaten Banyuwangi untuk menunjang peningkatan status dari terminal tipe C ke terminal tipe B perlu adanya tambahan fasilitas didalamnya. Fasilitas yang akan disediakan pada perancangan terbaru antara lain :

No	Fasilitas yang ditingkatkan	Fasilitas baru
1	Fasilitas Utama <ol style="list-style-type: none"> Pelataran / Jalur Kedatangan Pelataran / Jalur Keberangkatan Tempat Parkir Kantor Pengelola Tempat Tunggu Penumpang Menara Pengawas Loket Pelataran Parkir Bus Rambu Pengarah <ul style="list-style-type: none"> Papan Pengumuman Daftar Tarif Trayek Daftar Petunjuk Jurusan 	Fasilitas Utama <ol style="list-style-type: none"> Shelter Angkot Shelter MPU Hall Ruang Tunggu Keberangkatan Penumpang (Boarding) Ruang Kedatangan Penumpang Bus Ruang Kedatangan Penumpang Angkot/Ades Ruang Kedatangan Penumpang MPU Fasilitas Penunjang <ol style="list-style-type: none"> Area Merokok Ruang Laktasi Gerai ATM Ruang Bermain Anak Fasilitas Pengelola <ol style="list-style-type: none"> Ruang Kepala Terminal Ruang Wakil Kepala Terminal Ruang Administrasi dan Staff Ruang Arsip Ruang Rapat Ruang Istirahat Auditorium Lavatory Area Merokok Pantry Loker Room Pos Satpam Fasilitas Pariwisata <ol style="list-style-type: none"> Kantor Petugas Resepsionis Loket Tiket Pariwisata Ruang Tunggu dan Informasi Pariwisata Cafeteria Lavatory Parkir Bus Medium Parkir Bus Mini / Elf Parkir Hiace Bengkel Servis Kendaraan Darurat Ruang Istirahat Awak Kendaraan Ruang Pengawasan dan Keamanan Janitor
2	Fasilitas Penunjang <ol style="list-style-type: none"> Toilet Musholla Kios / kantin Ruang Pengobatan Ruang Informasi Ruang Perwakilan Taman Penghijauan 	

FASILITAS TERMINAL YANG AKAN DIHADIRKAN PADA PERANCANGAN TERBARU

Sesuai dengan **Perda No 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah** Kabupaten Banyuwangi untuk menunjang peningkatan status dari terminal tipe C ke terminal tipe B perlu adanya tambahan fasilitas didalamnya. Fasilitas yang akan disediakan pada perancangan terbaru antara lain :

No	Fasilitas yang ditingkatkan	Fasilitas baru
1	Fasilitas Utama <ol style="list-style-type: none"> Pelataran / Jalur Kedatangan Pelataran / Jalur Keberangkatan Tempat Parkir Kantor Pengelola Tempat Tunggu Penumpang Menara Pengawas Loket Pelataran Parkir Bus Rambu Pengarah <ul style="list-style-type: none"> Papan Pengumuman Daftar Tarif Trayek Daftar Petunjuk Jurusan 	Fasilitas Pusat Kuliner dan Oleh - Oleh Khas Banyuwangi <ol style="list-style-type: none"> Pusat Kuliner Pusat Oleh - Oleh Kasir Lavatory Area Merokok Ruang Laktasi Gerai ATM Parkir Kendaraan Operasional Ruang Staff dan Karyawan Ruang Pengawasan dan Keamanan Ruang Janitor Gudang
2	Fasilitas Penunjang <ol style="list-style-type: none"> Toilet Musholla Kios / kantin Ruang Pengobatan Ruang Informasi Ruang Perwakilan Taman Penghijauan 	Fasilitas Ruang Service dan Maintnace <ol style="list-style-type: none"> Janitor Gudang Kebersihan Terminal Ruang Mekanikal Elektrikal Menara Air Ruang Istirahat Awak Kendaraan Bengkel Service Kendaraan Darurat. Lavatory Fasilitas Ruang Luar <ol style="list-style-type: none"> Parkir Bus AKDP Parkir Angkot / Ades Parkir MPU Pangkalan Transportasi Online Parkir Kendaraan Penumpang (Motor dan Mobil)

TINJAUAN PROGRAM RUANG

Berdasarkan acuan dari teori utama transportasi yang telah ditentukan oleh Departemen Perhubungan (Menteri Perhubungan, 2015), tentang kebutuhan ruang untuk mencukupi fasilitas angkutan umum.

a. Fasilitas Utama

No	Fasilitas Utama	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Shelter Keberangkatan Bus	120	Publik	120 (0,6x1,2)= 86 m ² (manusia) 24 (15 x 3)= 1.080 m ² (bus) 80 % sirkulasi	2099 m ²
2	Shelter Kedatangan Bus	60	Publik	60 (0,6x1,2)=86,4 m ² (manusia) 4 (15x3)=180 m ² (bus) 80 % sirkulasi	400 m ²
3	Shelter Angkot	25	Publik	25 (0,6x1,2)= 54 m ² (manusia) 7 (5x3)= 105 m ² (Ades & Angkot) 60 % sirkulasi	255 m ²
4	Shelter MPU	35	Publik	35 (0,6x1,2)= 36 m ² (manusia) 5 (8x3)= 120 m ² (MPU) 60 % sirkulasi	240 m ²
5	Hall	50	Publik	50 (0,6x1,2) = 36 m ² (manusia) 100 % sirkulasi	72 m ²
6	Ruang Tunggu Penumpang Bus	80	Publik	80 (0,6x1,2)= 57,6 m ² (manusia) 20 (0,6x2,4)= 28,8 m ² (kursi) 80 % sirkulasi	156 m ²
7	Loket Agen Bus	36	Publik	36 (0,6 x 1,2) = 25,92 (manusia) 36 (0,6 x 0,6) = 12,96 (kursi) 18 (0,80 x 0,40) = 20,16 (meja) 80% Sirkulasi	106 m ²
8	Ruang Tunggu Penumpang MPU, dan Angkot	40	Publik	40 (0,6x1,2)= 28,8 m ² (manusia) 15 (0,6x2,4)= 21,6 m ² (kursi) 50 % sirkulasi	76 m ²
9	Ruang Tunggu Keberangkatan Bus (Boarding)	160	Publik	160 (0,6x1,2)=115,2 m ² (manusia) 40 (0,6x2,4)=57,6 m ² (kursi) 30 (0,8x0,8)= 19,2 m ² (sofa) 60 % sirkulasi	480 m ²
10	Ruang Kedatangan Penumpang Bus	80	Publik	80 (0,6 x 1,2) = 57,6 (manusia) 20 (0,6 x 2,4) = 28,8 (kursi) 60 % sirkulasi	140 m ²

TINJAUAN PROGRAM RUANG

b. Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas Penunjang	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Area Merokok	60	Semi Publik	60 x (0,6 x 1,2) = 43,2 (manusia) 15 x (0,6 x 2,4) = 21,6 (kursi) 50% Sirkulasi	120 m ²
2	Unit Kesehatan	10	Privat	10 x (0,6 x 1,2) = 7,2 (manusia) 3 x (2 x 1) = 6 (bed) 3 x (0,4 x 0,5) = 0,6 (loker) 1 x (0,8 x 2,2) = 1,76 (sofa) 1 x (1 x 1) = 1 (meja) 90% Sirkulasi	35 m ²
3	Ruang Laktasi	4	Privat	4 x (0,6 x 1,2) = 2,88 (manusia) 4 x (1 x 0,8) = 3,2 (sofa) 4 x (0,8 x 0,3) = 0,96 (meja laktasi) 60% Sirkulasi	12 m ²
4	Lavatory Terminal	12	Privat	12 x (0,6 x 1,2) = 8,64 (manusia) 4 x (0,5 x 0,8) = 1,6 (wastafel) 2 x (0,5 x 0,3) = 0,3 (urinoir) 6 x (0,5 x 0,7) = 2,1 (closed) 80% Sirkulasi	24 m ²
5	Masjid	100	Semi Publik	100 x (0,6 x 1,2) = 72 (manusia) 2 x (0,6 x 0,8) = 0,96 (lemari) 1 x (2 x 2) = 4 (mimbar imam) 24x (0,6 x 1,2) = 17,28 (tempat wudhu) 80% Sirkulasi	170 m ²
6	Gerai ATM	8	Semi Publik	6 x (0,6 x 1,2) = 4,32 (manusia) 6 x (0,5 x 0,6) = 1,8 (mesin ATM) 60% Sirkulasi	10 m ²
7	Area Bermain Anak	16	Publik	16 x (0,6 x 1,2) = 11,52 (manusia) 2 x (1,8 x 2) = 10,8 (perosotan anak) 1 x (1,4 x 0,75) = 1,05 (basket anak) 60% Sirkulasi	52 m ²
8	Taman dan Ruang Terbuka Hijau	80	Publik	80 x (0,6 x 1,2) = 57,6 (manusia) 2 x (0,6 x 12) = 14,4 (kursi) 40 x (1,4 x 0,7) = 19,6 (meja) 10 x (3 x 3) = 45 (gazebo) 60% Sirkulasi	200 m ²

TINJAUAN PROGRAM RUANG

No	Fasilitas Penunjang	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
9	Retail dan Pertokoan	5	Publik	60 x (0,6 x 1,2) = 43,2 (manusia) 3 x (1,8 x 6) = 32,4 (gudang) 2 x (1,5 x 0,6) = 1,8 (rak barang) 5 x (1 x 1,2) = 6 (meja kasir) 5 x (1 x 0,8) = 4 (lemari pendingin) 80% Sirkulasi	120 m ²

c. Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas Pengelola Terminal	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Ruang Kepala UPT Terminal	1	Privat	1 x (0,6 x 1,2) = 0,72 (manusia) 1 x (0,6 x 0,8) = 0,48 (kursi) 1 x (1,6 x 0,8) = 1,28 (meja) 1 x (1,8 x 0,6) = 1,08 (almari) 70% Sirkulasi	6 m ²
2	Ruang Tata Usaha dan Arsip	2	Privat	2 x (0,6 x 1,2) = 2,88 (manusia) 2 x (0,6 x 0,8) = 1,92 (kursi) 2 x (1,6 x 0,8) = 5,12 (meja) 1 x (2,2 x 0,6) = 2,16 (almari) 70% Sirkulasi	21 m ²
3	Ruang Pejabat Fungsional Umum	12	Privat	12 x (0,6 x 1,2) = 14,4 (manusia) 12 x (0,6 x 0,8) = 9,6 (kursi) 12 x (1,6 x 0,8) = 25,6 (meja) 12 x (1,8 x 0,6) = 21,6 (almari) 80% Sirkulasi	76 m ²
4	Ruang Rapat	25	Privat	20 x (0,6 x 1,2) = 14,4 (manusia) 20 x (0,6 x 0,8) = 9,6 (kursi) 2 x (6 x 0,8) = 9,6 (meja panjang) 1 x (2,4 x 0,8) = 1,92 (meja pendek) 2 x (1,8 x 0,5) = 1,8 (cabinet) 90 % Sirkulasi	54 m ²
5	Loker Room	6	Publik	15 (0,6 x 1,2) = 10,8 (manusia) 1 (1,6 x 0,8) = 1,28 (meja) 2 (0,6 x 0,8) = 0,96 (kursi) 3 (2 x 0,6) = 3,6 (loker pengelola) 60% Sirkulasi	27 m ²

c. Fasilitas Pengelola

No	Fasilitas Pengelola Terminal	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
6	Pantry	3	Publik	3 x (0,6 x 1,2) = 2,16 (manusia) 1 x (1 x 0,8) = 0,8 (rak) 6 x (0,75 x 0,8) = 3,6 (kursi bar) 1 x (1,6 x 0,8) = 1,28 (meja makan) 1 x (0,7 x 0,7) = 0,49 (kulkas) 1 x (0,5 x 0,5) = 0,25 (dispenser) 50% Sirkulasi	12 m ²
7	Pos Satpam	5	Semi Publik	3 (0,6 x 1,2) = 3,6 (manusia) 1 x (1,6 x 0,8) = 1,28 (meja) 3 x (0,6 x 0,8) = 1,44 (kursi) 40 % Sirkulasi	9 m ²
8	Pusat Kontrol Keamanan	5	Privat	5 (0,6 x 1,2) = 3,6 (manusia) 1 x (2,2 x 0,8) = 1,76 (meja) 5 x (0,6 x 0,8) = 2,4 (kursi) 60 % Sirkulasi	12.5 m ²

d. Fasilitas Pariwisata

No	Fasilitas Pariwisata	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Kantor Petugas	10	Privat	10 x (0,6 x 1,2) = 7,2 (manusia) 10 x (0,6 x 0,8) = 4,8 (kursi) 2 x (1,6 x 0,8) = 12,8 (meja) 2 x (1,8 x 0,6) = 5,4 (almari) 60% Sirkulasi	38 m ²
2	Resepsionis	2	Publik	2 x (0,6 x 1,2) = 1,44 (manusia) 2 x (0,6 x 0,8) = 0,96 (kursi) 2 x (1,6 x 0,8) = 2,56 (meja) 50% Sirkulasi	10 m ²
3	Loket Tiket	3	Publik	3 x (0,6 x 1,2) = 2,16 (manusia) 3 x (0,6 x 0,8) = 1,44 (kursi) 3 x (1,6 x 0,8) = 3,84 (meja) 50% Sirkulasi	12 m ²
4	Ruang Tunggu dan Informasi Pariwisata	50	Publik	40 x (0,6 x 1,2) = 28,8 (manusia) 10 x (2,4 x 0,6) = 14,4 (kursi) 10 x (0,8 x 0,8) = 6,4 (sofa) 5 x (1,2 x 0,8) = 4,8 (meja) 60% Sirkulasi	70 m ²

d. Fasilitas Pariwisata

No	Fasilitas Pariwisata	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
5	Lavatory	14	Privat	14 (0,6 x 1,2) = 10,08 (manusia) 6 (0,5 x 0,8) = 2,4 (wastafel) 4 (0,5 x 0,3) = 0,6 (urinoir) 6 (0,5 x 0,7) = 2,1 (closed) 40% Sirkulasi	21 m ²
6	Cafeteria	16	Publik	16 (0,6 x 1,2) = 11,52 (manusia) 12 (0,6 x 0,8) = 7,68 (kursi) 3 (1,2 x 0,6) = 2,88 (meja) 1 (3 x 5) = 15 (bar) 1 x (2 x 3) = 6 (kitchen) 1 (1 x 2) = 2 (peralatan dapur) 2 x (1,2 x 0,6) = 1,44 (rak barang) 60% Sirkulasi	76 m ²
7	Parkir Bus Medium	2	Publik	4 (0,6 x 1,2) = 2,88 (manusia) 2 (9 x 2,5) = 45 m ² (bus) 100% Sirkulasi	96 m ²
8	Parkir Mini Bus/Long elf	2	Publik	2 (0,6 x 1,2) = 1,44 (manusia) 2 (6,5 x 2,5) = 30 m ² (Elf) 100% Sirkulasi	68 m ²
9	Parkir Hiace	6	Publik	6 (0,6 x 1,2) = 4,32 (manusia) 6 (6 x 2,5) = 90 (hiace) 100% Sirkulasi	190 m ²
10	Drop Point Penumpang	20	Semi Publik	20 x (0,6 x 1,2) = 14,4 (manusia) 70% Sirkulasi	25 m ²
11	Ruang Istirahat Awak Kendaraan	10	Publik	10 x (0,6 x 1,2) = 7,2 (manusia) 4 x (1,6 x 0,8) = 5,12 (meja) 10 x (1 x 0,8) = 8 (sofa) 10 x (2 x 1) = 20 (bed) 50 % Sirkulasi	60 m ²
12	Ruang Pengawasan dan Keamanan	2	Privat	2 x (0,6 x 1,2) = 1,44 (manusia) 2 x (0,8 x 0,6) = 0,96 (kursi) 2 x (1 x 1,2) = 2,4 (meja) 1 x (1,8 x 0,5) = 0,9 (lemari) 50% Sirkulasi	9 m ²
13	Ruang Janitor	2	Privat	2 (0,6 x 1,2) = 1,44 (manusia) 1 (1,4 x 0,6) = 0,84 (rak barang) 1 (2 x 2) = 4 (Gudang) 40% Sirkulasi	9 m ²
14	Bengkel Service Kendaraan Darurat	2	Semi Publik	2 x (0,6 x 1,2) = 1,44 (manusia) 2 x (1,4 x 0,7) = 1,96 (rak barang) 50% Sirkulasi	6 m ²

e. Fasilitas Kuliner dan Oleh - Oleh Khas Banyuwangi

No	Fasilitas Kuliner dan oleh-Oleh	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Pusat Kuliner	60	Publik	60 x (0,6 x 1,2) = 43,2 (manusia) 60 x (0,6 x 0,8) = 28,8 (kursi) 10 x (1 x 1,2) = 12 (meja) 10 x (1 x 1) = 10 (meja kecil) 10 x (3 x 3) = 90 (outlet makanan) 40% Sirkulasi	260 m2
2	Pusat Oleh-Oleh	40	Publik	40 x (0,6 x 1,2) = 28,8 (manusia) 10 x (2,2 x 0,8) = 17,6 (kursi) 16 x (1 x 0,6) = 9,6 (rak barang1) 6 x (3,6 x 1,2) = 26 (rak barang 2) 40% Sirkulasi	115 m2
3	Kasir	3	Publik	3 x (0,6 x 1,2) = 2,16 (manusia) 3 x (0,6 x 0,8) = 1,44 (kursi) 3 x (1,2 x 0,8) = 2,88 (meja) 50% Sirkulasi	10 m2
4	Toilet	8	Privat	8 x (0,6 x 1,2) = 5,76 (manusia) 2 x (0,5 x 0,8) = 0,8 (wastafel) 2 x (0,5 x 0,3) = 0,3 (urinoir) 4 x (0,5 x 0,7) = 1,4 (closed) 40% Sirkulasi	12 m2
5	Area Merokok	6	Publik	6 x (0,6 x 1,2) = 4,32 (manusia) 3 x (2,2 x 0,6) = 3,96 (kursi) 40% Sirkulasi	12 m2
8	Parkir Kendaraan Operasional	4	Semi Publik	4 x (0,6 x 1,2) = 2,88 (manusia) 2 x (7 x 3) = 42 (mobil box) 100% Sirkulasi	90 m2
9	Ruang Staff dan Karyawan	12	Privat	12 x (0,6 x 1,2) = 8,64 (manusia) 4 x (1,2 x 0,8) = 3,84 (meja) 12 x (0,5 x 0,6) = 3,6 (kursi) 50 % Sirkulasi	24 m2 x 2 48 m2

e. Fasilitas Kuliner dan Oleh - Oleh Khas Banyuwangi

No	Fasilitas Kuliner dan oleh-Oleh	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
10	Ruang Pengawasan dan Keamanan	2	Privat	2 x (0,6 x 1,2) = 1,44 (manusia) 2 x (0,8 x 0,6) = 0,96 (kursi) 2 x (1 x 1,2) = 2,4 (meja) 1 x (1,8 x 0,5) = 0,9 (lemari) 50% Sirkulasi	9 m ²
11	Ruang Janitor	4	Privat	4 (0,6 x 1,2) = 2,88 (manusia) 1 (1,4 x 0,6) = 0,84 (rak barang) 1 (2 x 2) = 4 (Gudang penyimpanan) 50% Sirkulasi	12 m ²
12	Gudang	2	Privat	2 (0,6 x 1,2) = 1,44 (manusia) 2 (2,6 x 0,6) = 3,12 (rak barang) 60% sirkulasi	9 m ²

f. Fasilitas Service dan Maintenance

No	Fasilitas Service dan Maintenance	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Ruang Janitor	6	Privat	6 (0,6 x 1,2) = 4,32 (manusia) 2 (1,4 x 0,6) = 1,68 (rak barang) 1 (2 x 2) = 4 (gudang penyimpanan) 50% Sirkulasi	15 m ²
2	Gudang Kebersihan Terminal	6	Privat	6 x (0,6 x 1,2) = 4,32 (manusia) 2 (2,6 x 0,6) = 3,12 (rak barang) 60% sirkulasi	12 m ²
3	Ruang Mechanical Electrical	8	Publik	38 x (0,6 x 1,2) = 5,76 (manusia) 2 (2,6 x 0,6) = 6,4 (rak barang) 3 x (1,8 x 1,8) = 9,72 (mesin genset) 60% Sirkulasi	22 m ²
4	Menara Air	2	Privat	2 x (0,6 x 1,2) = 1,44 (manusia) 2 x (1 x 2) = 4 (mesin pompa) 40% Sirkulasi	8 m ²
5	Ruang Istirahat Awak Kendaraan	60	semi Publik	60 x (0,6 x 1,2) = 43,2 (manusia) 12 x (0,8 x 0,8) = 7,68 (meja) 30 x (1 x 0,8) = 25 (sofa) 30 x (2 x 1) = 60 (bed) 50 % Sirkulasi	202 m ²
6	Bengkel Service Kendaraan Darurat	6	semi Publik	6 x (0,6 x 1,2) = 4,32 (manusia) 2 x (1,4 x 0,7) = 1,96 (rak barang) 50% Sirkulasi	9 m ²

g. Fasilitas Ruang Luar

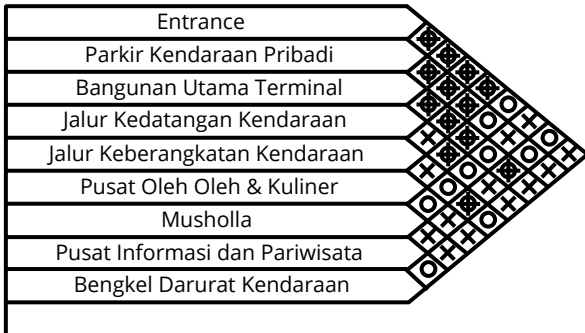
No	Fasilitas Ruang Luar	Kapasitas	Sifat	Dimensi Ruang	Luas Ruang
1	Parkir Bus AKDP	70	Publik	70 (0,6 x 1,2) = 50,4 (manusia) 70 (13 x 3) = 2.730 (big bus) 100% Sirkulasi	5.560 m ²
2	Parkir Angkot	35	Publik	35 (0,6 x 1,2) = 25,2 (manusia) 35 (5 x 3) = 525 (mobil angkot) 80% sirkulasi	945 m ²
3	Parkir MPU	25	Publik	25 (0,6 x 1,2) = 18 (manusia) 25 (8 x 3) = 600 (mobil angkot) 80% sirkulasi	1112 m ²
4	Pangkalan Transportasi Online	16	Publik	25 (0,6 x 1,2) = 18 (manusia) 15 (2 x 1) = 30 (motor) 10 (3 x 5) = 150 (mobil) 80% Sirkulasi	356 m ²
5	Parkir Kendaraan (Mobil)	60	Publik	60 x (0,6 x 1,2) = 43,2 (manusia) 60 x (5 x 3) = 900 (mobil) 100 % Sirkulasi	1.890 m ²
6	Parkir Kendaraan (Motor)	90	Publik	60 (0,6 x 1,2) = 43,2 (manusia) 60 (2 x 1) = 120 (motor) 100% Sirkulasi	326 m ²

h. Total Kebutuhan Ruang

No	Total Fasilitas	Total Kebutuhan Ruang	Total Besaran Ruang (m ²)
1	Fasilitas Utama Terminal	1	4.024 m ²
2	Fasilitas Penunjang Terminal	1	750 m ²
3	Fasilitas Pengelola	1	220 m ²
4	Fasilitas Pariwisata	1	690 m ²
5	Fasilitas Pusat Oleh - Oleh dan Kuliner Khas Banyuwangi	1	627m ²
6	Fasilitas Service dan Maintenance	1	268 m ²
7	Fasilitas Ruang Luar	1	10.189 m ²
TOTAL KEBUTUHAN RUANG			16.768 m²
SIRKULASI TAPAK (50%)			23.232 m²
TOTAL LUAS TAPAK			40.000 m²

DIAGRAM MATRIX HUBUNGAN ANTAR RUANG

MAKRO



Keterangan :

- ⊕ Berhubungan Langsung
- Berhubungan Tidak Langsung
- ✕ Tidak Berhubungan

Hubungan Antar Ruang Fasilitas Terminal **Makro**

MIKRO

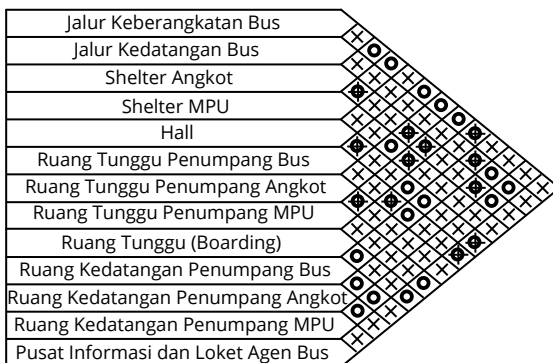


Keterangan :

- ⊕ Berhubungan Langsung
- Berhubungan Tidak Langsung
- ✕ Tidak Berhubungan

Hubungan Antar Ruang Fasilitas Penunjang Terminal **Mikro**

MIKRO



Keterangan :

- ⊕ Berhubungan Langsung
- Berhubungan Tidak Langsung
- ✕ Tidak Berhubungan

Hubungan Antar Ruang Fasilitas Terminal **Mikro**

MIKRO



Keterangan :

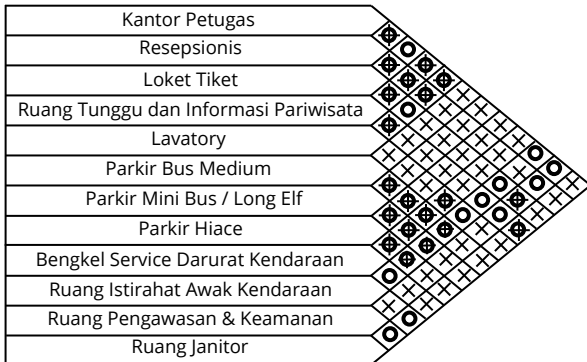
- ⊕ Berhubungan Langsung
- Berhubungan Tidak Langsung
- ✕ Tidak Berhubungan

Hubungan Antar Ruang Pengelola Terminal **Mikro**



DIAGRAM MATRIX HUBUNGAN ANTAR RUANG

MIKRO

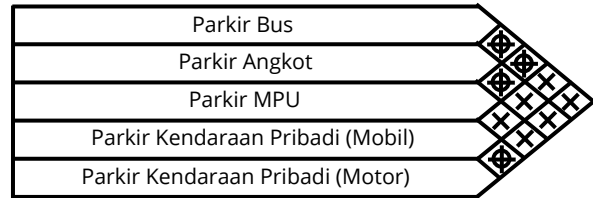


Keterangan :

- ⊕ Berhubungan Langsung
- Berhubungan Tidak Langsung
- ✕ Tidak Berhubungan

Hubungan Antar Ruang Pusat Informasi Pariwisata Terminal **Mikro**

MIKRO



Keterangan :

- ⊕ Berhubungan Langsung
- Berhubungan Tidak Langsung
- ✕ Tidak Berhubungan

Hubungan Antar Ruang Fasilitas Ruang Luar Terminal **Mikro**

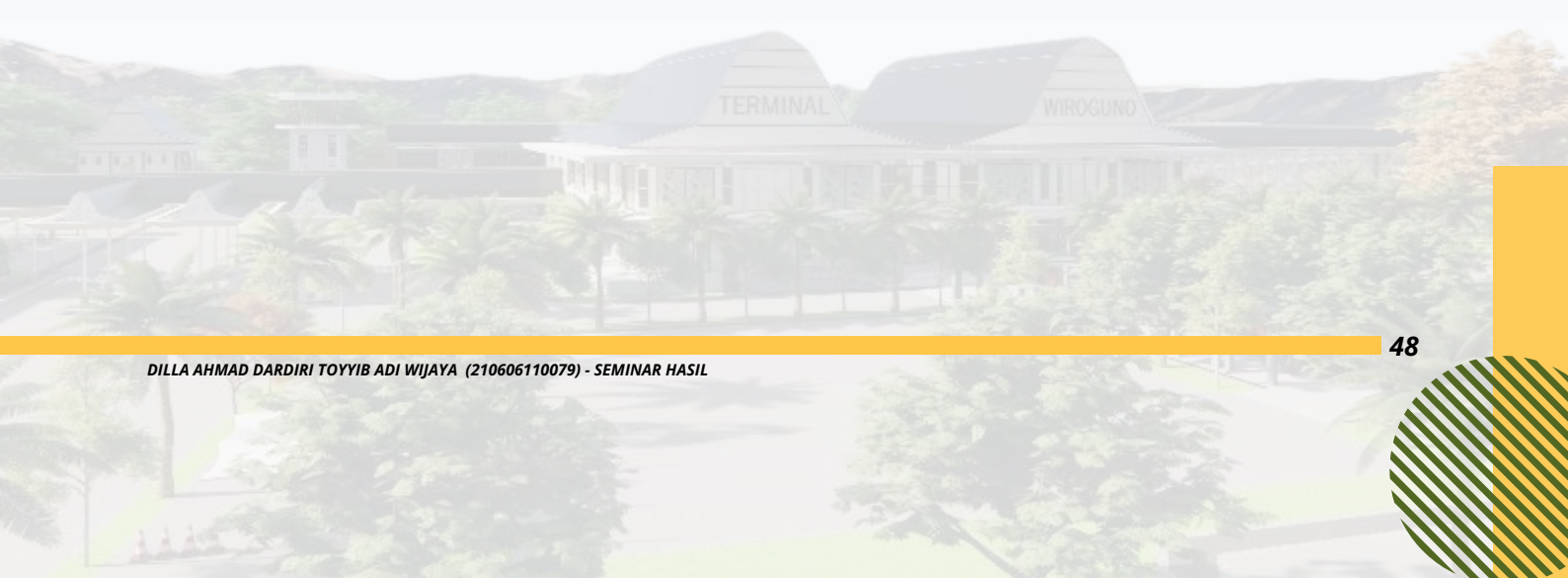
MIKRO



Keterangan :

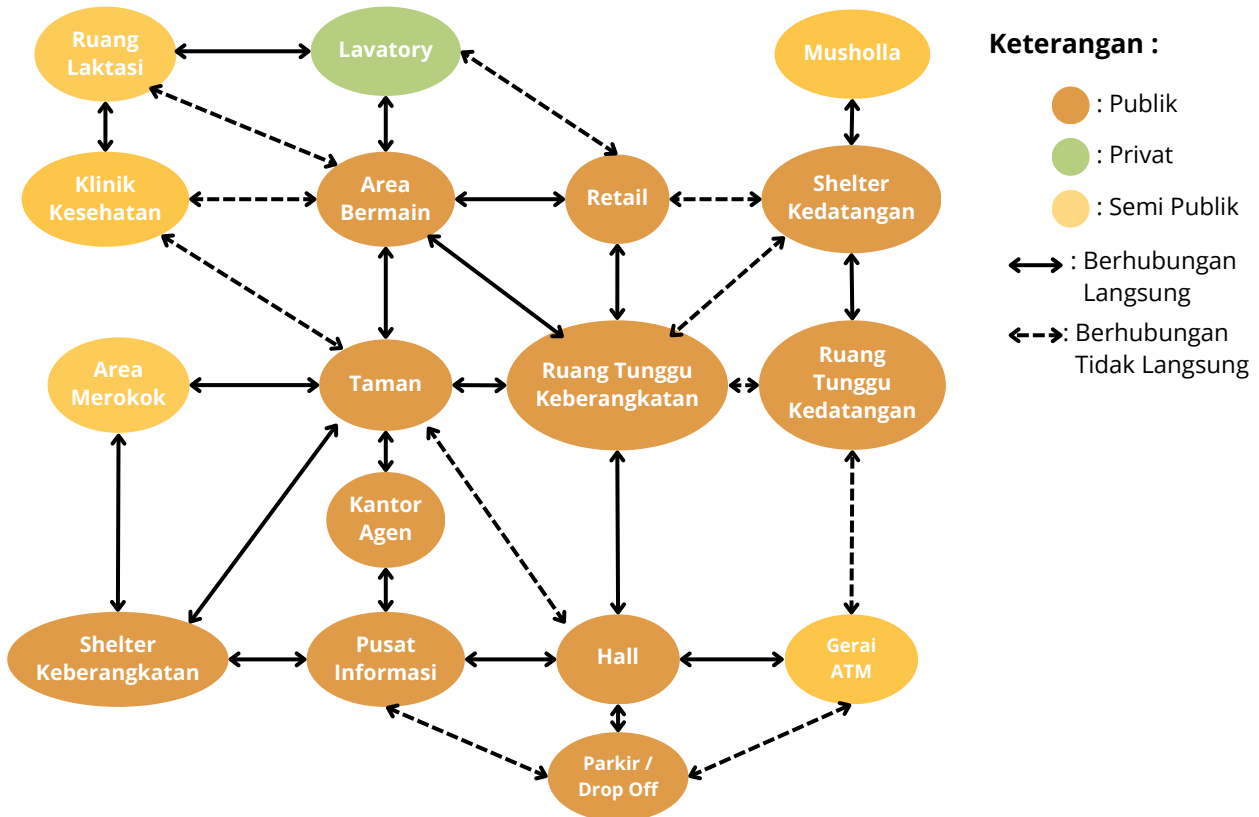
- ⊕ Berhubungan Langsung
- Berhubungan Tidak Langsung
- ✕ Tidak Berhubungan

Hubungan Antar Ruang Fasilitas Terminal **Mikro**



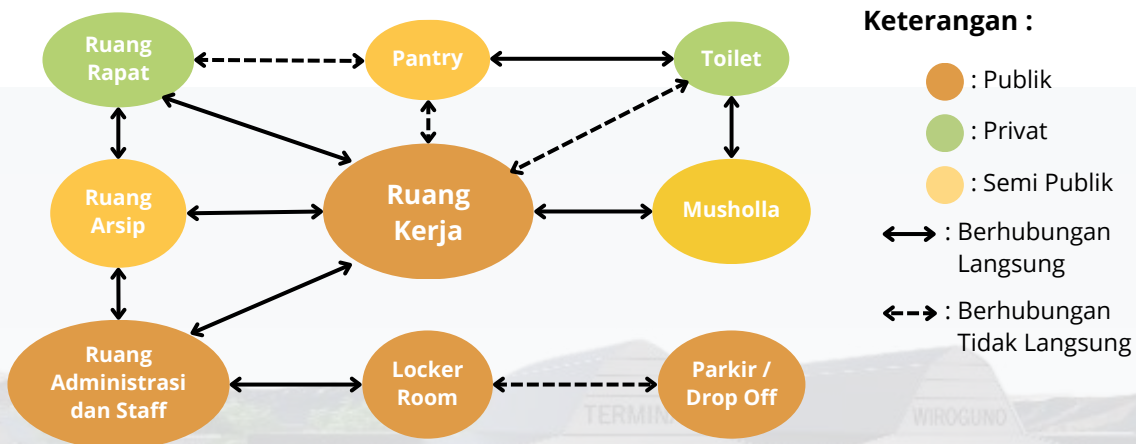
HUBUNGAN ANTAR RUANG BUBBLE PLAN

a. Pengunjung / Pengguna Moda Transportasi / Pengantar



Semua ruang memiliki hubungannya masing - masing. namun ruang yang ditunjukkan dengan **anak panah tidak putus - putus merupakan hubungan ruang yang memiliki kedekatan langsung**. Dan yang ditunjukkan dengan **garis panah putus - putus merupakan ruang - ruang yang memiliki kedekatan tidak langsung**.

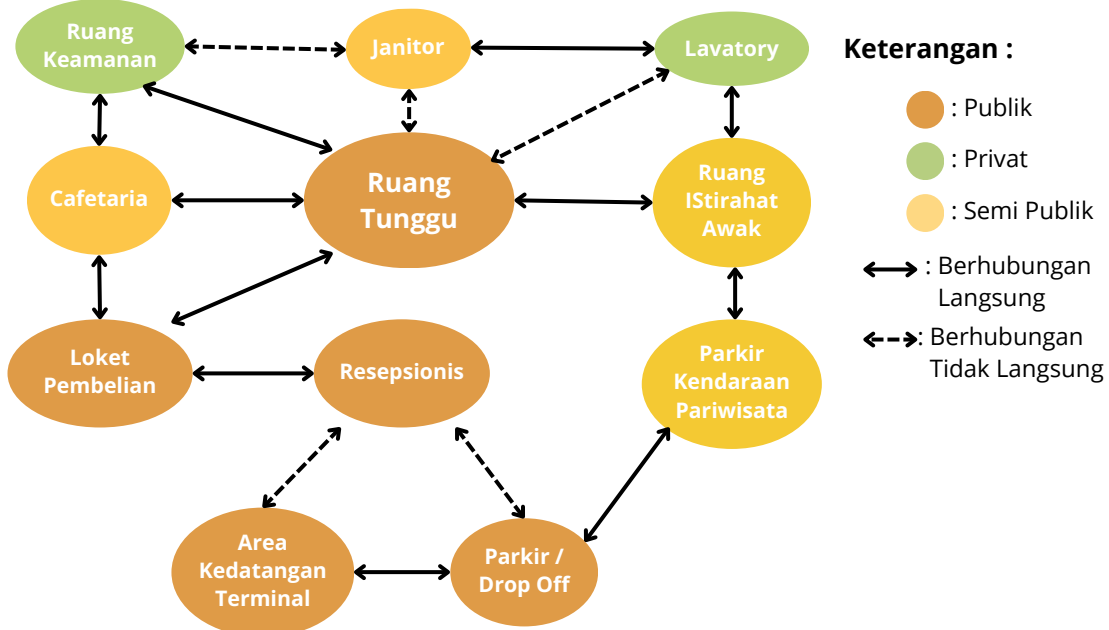
b. Pengelola Terminal



Beberapa ruang memiliki hubungan antar ruang yang langsung yang ditunjukkan dengan **anak panah tidak putus - putus**. Dan yang ditunjukkan dengan **garis panah putus - putus merupakan ruang - ruang yang memiliki kedekatan tidak langsung**. Hal ini karena posisi antar ruangnya berdekatan, namun ruang yang **tidak ditunjukkan oleh anak panah tidak memiliki hubungan antar ruang**.

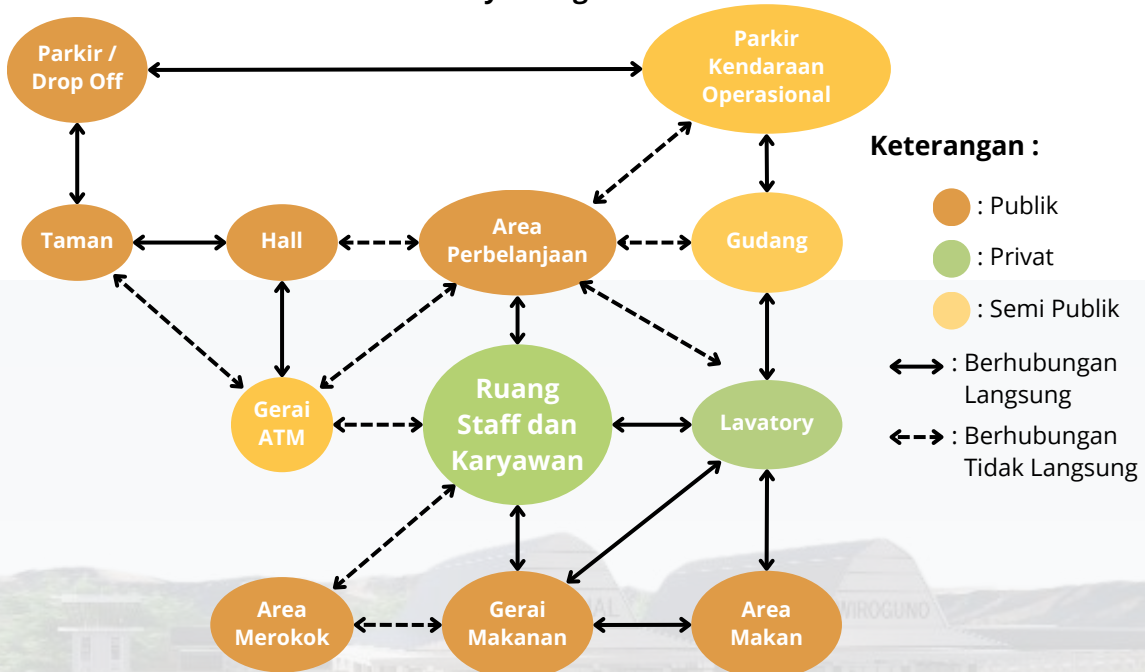
HUBUNGAN ANTAR RUANG BUBBLE PLAN

c. Layanan Pariwisata



Semua ruang memiliki hubungannya masing - masing. namun ruang yang ditunjukkan dengan **anak panah tidak putus - putus** merupakan hubungan ruang yang memiliki kedekatan langsung. Dan yang ditunjukkan dengan **garis panah putus - putus** merupakan ruang - ruang yang memiliki kedekatan tidak langsung.

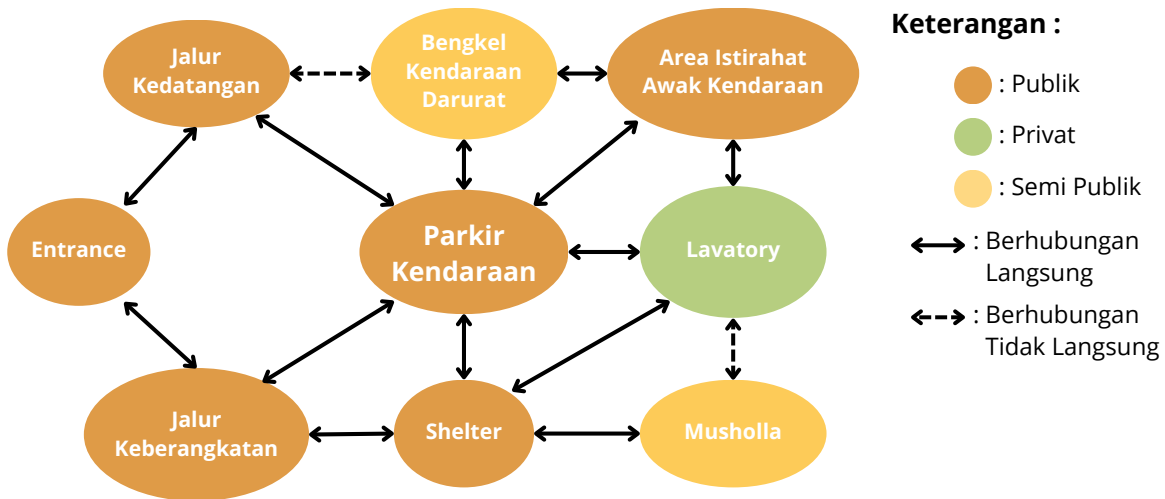
d. Pusat Kuliner dan Oleh - Oleh Khas Banyuwangi



Beberapa ruang memiliki hubungan antar ruang yang tidak langsung yang ditunjukkan dengan **anak panah putus - putus**. Dan beberapa ruang memiliki kedekatan langsung yang ditunjukkan dengan **garis panah tidak putus - putus**. Hal ini karena posisi antar ruangnya berbeda lantai, namun masih dalam 1 gedung.

HUBUNGAN ANTAR RUANG BUBBLE PLAN

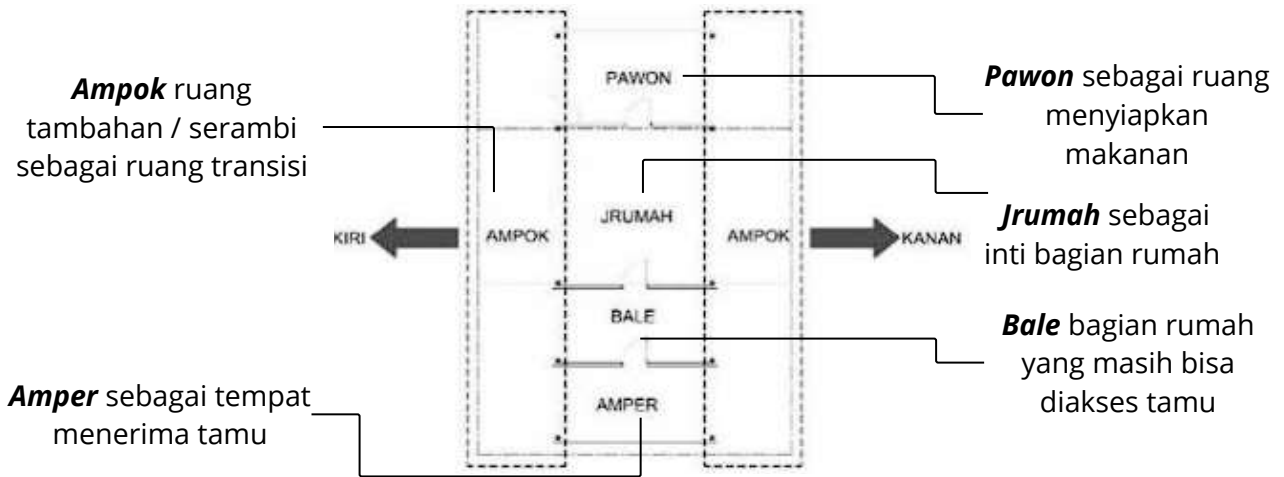
e. Awak Kendaraan



Mayoritas ruang memiliki hubungan antar ruang yang langsung yang ditunjukkan dengan **anak panah tidak putus - putus**. Dan hanya ada 1 hubungan antar ruang yang ditunjukkan dengan **garis panah tidak putus - putus sehingga memiliki hubungan tidak langsung**.

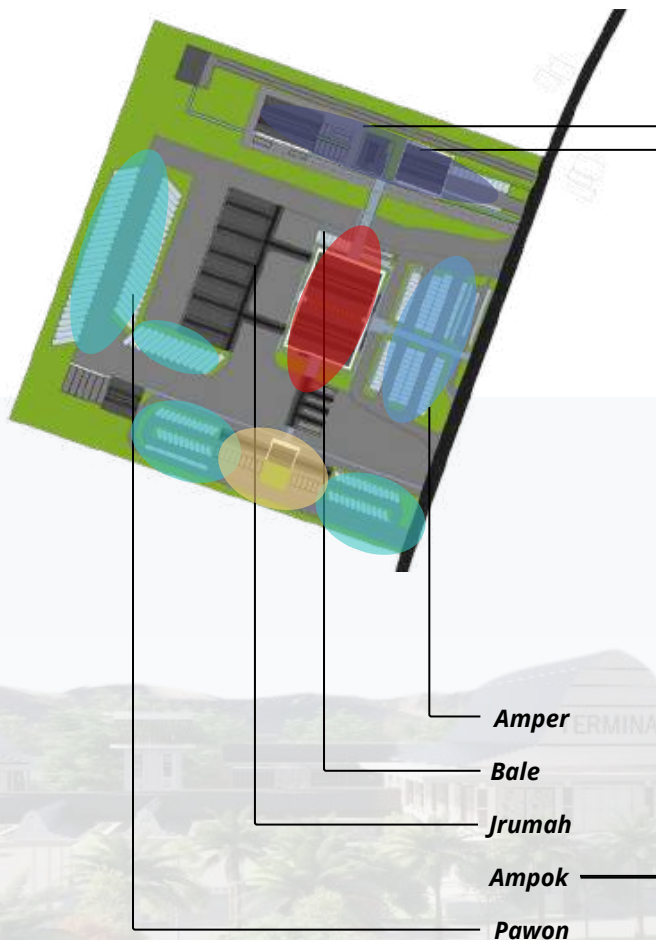
BLOCK PLAN

Rumah Adat Suku Osing (Tikel Balung) sendiri sudah memiliki 3 pola ruang di dalamnya. Dari ke 3 jenis rumah adat Suku Osing, jenis tikel balung memiliki **susunan pola ruang yang sangat kompleks**. Hal ini karena memang rumah jenis ini mencerminkan **penghuninya dari kalangan tinggi**



Gambar : Pola Ruang Rumah Adat Suku Osing
 Sumber : <https://jurnal.harianregional.com/ruang/full-71516>

BLOCK PLAN (MAKRO)

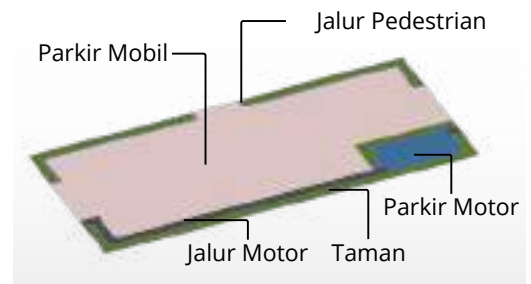


Keterangan :

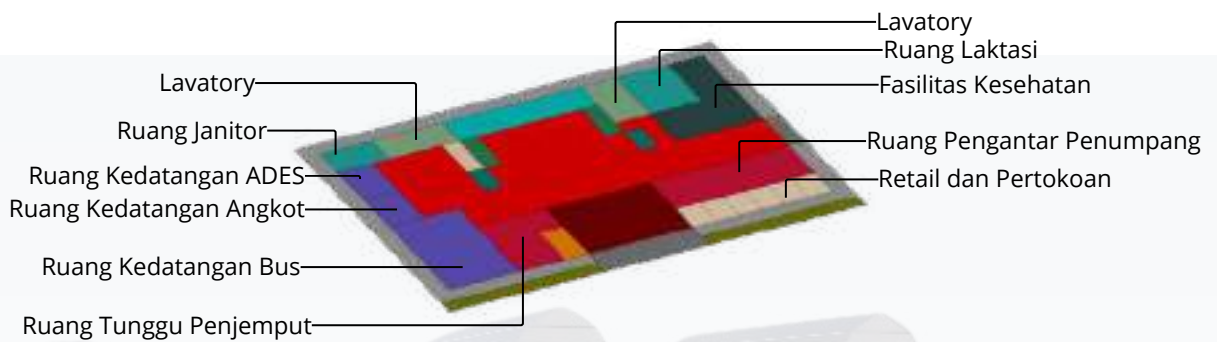
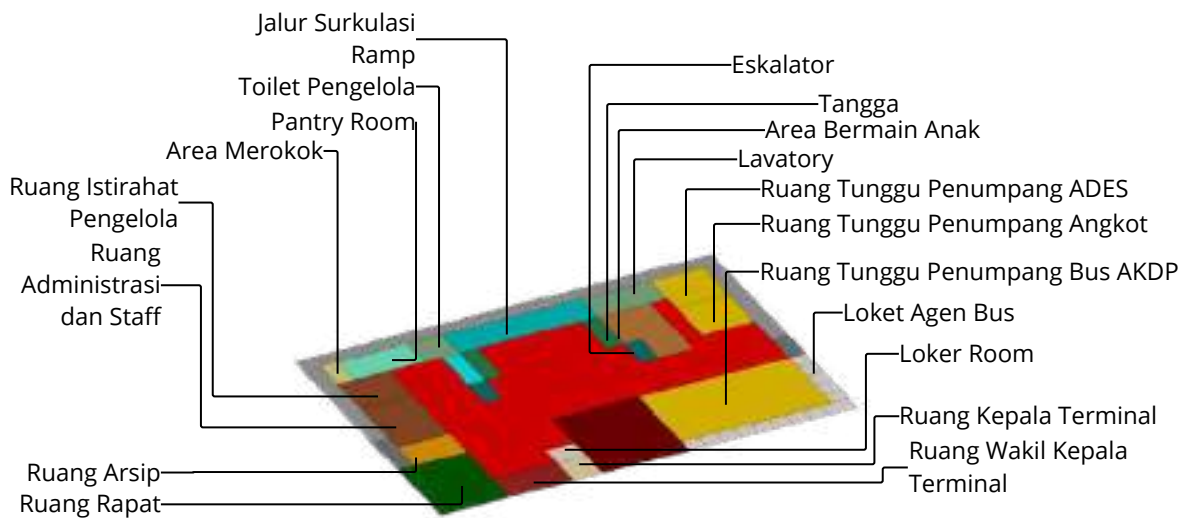
- : Parkir Kendaraan Pribadi
- : Bangunan Utama Terminal (Penumpang)
- : Pusat Layanan Pariwisata, Pusat Oleh - Oleh dan Kuliner, dan Masjid
- : Parkir Kendaraan Umum
- : Shelter Angkot, MPU

Program ruang (**Makro**) disesuaikan dengan **pola ruang** dari Rumah Adat Suku Osing (**Tikel Balung**) hal ini untuk **memperdalam unsur arsitektur setempat**, dan mampu **menjawab kebutuhan desain** perancangan melalui pendekatan desain neo vernakular

BLOCK PLAN (MIKRO)



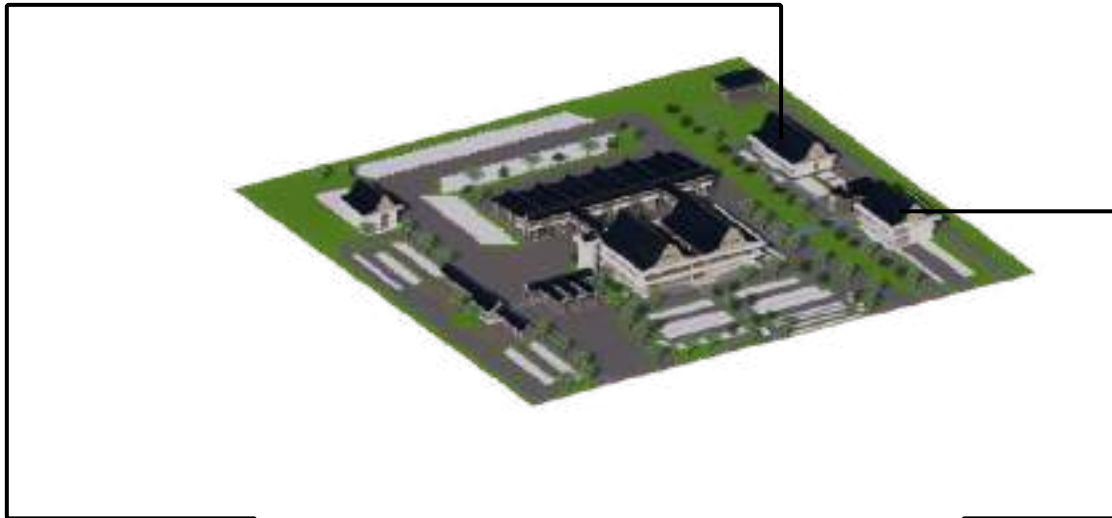
(Amper) Parkir Kendaraan Pribadi, memiliki kapasitas 85 mobil, dan 85 motor



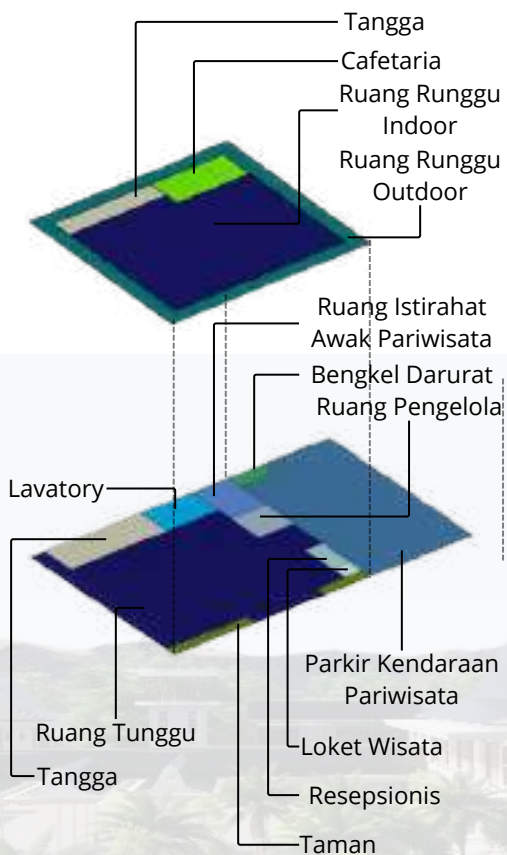
Bale (Lantai 1 Bangunan Terminal) Merupakan **Bale** jika dikategorikan dalam pola ruang Rumah Adat Suku Osing (Tikel Balung) yang masih bisa di akses oleh semua orang.

Jrumah (Lantai 2 Bangunan Terminal) Merupakan **Jrumah** jika dikategorikan dalam pola ruang Rumah Adat Suku Osing (Tikel Balung) yang hanya bisa diakses oleh penumpang bertiket dan pengelola terminal.

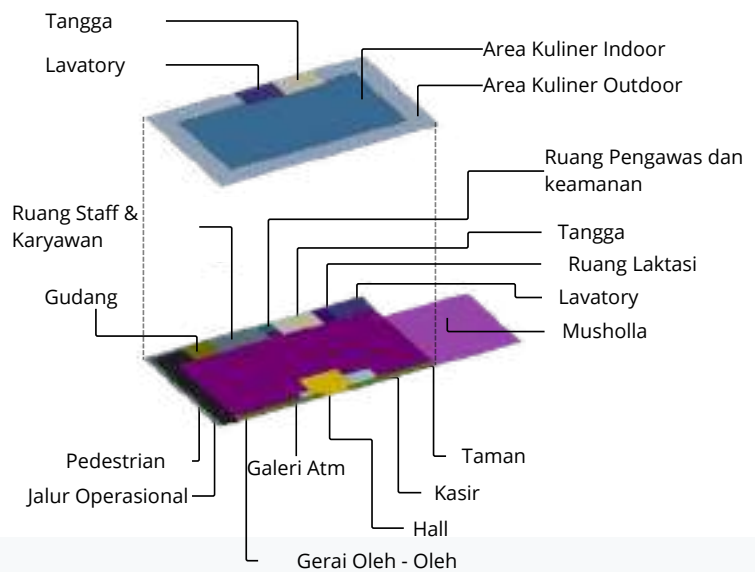
BLOCK PLAN (MIKRO)



(Ampok) Pusat Informasi Pariwisata,
berisi fasilitas pariwisata dilengkapi dengan cafetaria



(Ampok) Pusat Oleh - Oleh dan Kuliner
Khas Banyuwangi, Berkapasitas 2 lantai

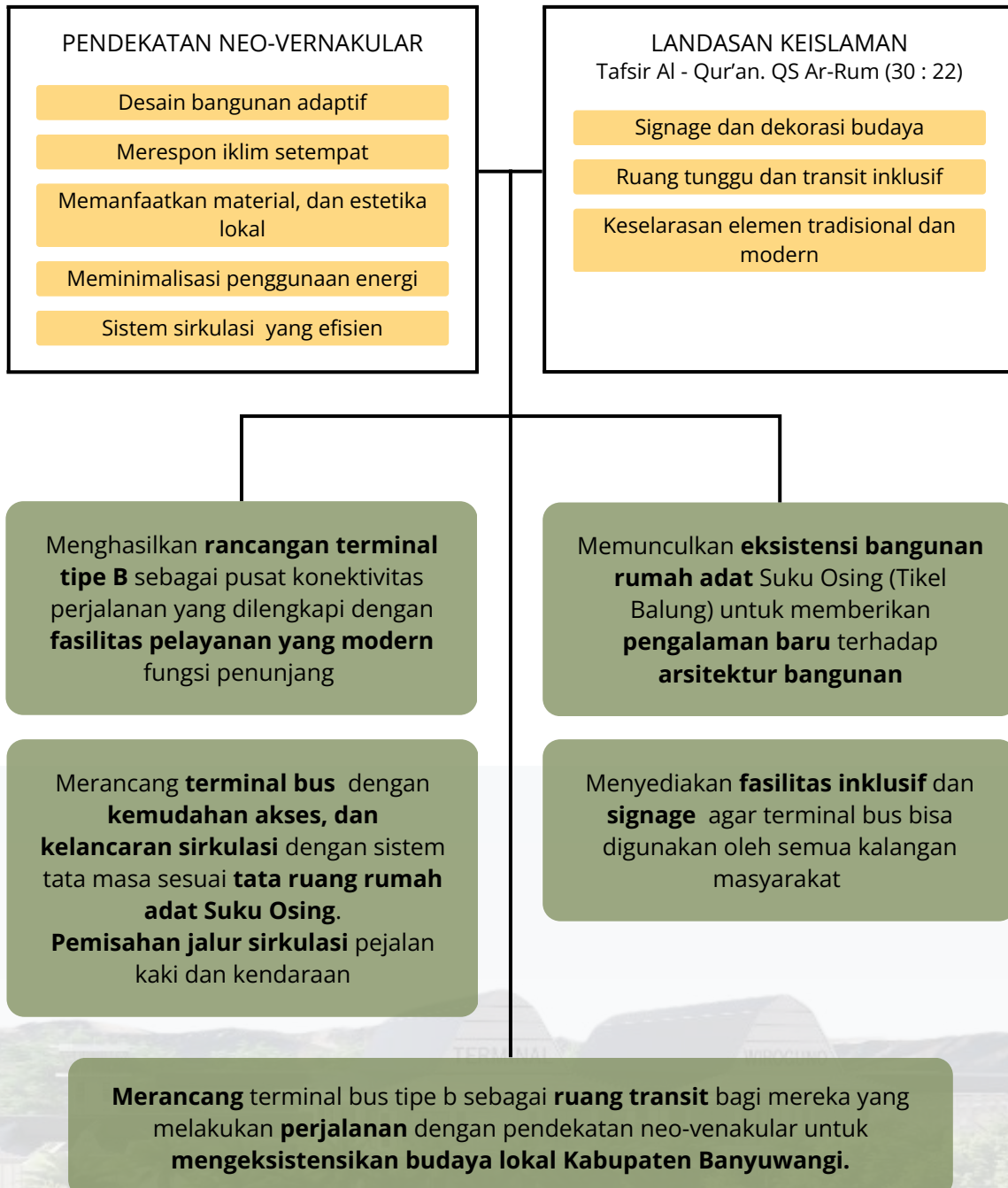


KONSEP DASAR

A JOURNEY CONNECTIVITY IN LOCAL WISDOM OF OSING SOCIETY

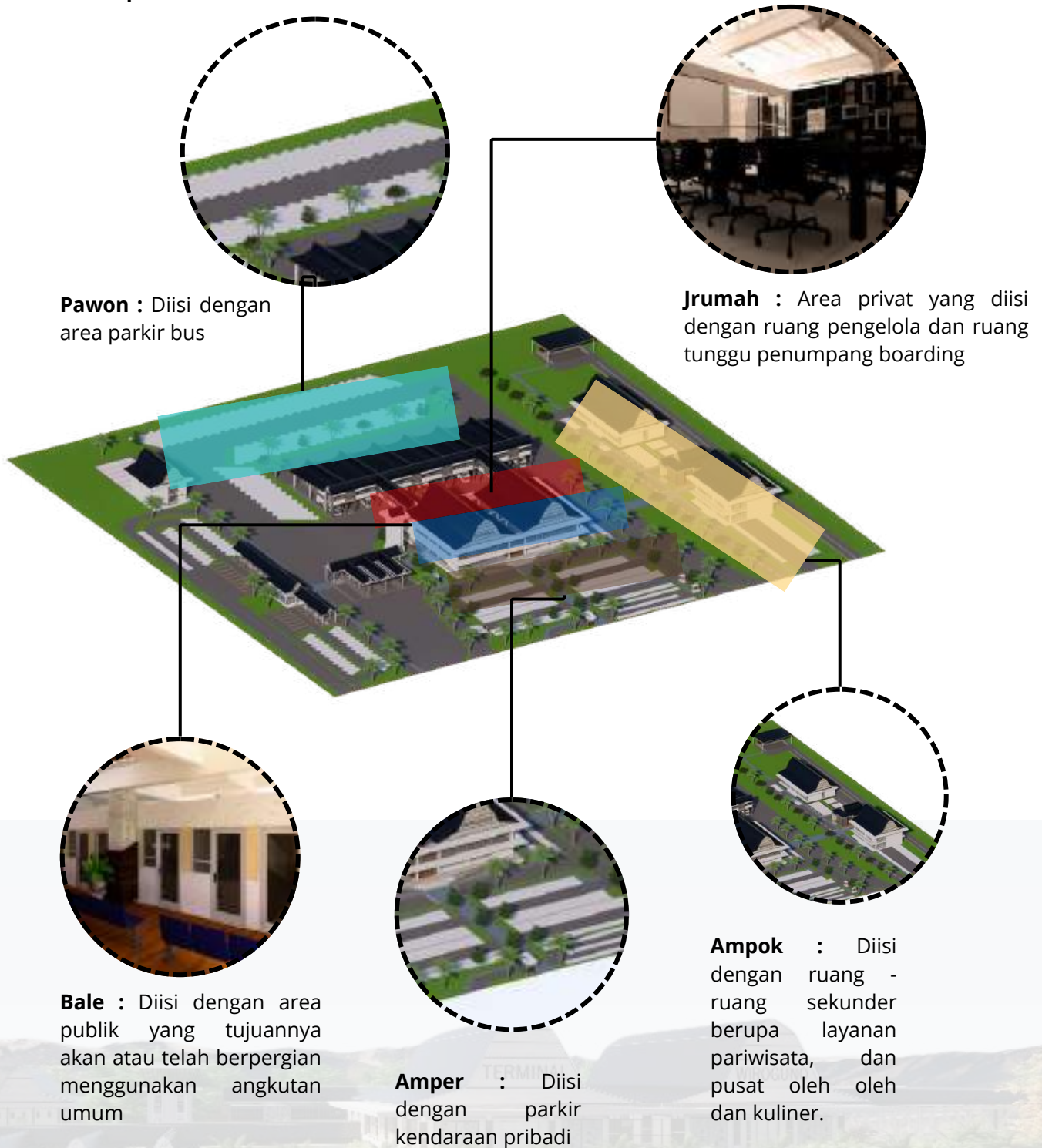
Konektivitas perjalanan dalam kearifan lokal masyarakat Osing

Konsep desain terminal yang memadukan arsitektur neo-vernakular dengan kearifan budaya lokal Suku Osing di Banyuwangi untuk menjawab kebutuhan perjalanan masyarakat.



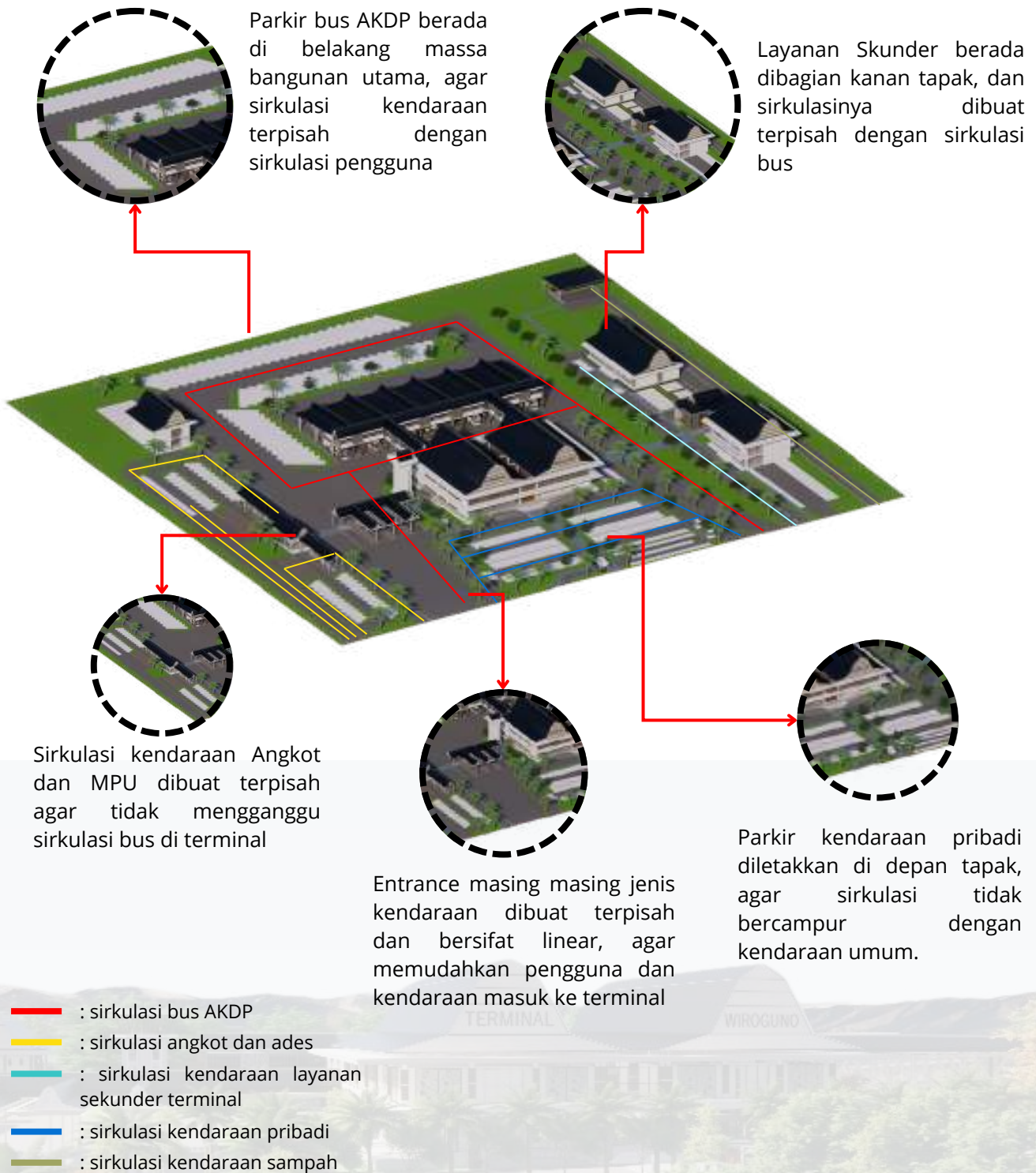
2.4.1 KONSEP TAPAK

Konsep tapak terminal masih mengikuti pola ruang rumah adat Suku Osing (Tikel Balung). Pola tatanan massa di dimulai dari **amper**, **bale**, **jrumah**, **pawon**, dan di samping kanan kirinya ada **ampok**



2.4.2 KONSEP SIRKULASI

Konsep sirkulasi dan aksesibilitas dibedakan menurut fungsi dan pengguna setiap moda transportasi yang ditunjukkan dengan warna. Sirkulasi dibedakan menjadi 2, yakni sirkulasi bebas beraturan dan terbatas beraturan

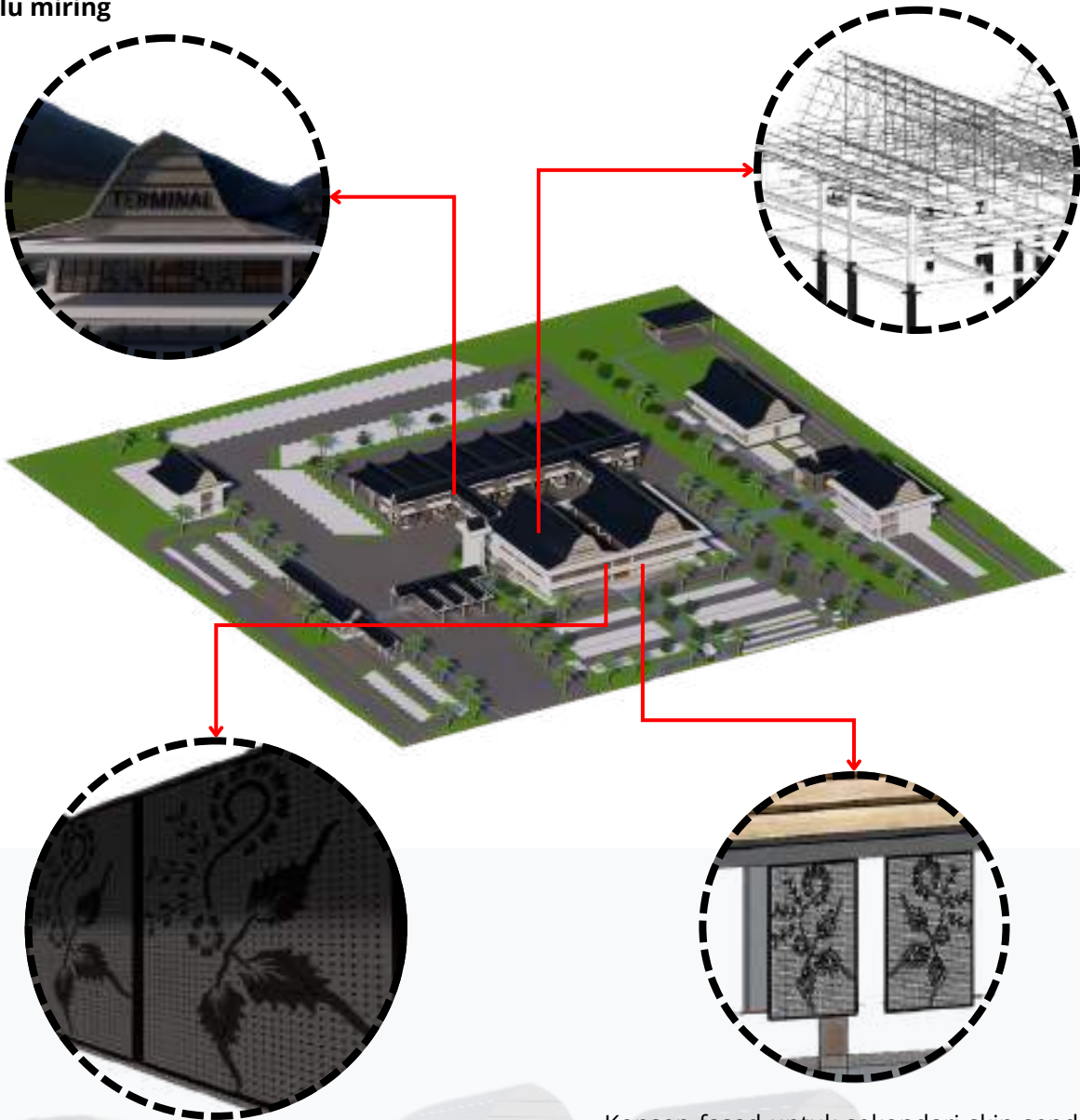


2.4.3 KONSEP BENTUK DAN FASAD

Konsep bentuk terminal mengikuti bentuk rumah adat Suku Osing (Tikel Balung). namun ada perubahan beberapa bagian untuk mentransformasikan bentuk nya menjadi bentuk yang lebih baru.

Bentuk transformasikan berupa penambahan pada puncak atap dengan **menambahkan bubungan, sehingga bentuk atap tidak terlalu miring**

Bentuk rangka atap menyesuaikan dengan bentuk atap, yang terbuat dari material baja cnp



Konsep fasad sendiri menggunakan **dinding bernafas** yang disesuaikan dengan karakter rumah adat Suku Osing (Tikel Balung)

Konsep fasad untuk sekondari skin sendiri merepresentasikan **batik gajah oling**

2.4.4 KONSEP STRUKTUR

Konsep bentuk terminal mengikuti bentuk rumah adat Suku Osing (Tikel Balung). namun ada perubahan beberapa bagian untuk mentransformasikan bentuk nya menjadi bentuk yang lebih baru.

UPPER STRUCTURE

Menggunakan penutup atap **spandek** karena **tahan lama**, memiliki bobot yang **ringan** dan mampu meningkatkan **estetika dan fleksibilitas**

Menggunakan rangka atap **baja** karena **tahan lama**, material bisa **didaur ulang**, memiliki **bentuk yang variatif** dan bisa digunakan untuk **bentang lebar**



MIDDLE STRUCTURE

Kolom dan balok menggunakan material **baja wf** karena memiliki **daya kuat tekan yang tinggi**, memiliki **fleksibilitas desain**.



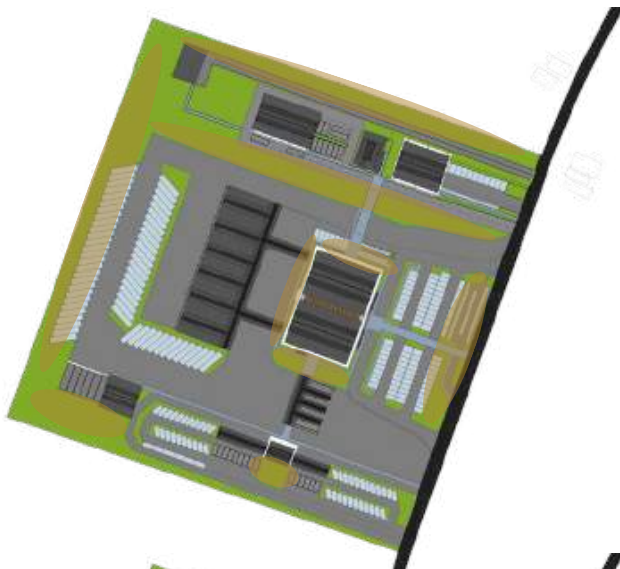
SUB STRUCTURE

Pondasi menggunakan **tiang pancang**, karena memiliki kekuatan **menahan guncangan**, **meningkatkan keamanan bangunan**, **meminimalisir galian**



Pemilihan material struktur didasarkan karena **prinsip neo vernakular sebagai kebaruan dari arsitektur yang telah ada sebelumnya**. Salah satunya dengan mengganti **material lama ke material baru**

2.4.6 KONSEP VEGETASI



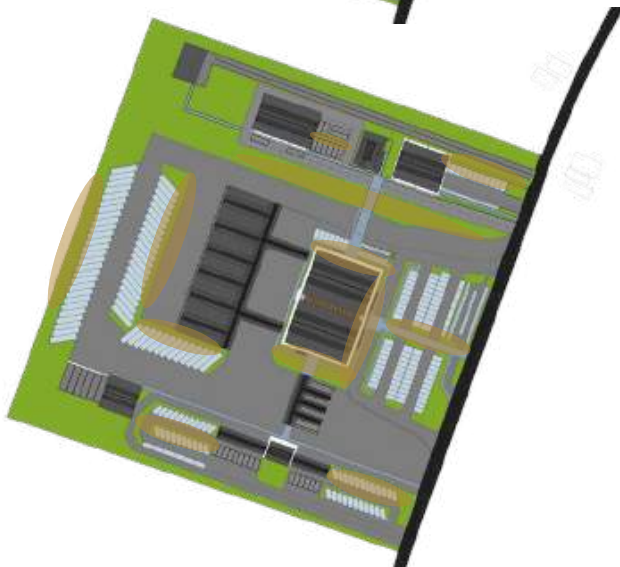
Meletakkan vegetasi pada **sekeliling tapak** dengan jenis **vegetasi peradam kebisingan**



Pucuk Merah
*Syzygium
oleosum*



Ketapang
Kencana
*Terminalia
mantaly*



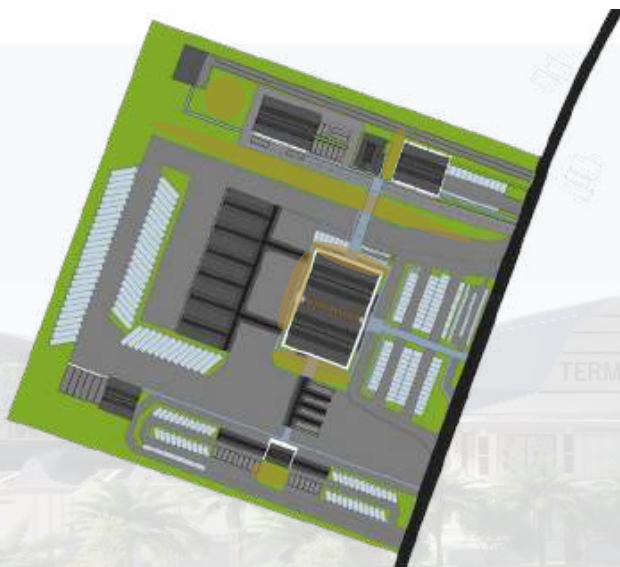
Meletakkan vegetasi pada **sekeliling bangunan dan area parkir** dengan **jenis vegetasi peneduh**



Pohon Palm
*Cocos
nucifera*



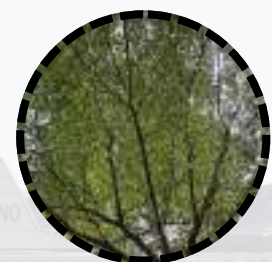
Ketapang
Kencana
*Terminalia
mantaly*



Meletakkan vegetasi pada **area taman** dengan **jenis vegetasi aromaticd**



Pohon
Peony
Paeonia



Pohon
Kamboja
*Adenium
obesum*



**PENGEMBANGAN
KONSEP & HASIL
PERANCANGAN**

SIRKULASI TERPISAH DAN VEGETASI TAPAK



Penerapan Sirkulasi Terpisah. Sirkulasi terbagi menjadi **sirkulasi kendaraan** dan **sirkulasi pejalan kaki**. Sirkulasi kendaraan di bagi lagi sesuai jenis kendaraan, ada sirkulasi bus, sirkulasi angkot dan mpu, sirkulasi calon penumpang umum, sirkulasi pengunjung layanan pariwisata, dan pusat kuliner dan oleh - oleh, serta sirkulasi maintenance (elektrikal, plumbing, persampahan, serta kendaraan darurat). Sirkulasi pejalan kaki dimulai dari depan hingga belakang, dan terhubung ke semua massa bangunan untuk memudahkan akses pejalan kaki.



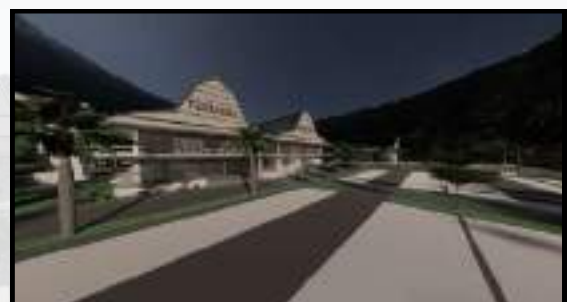
Konsep Vegetasi pada tapak secara fungsional sebagai peneduh, dan pada setiap bangunan juga terdapat vegetasi sebagai aromaterapik (kebauan).



Jalur Kendaraan



Jalur Pejalan Kaki



PENERAPAN MENARA DAN INTERIOR BANGUNAN



Penerapan Menara

sebagai **sumbu vertikal** pada desain tapak yang melambangkan **harapan dan kemajuan** bagi masyarakat setempat. Selain itu, menara menjadi **representasi identitas budaya** masyarakat Suku Osing yang menggambarkan **kekayaan tradisi dan modernitas** dalam satu kesatuan desain.

Penerapan menara secara fungsional sebagai ruang pengawasan. Pada rancangan ini, menara digunakan oleh pengelola terminal untuk mengawasi kondisi terminal, terutama terkait **keluar masuknya kendaraan penumpang umum** (angkot, mpu, dan bus)

Konsep Interior

Unsur Kayu dan budaya menjadi konsep interior perancangan bangunan terminal. Penerapan **dinding bernafas** untuk merepresentasikan konsep dinding pada rumah adat Suku Osing yang bisa mengalirkan udara dan cahaya melalui celah lubang dindingnya.



Pembagian ruang berdasarakan fungsinya, meliputi Bale (ruang tamu) dan Jrumah (ruang keluarga) serta pawon (dapur). Pada rancangan ini terbagi menjadi beberapa konsep dibawah sesuai fungsi ruangan yakni :



Bale (ruang penumpang belum bertiket), meliputi hall dan loket. Di desain sedikit terbuka sebagai area tamu, menggunakan material kayu dan motif batik pada dinding ruangan.



Jrumah (ruang penumpang bertiket), meliputi lounge dan ruang tunggu vip. Menggunakan material kayu untuk memberikan konsep hangat dan nyaman pada ruangan.



Pawon (Ruang Pengelola), meliputi ruang kerja dan ruang maintenance. Menggunakan material alami (kayu dan batu) sebagai interior ruangan.

PENERAPAN RUMAH ADAT SUKU OSING PADA BENTUK BANGUNAN



Makna Bentuk Atap

Atap rumah adat Suku Osing (Tikel Balung) memiliki 4 sisi memberikan **makna keseimbangan** antara pria dan wanita dalam hubungan pernikahan. **Elemen atap** dapat diadaptasi untuk **menciptakan kesan simetris dan harmonis, mencerminkan nilai-nilai kesetaraan dalam hubungan.**

Atap rumah adat Suku Osing (Tikel Balung) memiliki **4 sisi simetris**, sebagai **simbol mapan** bagi pemilik rumah. Penerapan **bentuk atap tikel balung** pada perancangan ini memberikan **kesan megah yang merepresentasikan rumah adat Suku Osing**

Dinding Fasad

Dinding menggunakan **perpaduan dinding bernafas dan kaca**, hal ini untuk memasukan cahaya dan udara lebih maksimal. Selain itu, perpaduan dinding tersebut merupakan **adaptasi dari teknologi sederhana.**

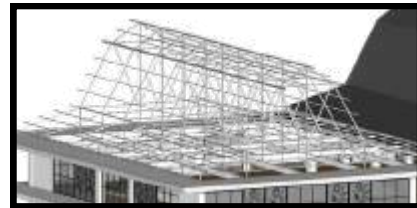


Keseluruhan Bentuk bangunan memiliki bentuk yang sama, merupakan adaptasi dan penerapan dari rumah adat Suku Osing yang diberi gubahan pada bentuk atap serta desain interiornya.

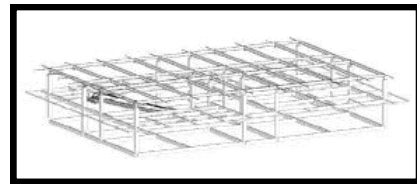
PENERAPAN STRUKTUR BAJA PADA BANGUNAN



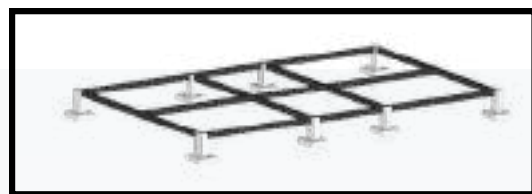
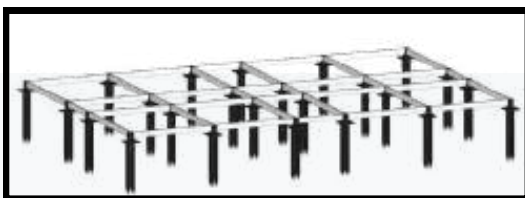
Struktur Atap mengikuti bentuk atap dari rumah adat Suku Osing (tikel balung) dengan struktur atap menggunakan **baja cnp** dengan bentang hingga 20 meter, lebar 30 meter dan tinggi 3 meter. **Memberikan kesan megah** pada atap bangunan.



Struktur Tengah menggunakan sistem struktur rigid frame dengan material baja wf. Pemilihan material ini karena memiliki kelebihan **menopang beban pada bentang yang maksimal**. Pada kolom dibungkus dengan material **kayu wpc sebagai kamuflese struktur**.



Struktur Bawah menggunakan 2 jenis pondasi yang digunakan. Pondasi **menyesuaikan bentuk massa**. Pada massa bangunan yang panjang dan lebar menggunakan pondasi Strauss dan pada bangunan kecil menggunakan pondasi footplat.



Dilatasi Struktur, terdapat pada bangunan utama. Bangunan utama memiliki dimensi panjang 50 meter, sehingga perlu dibagi menjadi 2 struktur. Hal ini juga dipengaruhi lokasi tapak merupakan bekas tanah persawahan, dan fungsi perancangan terminal untuk **menghindari patahan struktur akibat getaran**.

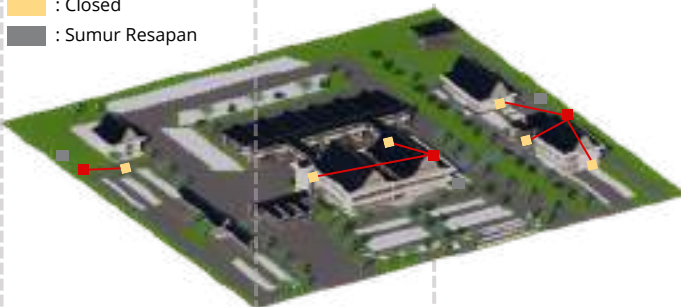


UTILITAS PLUMBING, ELEKTRIKAL, DAN SAMPAH

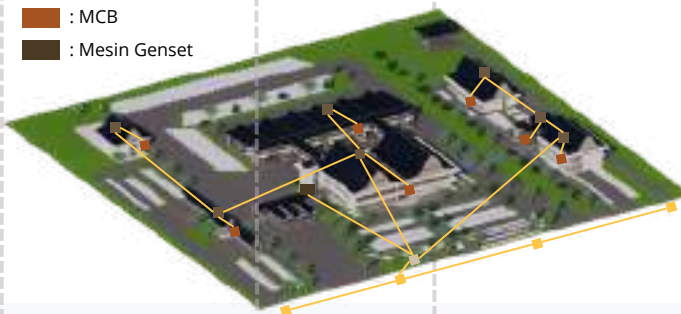
- : Sumur
- : PDAM
- : Tandon Bawah



- : Septic Tank
- : Closed
- : Sumur Resapan



- : Jaringan Listrik PLN
- : Gardu Listrik
- : Sekring
- : MCB
- : Mesin Genset



- : TPSS
- : Tempat Sampah



Utilitas Air Bersih diperoleh dari jaringan PDAM, dan sumur, kemudian di distribusikan ke masing masing massa bangunan. Untuk menjaga stok air tetap ada, diperlukan penambahan dan **tandon bawah di masing masing massa bangunan** untuk menyimpan cadangan air.

Utilitas Air Kotor berupa **septic tank dan sumur resapan** diletakkan di bagian belakang bangunan untuk mempercepat kotoran manusia, namun memperhatikan peletakkannya yang masih bisa diakses oleh kendaraan tinja.

Utilitas Elektrikal tapak ditunjang dengan listrik dari PLN dan sumber cadangan berupa **mesin genset** kemudian dialirkan melalui kabel - kabel yang ditanam. Konsep ini agar memiliki tampak yang bersih dan elegan bagi bangunan dan lingkungan.

Utilitas Sampah disediakan dengan tempat sampah pada **masing - masing massa bangunan**. Kemudian dikumpulkan menjadi 1 di belakang tapak agar nantinya memudahkan dalam proses pembuangan sampah menuju TPA. Aksesibilitas truk sampah **terpisah dengan aksesibilitas tapak**, sehingga proses muat sampah tidak mengganggu aktivitas pengguna di keseluruhan tapak.

FASAD DINDING BERNAFAS, FINISHING KOLOM

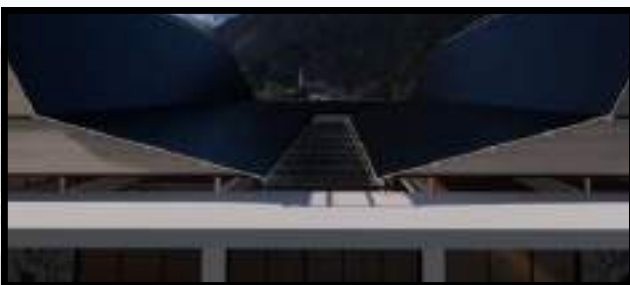


Detail Fasad, menggunakan bahan bangunan **Cladding Fasad Mesh** berlubang yang diberi gambar batik gajah oling untuk **merepresentasikan budaya lokal** Banyuwangi. Material ini dipilih karena mampu mengontrol udara, panas, dan sinar matahari yang masuk ke interior, mengurangi kebisingan dan angin, serta menyesuaikan tingkat privasi dan menciptakan desain yang menarik.



Kolom pada rumah adat Suku Osing menggunakan material **kayu bendo**, namun pada perancangan terminal ini menggunakan material **baja wf**.

Detail Kolom, menggunakan **finishing kayu** dengan **gambar penari gandrung**. Gandrung merupakan salah satu tarian adat masyarakat Banyuwangi. Penggunaan gambar penari Gandrung sebagai representasi budaya masyarakat Banyuwangi. Finishing menggunakan **material WPC**



Pemberian Atap Kaca untuk memasukkan cahaya dari atas. Air hujan dialirkan melalui **talang** dan **atap kaca** tersebut ke arah belakang.



HASIL RANCANGAN TAPAK

REVIEW DAN EVALUASI 1

4.1.1.1 IDENSTIAS

Rumah Adat Suku Osing

Mempertajam ciri arsitektur rumah adat Banyuwangi ke dalam desain perancangan. Dalam hal ini penerapan makna tiap ruang dalam arsitektur rumah adat Banyuwangi, baik dari ruang, bentuk, dan simbolnya.

4.1.1.2 SIRKULASI

Kendaraan dan Pejalan Kaki

Memisahkan akses sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki agar tidak terjadi keruwetan pada sirkulasi di dalam tapak. Meminimalisasi resiko di area tapak.

4.1.1.3 AKSES BUS

Parkir dan Jalur Antrean Shelter Bus

Menyediakan Parkir dan Jalur Antrean Bus yang akan masuk shelter keberangkatan bus. Hal ini agar tidak terjadi penumpukan bus pada jalur keberangkatan. Selain itu menyediakan sirkulasi bagi bus se efektif dan efisien mungkin di dalam tapak.

4.1.1.4 SERVICE

Sirkulasi kendaraan servis bagi pengelola

Menyediakan jalur dan area servis bagi kendaraan operasional. Hal ini perlu disediakan tersendiri agar tidak terjadi chaos pada sirkulasi kendaraan umum baik bus, maupun angkot, dan MPU

REVIEW DAN EVALUASI 2

4.1.2.1 PONDASI

Pondasi Strauss, dan Telapak

Notasi dan Ukuran Pondasi perlu diperbaiki Revisi gambar pondasi Strauss perlu dilakukan terkait kedalaman pondasi tidak sesuai. Diameter dan kedalaman pondasi harus disesuaikan dengan kondisi lapangan.

4.1.2.2 POSISI VOID

Void bangunan utama

Void yang terlalu lebar mengurangi fungsi ruang dan kestabilan struktur. Sesuaikan ukuran agar proporsional dan efisien.

4.1.2.3 MENARA PANDANG PENGAWAS

Lokasi titik menara

Titik menara pandang perlu digeser ke belakang untuk memperbaiki posisi dan pandangan, serta menghindari gangguan visual atau masalah struktur. Pergeseran ini juga dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna

4.1.2.4 BENTANG KOLOM

Terlalu jauh

Bentang kolom 20 meter terlalu jauh, menyebabkan struktur besar dan biaya tinggi. Sebaiknya jarak antar kolom sekitar 3-4 meter agar lebih efisien dan stabil. Jika bentang terlalu besar, perlu tambahan kolom atau sistem struktur khusus.

4.1.2.5 DETAIL RANGKA ATAP

Kurang detail

Detail rangka atap kurang terlihat karena gambar kurang lengkap. Perbaiki dengan menambahkan potongan, ukuran, dan keterangan material agar lebih jelas dan mudah dipahami

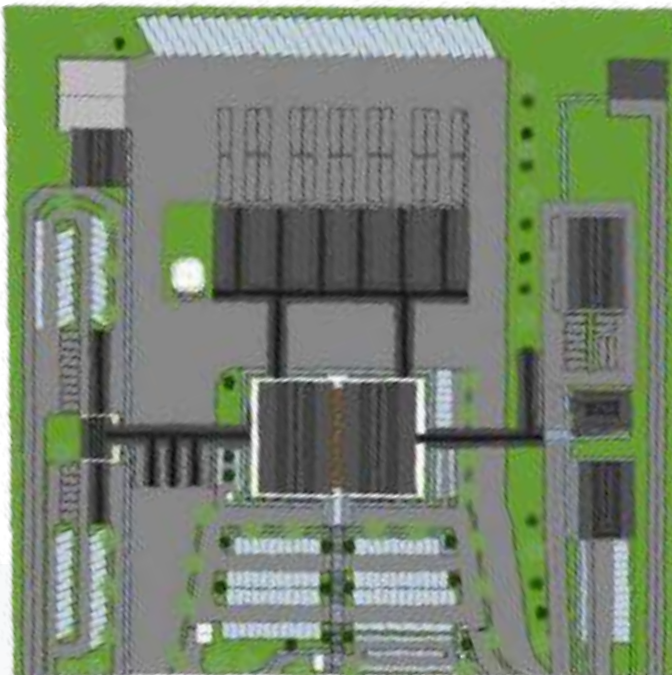
HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN

4.2.1 Identitas Khas Osing pada Rumah Adat Banyuwangi.

Mempertajam ciri arsitektur rumah adat Banyuwangi ke dalam desain perancangan. Dalam hal ini penerapan makna tiap ruang dalam arsitektur rumah adat Banyuwangi, baik dari ruang, bentuk, dan simbolnya.



Penggunaan atap Tikel Balung pada massa bangunan sebagai representasi utama rumah adat Osing. Memberikan improvisasi pada bagian atasnya agar tidak terlalu curam dengan menambahkan sisi miring kanan dan kiri pada masing - masing sisi atapnya.



Pembagian Ruang pada tapak menyesuaikan pola ruang pada rumah adat suku Osing :

1. **Bale** : ruang depan yang bersifat semi-publik dan sebagai area penerima tamu. Diisi dengan Parkir Kendaraan, Lobby, Ruang Tunggu Loket
2. **Jrumah** : ruang inti yang bersifat privat dan menjadi pusat rumah. Diisi dengan ruang tunggu penumpang, Area Pengelola
3. **Pawon** : ruang dapur yang juga berfungsi sebagai ruang penunjang. Diisi dengan parkir kendaraan bus, angkot, mpu, bangunan bengkel, dan servis tapak.
4. **Ampok** : ruang tambahan yang terletak di samping serambi rumah adat Suku Osing. Diisi dengan Pusat kuliner dan oleh - oleh, Pusat Layanan Pariwisata

HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN

4.2.2 Sirkulasi Kendaraan dan Pejalan Kaki

Pembagian sirkulasi kendaraan bus, dan pejalan kaki perlu diperjelas agar tidak terjadi persinggungan sirkulasi pengguna dalam tapak.



Menambahkan jembatan penghubung antara bangunan utama dengan bangunan sekunder agar bisa dilalui dengan selamat oleh pejalan kaki.

4.2.3 Sirkulasi Bus

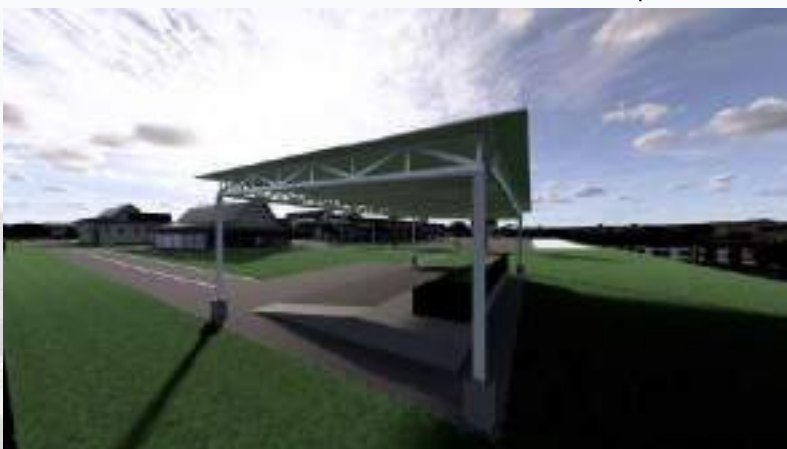
Sirkulasi keluar masuk bus dan sistem antrean bus



Menambahkan zona antre bagi bus yang akan masuk ke shelter bus. Zona ini berada tepat di belakang shelter bus. Bertujuan agar nantinya ketika shelter sudah kosong, maka bus selanjutnya bisa langsung mengisi pada rute tersebut.

4.1.1.4 Area Servis

Sirkulasi keluar masuk kendaraan service perlu dibedakan dari sirkulasi kendaraan umum

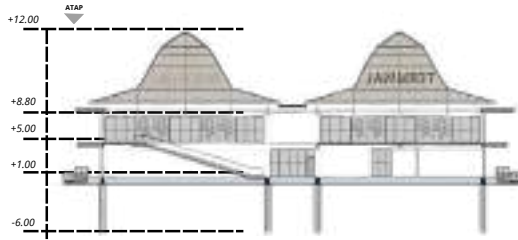


Akses kendaraan servis dan lokasi TPS ditempatkan di belakang bangunan sekunder untuk menghindari gangguan bau dan menjaga kenyamanan pengunjung. Akses hanya untuk kendaraan operasional kuliner, oleh-oleh, dan kebersihan DLH.

HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN

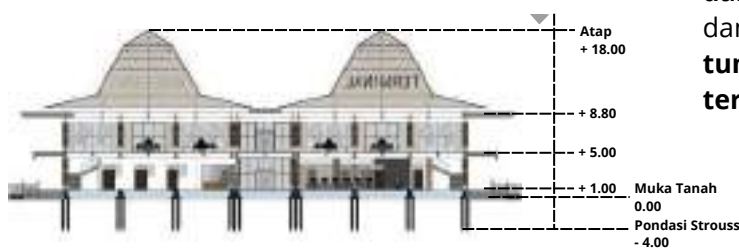
4.2.4 Notasi dan ukuran kedalaman pondasi

SEBELUM



Memperjelas notasi dan ukuran kedalaman pondasi, pada gambar sebelumnya hanya bentuk saja, dan ujungnya terlalu lancip membuat notasi pondasi masih rancu.

SESUDAH



Sedangkan pada gambar terbaru, notasi dan kedalaman pondasi lebih terlihat dan ketajaman ujung pondasi lebih tumpul sehingga notasi pondasi lebih terlihat

4.2.5 Posisi Void

SEBELUM



Void yang terlalu besar dan posisi kolom tepat di area void dapat mengurangi fungsi ruang dan mengganggu kestabilan struktur. Sebaiknya ukuran void dikurangi dan posisi kolom dipindahkan agar struktur lebih optimal dan ruang lebih fungsional.

SESUDAH



Void diperkecil agar ruangan menjadi lebih fungsional. Untuk kolom tetap diposisi yang ada, untuk menunjang struktur utama bangunan

HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN

4.2.6 Menara Pandang

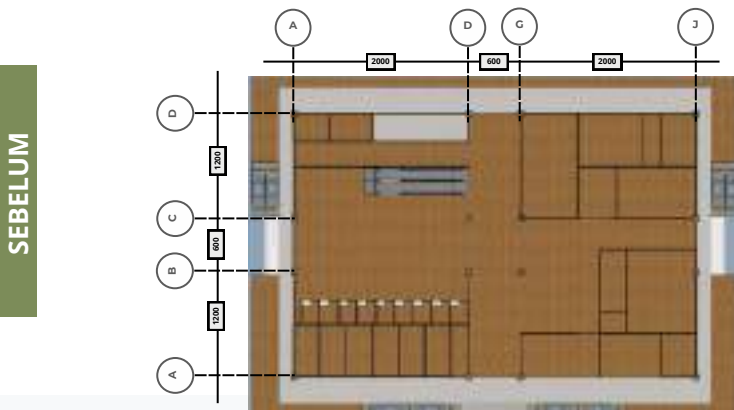


Titik menara pengawas terlalu mepet dengan bangunan utama, sehingga posisi pengawas dalam bertugas memantau kondisi terminal terganggu oleh bangunan utama tersebut.

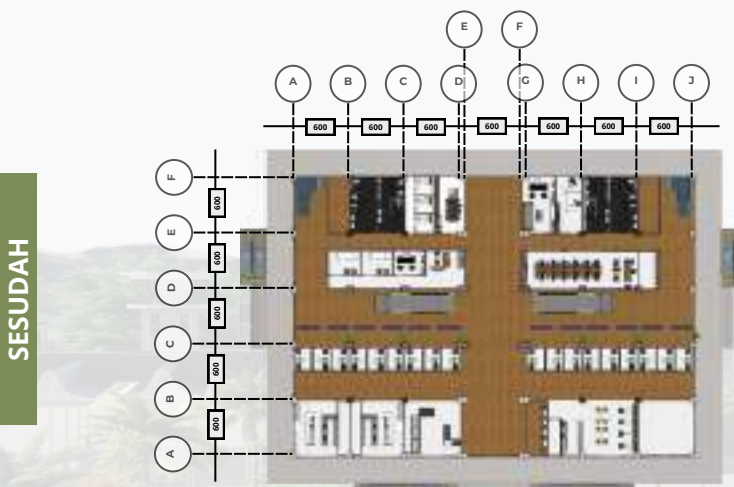


Sehingga, **solusi untuk menara tersebut** adalah dengan menggeser menara ke posisi yang lebih belakang agar pandangan menjadi lebih luas dan tidak terhalang, sehingga pengawasan dapat berjalan efektif. Pastikan juga akses dan keamanan menara tetap terjaga setelah relokasi.

4.2.7 Bentang Kolom



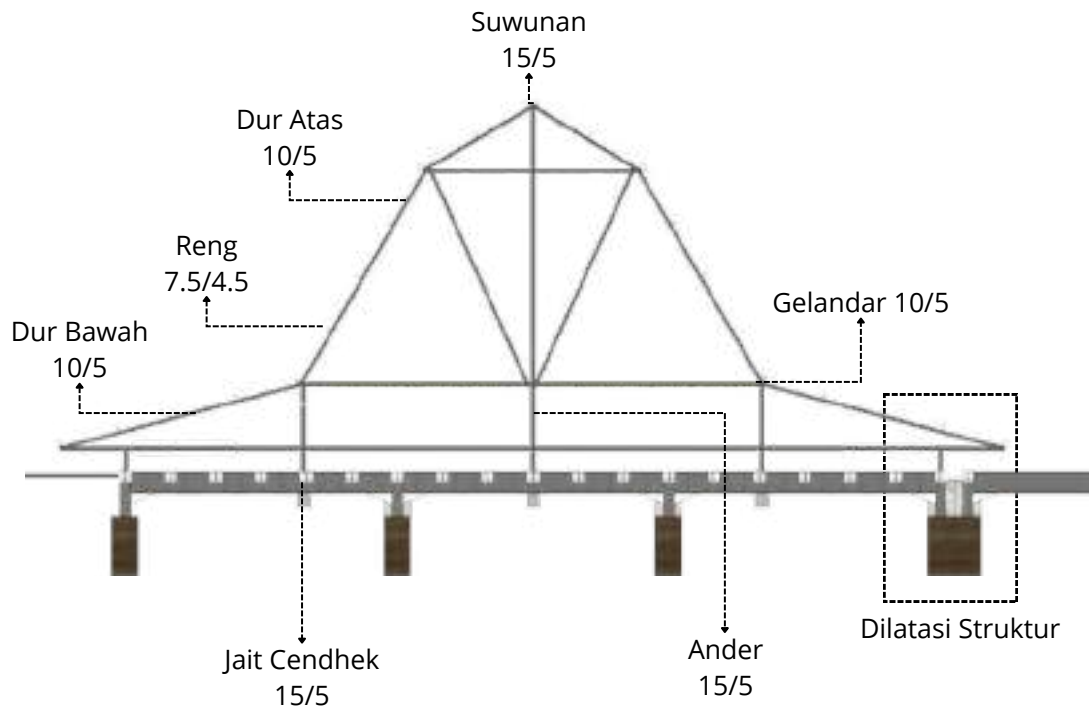
Bentang kolom 20 meter terlalu lebar untuk desain terminal karena memerlukan elemen struktur besar dan biaya tinggi. Sebaiknya jarak antar kolom dikurangi menjadi 3–6 meter agar struktur lebih efisien dan stabil.



Membagi kembali jumlah dan posisi kolom agar lebih efektif dan efisien untuk desain bangunan 2 lantai dan memiliki massa yang besar. Jarak antar kolom diubah menjadi 6 meter

HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN

4.2.8 Detail Rangka Atap



Detail rangka atap kurang terlihat karena gambar kurang lengkap. Perbaiki dengan menambahkan potongan, ukuran, dan keterangan material agar lebih jelas dan mudah dipahami

Pada bab 4 ini saya tambahkan detail untuk rangka atap. Nama setiap bagiannya mengambil dari rangka atap rumah adat Suku Osing. Material rangka atap terbuat dari baja CNP

HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN SIDANG

4.3.1 Sistem Tunggu Penumpang MPU, Angkot



Menyediakan 2 macam ruang tunggu, ruang tunggu di dalam dengan pelayanan maksimal bagi penumpang yang menunggu dengan jarak tunggu lama. Dan mendapat fasilitas bebas asap rokok

Ruang tunggu outdoor, bagi calon penumpang yang jarak tunggu mepet dengan keberangkatan angkutan. Bisa digunakan juga oleh calon penumpang yang merokok.

4.3.2 Sirkulasi kedatangan calon penumpang MPU, Angkot



Menyediakan area drop of dan pedestrian ways tersendiri sehingga calon penumpang bisa langsung ke fasilitas ruang tunggu angkot, dan mpu tanpa harus ke dalam bangunan utama.

4.3.3 Fasilitas toilet luar



Menyediakan fasilitas toilet luar bagi awak kendaraan. Sehingga tidak perlu terlalu jauh untuk menuntaskan hajatnya.

4.3.4 Fasilitas inap darurat



Menyediakan fasilitas inap darurat bagi calon penumpang bus yang datang sebelum atau setelah jam operasional. Agar menjadi tempat rehat sejenak bagi calon penumpang tersebut.

HASIL PENYEMPURNAAN RANCANGAN SIDANG

4.3.5 Fasilitas troli barang



Menyediakan fasilitas troli barang bagi calon penumpang yang membawa banyak barang bawaan. Fasilitas tersebut untuk memudahkan calon penumpang dalam menikmati fasilitas di Terminal Wiroguno nantinya.

4.3.6 Signage Penunjuk



Menyediakan signage sebagai petunjuk calon penumpang untuk menentukah arah perjalanannya yang akan di tuju

4.3.7 Ruang Sholat



Melengkapi bangunan besar dengan fasilitas tambahan berupa **Ruang Sholat** yang mudah di jangkau oleh calon penumpang, untuk meminimalisasi resiko tertinggal kendaraan umum yang nantinya akan dinaiki.

4.3.8 Struktur Trust pada jembatan penghubung dan menurunkan ketinggian menara



Mengganti struktur rigid pada jembatan penghubung dengan **struktur trust** untuk meminimalisasi kolom pada jalur sirkulasi putar bus. Dan menurunkan ketinggian menara pengawas agar tidak terlalu tinggi



PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Perancangan terminal bus tipe B di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan pendekatan arsitektur neo vernakular diharapkan dapat meningkatkan sistem transportasi publik, menyediakan ruang yang nyaman, serta memperkuat identitas budaya lokal Suku Osing.

Integrasi budaya lokal, fasilitas kuliner khas Banyuwangi, dan layanan transportasi pariwisata akan membuat terminal ini lebih menarik dan berkontribusi positif pada perkembangan infrastruktur transportasi serta menjadi pusat interaksi sosial yang bermanfaat bagi seluruh pengguna.

Arsitektur Neo Vernakular sendiri adalah konsep desain yang mengangkat unsur sosial budaya, sejarah, dan kearifan lokal suatu daerah dan memadukannya dengan elemen modern

4.2 SARAN

Dalam melakukan Perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Neovernakular ini penulis merasa terdapat banyak sekali kekurangan dalam penulisan sehingga dapat dikatakan masih belum sempurna. Oleh karena itu, dalam penelitian dan perancangan selanjutnya penulis berharap mampu mengumpulkan data yang lebih beragam, spesifik, dan mendalam, serta mampu menunjang hasil perancangan yang lebih baik.

Penulis berharap dalam hasil perancangan tersebut, mampu memberikan kontribusi pada bidang keilmuan arsitektur di masa kelak yang akan datang, khususnya dalam perancangan fasilitas publik yang berkaitan dengan transportasi umum yang juga mengedepankan eksistensi budaya setempat.

Penulis juga memiliki harapan yang besar akan terealisasinya perancangan Terminal Bus Tipe B di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi dengan Pendekatan Arsitektur Neovernakular terbangun untuk menunjang Kabupaten Banyuwangi menjadi yang lebih baik kedepannya terutama pada bidang transportasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. I. Rini, F. Usman, dan A. Subagyo, "Rute Potensial Destinasi Wisata Kabupaten Banyuwangi," *Jurnal Planning for Urban Region and Environment (PURE)*, vol. 9, no. 2, pp. 43-45, 2020.
- [2] Joseagush, "Lokasi Kecamatan Genteng di Banyuwangi," 2020.
- [3] Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi No. 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banyuwangi, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, 2021.
- [4] A. Fanani, "Jalan Lingkar Barat Genteng Banyuwangi Mulai Digarap," *Detik Jatim*, 2022. [Online]. Tersedia: <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6391207/jalan-lingkar-barat-gentengbanyuwangi-mulai-digarap>. [Diakses: 04-Sep-2024].
- [5] R. B. Saksono, "Banyuwangi Jadi Barometer Perkembangan Arsitektur Nusantara," *Radar Banyuwangi*, 2023. [Online]. Tersedia: <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/liputan-khusus/75923488/banyuwangi-jadi-barometer-perkembangan-arsitektur-nusantara>. [Diakses: 07-Sep-2024].
- [6] N. Husdinariyanto, "Festival Arsitektur pameran desain bangunan publik di Banyuwangi," *Antara News*, 2023. [Online]. Tersedia: <https://www.antaraneews.com/berita/3601926/festival-arsitektur-pameran-desain-bangunan-publik-di-banyuwangi>. [Diakses: 07-Sep-2024].
- [7] Wonderful Indonesia, "Jelajahi Wisata Banyuwangi dengan 5 Hal Seru di Desa Wisata Osing Kemiren." [Online]. Tersedia: <https://www.indonesia.travel/id/id/ide-liburan/jelajah-wisata-banyuwangi-dengan-5-hal-seru-di-desa-wisata-osing-kemiren.html>. [Diakses: 07-Sep-2024].
- [8] I. M. K. Noor, N. K. A. Siwalatri, dan Widiastuti, "Konsep Arsitektur Rumah Adat Suku Osing di Desa Kemiren, Banyuwangi," vol. 8, no. 2, pp. 99-100, 2021.
- [9] Umam, "Rumah Adat Joglo: Sejarah, Jenis, Keunikan, Ciri Khas, Bentuk dan 2 Buku Terkait." [Online]. Tersedia: <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-rumah-adat-joglo/>. [Diakses: 09-Sep-2024].
- [10] M. Novita, "Bandara Soekarno-Hatta Masuk 10 Bandara Paling Ramah Keluarga di Dunia," *Tempo Travel*, 2023. [Online]. Tersedia: <https://travel.tempo.co/read/1793625/bandara-soekarno-hatta-masuk-10-bandara-paling-ramah-keluarga-di-dunia>. [Diakses: 09-Sep-2024].
- [11] "Santa Pola Bus Station / Manuel Lillo + Emilio Vicedo." [Online]. Tersedia: https://www.archdaily.com/789218/santa-pola-bus-station-manuel-lillo-plus-emilio-vicedo?ad_source=search&ad_medium=projects_tab. [Diakses: 06-Sep-2024].
- [12] Banyuwangi Kabupaten. 2017. "Rencana Strategis Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika Kabupaten Banyuwangi". Diakses 18 Desember 2024, dari https://web.archive.org/web/20170506170841/http://banyuwangikab.go.id/media/perencanaan_anggaran/pdf/DISHUBKOMINFO_renstra_final.docx
- [13] Banyuwangi Kabupaten. 2015. "Keputusan Bupati tentang Tarif Angkutan Hukum No. 128 Tahun 2015". Diakses 18 Desember 2024, dari https://jdih.banyuwangikab.go.id/dokumen/keputusan_bupati/SK_Prubhn_Tarif_angkutan_Hukum_128-2015.pdf

DAFTAR PUSTAKA

- [14] K. Adin, "Rumah Impian Aku (Perpaduan Rumah Adat Osing Tikel Balung dengan Gaya industrial modern)," Blog Catatan Koko Adin, 2014. [Online]. Available: <https://catatankokoadin.blogspot.com/2014/09/rumah-impian-aku-perpaduan-rumah-adat.html>. [Accessed: 21-May-2025].
- [15] S. Arifin, "Keunikan Rumah Adat Osing Banyuwangi yang Sederhana Tapi Penuh Filosofi," TIMES Banyuwangi, Banyuwangi, 10-Feb-2023. [Online]. Available: <https://banyuwangi.times.co.id/news/berita/lqobjog85h/Rumah-Adat-Suku-Osing-Banyuwangi-Unik-Sederhana-Tapi-Penuh-Filosofi>. [Accessed: 21-May-2025].
- [16] Abadi Metal Utama, "Tabel Berat Besi Kanal C / CNP," Abadi Metal Utama. [Online]. Available: <https://abadimetalutama.com/tabel-berat-besi-kanal-c-cnp/>. [Accessed: 21-May-2025].



LAMPIRAN

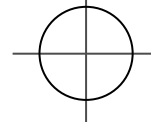
GAMBAR ARSITEKTURAL



GAMBAR ARSITEKTURAL

DILLA AHMAD DARDIRI TOYIB ADI WIJAYA

210606110079



SITE PLAN

1 : 1000

LEGENDA :

- A. ENTRANCE
- B. BANGUNAN TERMINAL
- C. SHELTER KEDATANGAN BUS
- D. SHELTER KEBERANGKATAN BUS
- E. RUANG TUNGGU MPU, ANGKOT
- F. PUSAT KULINER DAN OLEH - OLEH
- G. LAYANAN PARIWISATA
- H. MASJID
- I. BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT
- J. TPS
- K. JALUR KEDATANGAN BUS
- L. JALUR KEBERANGKATAN BUS
- M. PARKIR PENGUNJUNG
- N. PARKIR BUS
- O. PARKIR BUS DARURAT
- P. PARKIR ANGKOT
- Q. PARKIR MPU
- R. MENARA
- S. TOILET LUAR



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

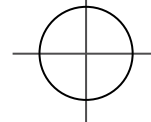
SITE PLAN

SKALA

1 : 1000

NO. GAMBAR

01



LAYOUT PLAN

1 : 1000

LEGENDA :

- A. ENTRANCE
- B. BANGUNAN TERMINAL
- C. SHELTER KEDATANGAN BUS
- D. SHELTER KEBERANGKATAN BUS
- E. RUANG TUNGGU MPU, ANGKOT
- F. PUSAT KULINER DAN OLEH - OLEH
- G. LAYANAN PARIWISATA
- H. MASJID
- I. BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT
- J. TPS
- K. JALUR KEDATANGAN BUS
- L. JALUR KEBERANGKATAN BUS
- M. PARKIR PENGUNJUNG
- N. PARKIR BUS
- O. PARKIR BUS DARURAT
- P. PARKIR ANGKOT
- Q. PARKIR MPU
- R. MENARA
- S. TOILET LUAR



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

LAYOUT PLAN

SKALA

1 : 1000

NO. GAMBAR

02



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

TAMPAK KAWASAN

SKALA

1 : 1000

NO. GAMBAR

03




TAMPAK DEPAN KAWASAN
1 : 1000




TAMPAK SAMPIING KAWASAN
1 : 1000



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN KAWASAN

SKALA

1 : 1000

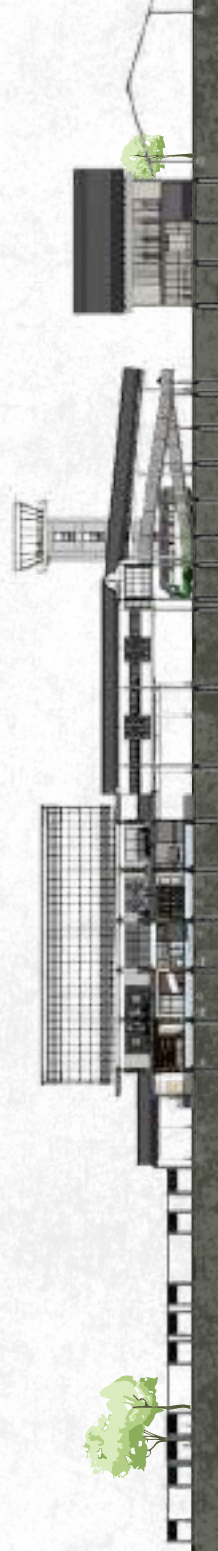
NO. GAMBAR

04



POTONGAN AA KAWASAN

1 : 1000



POTONGAN BB KAWASAN

1 : 1000



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

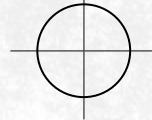
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA

NO. GAMBAR

05



PERSKPEKTIF KAWASAN



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

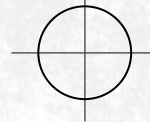
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA

NO. GAMBAR

06



PERSPEKTIF KAWASAN



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

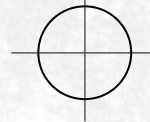
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA

NO. GAMBAR

07



PERSPEKTIF KAWASAN



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

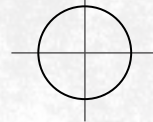
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF KAWASAN

SKALA

NO. GAMBAR

08



PERSPEKTIF KAWASAN



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

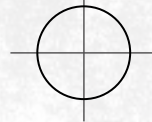
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF KAWASAN

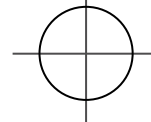
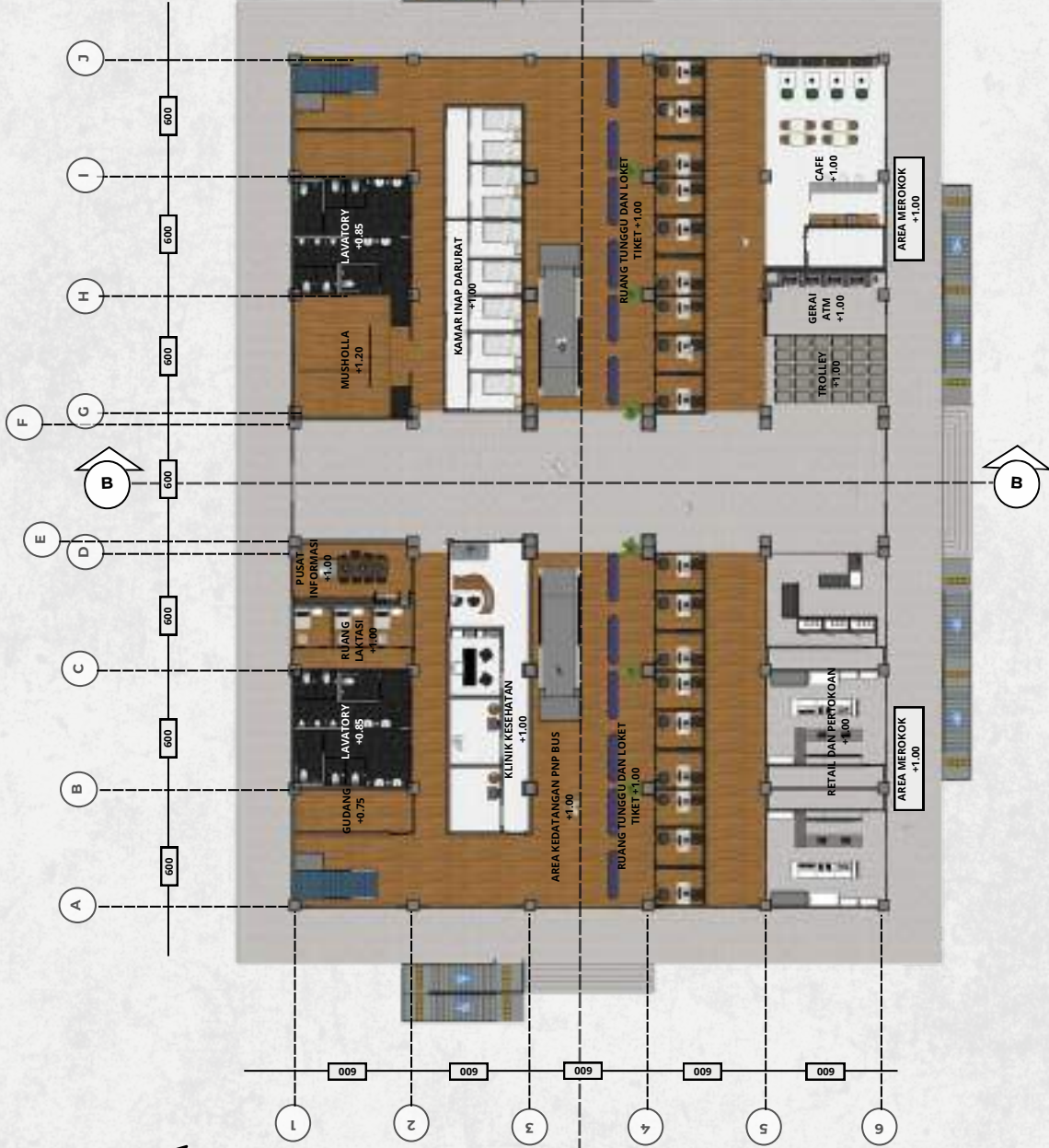
SKALA

NO. GAMBAR

09



PERSPEKTIF KAWASAN



DENAH BANGUNAN UTAMA LT 1

1 : 250



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

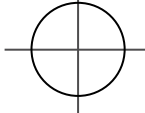
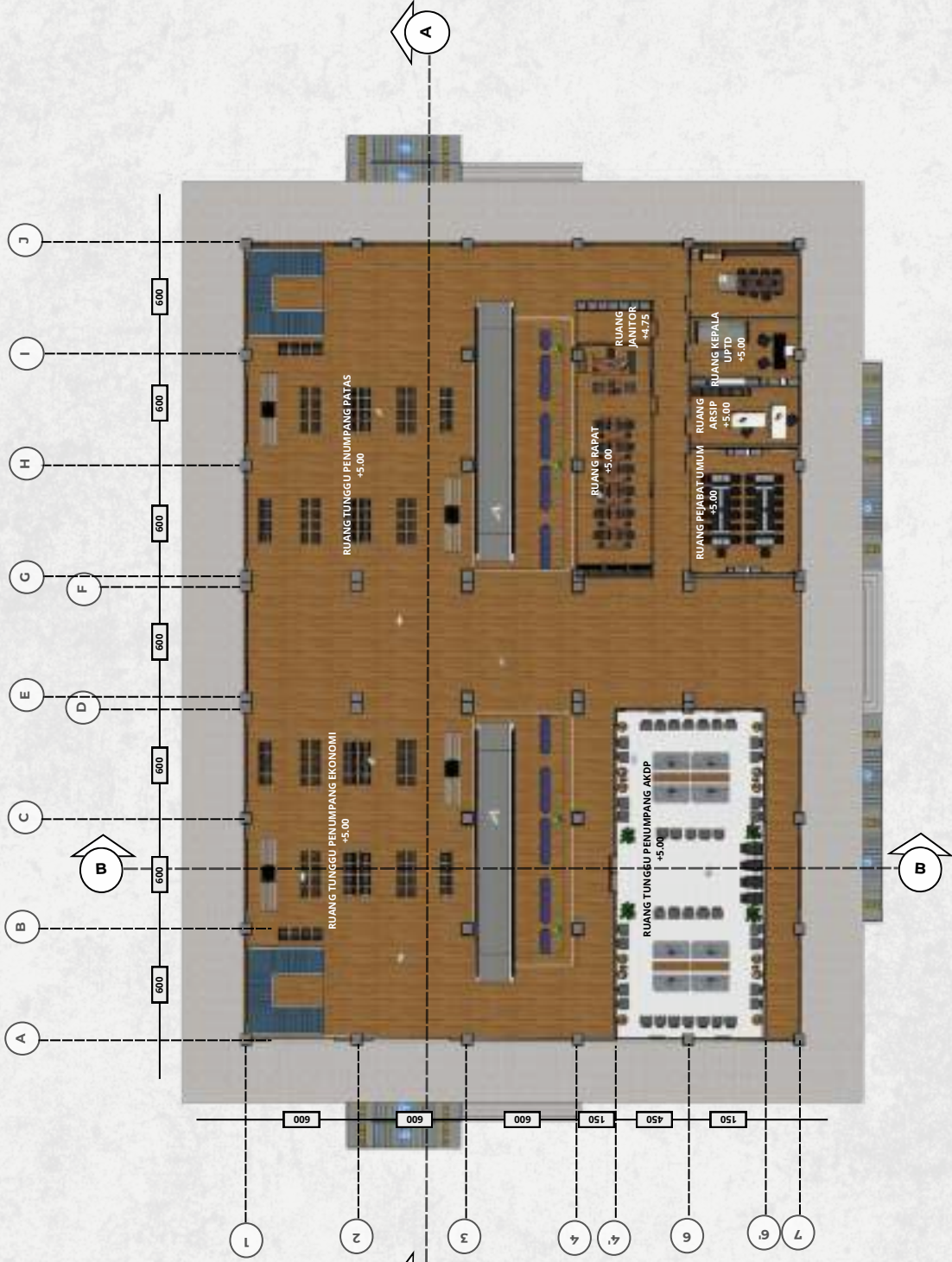
DENAH BANGUNAN UTAMA

SKALA

1 : 250

NO. GAMBAR

10



DENAH BANGUNAN UTAMA LT 2

1 : 250



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
LOKASI PERANCANGAN KABUPATEN BANYUWANGI
NAMA DAN NIM DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA 210606110079
DOSEN PEMBIMBING 1 Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.
JUDUL GAMBAR DENAH BANGUNAN UTAMA
SKALA 1 : 250
NO. GAMBAR 11



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

GAMBAR TAMPAK BANGUNAN
UTAMA

SKALA

1 : 250

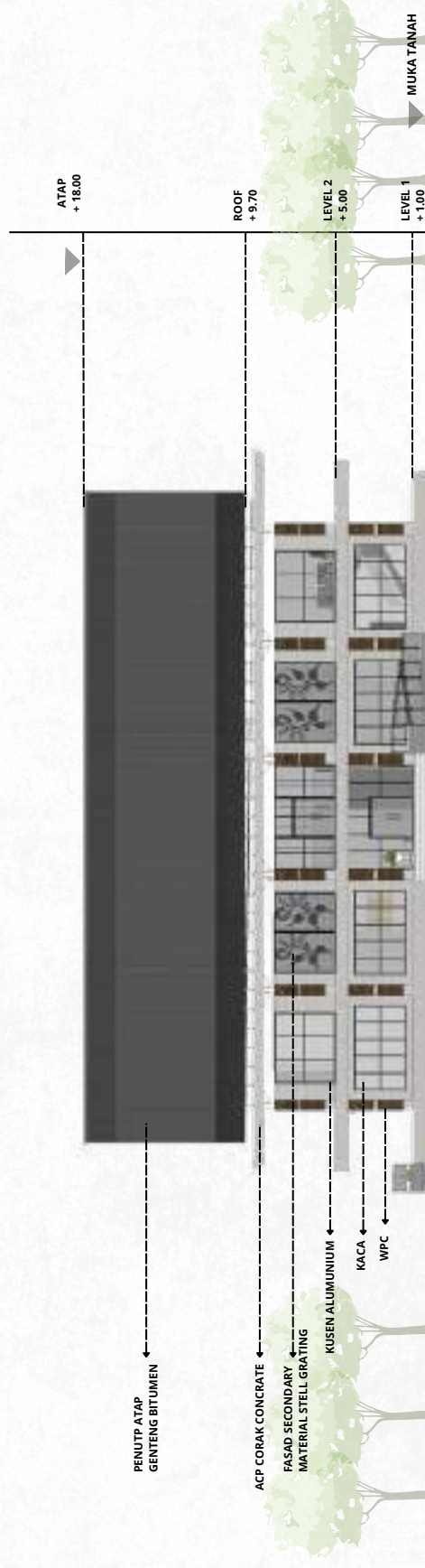
NO. GAMBAR

12



TAMPAK DEPAN BANGUNAN UTAMA

1 : 250



TAMPAK SAMPIING BANGUNAN UTAMA

1 : 250



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN UTAMA

SKALA

1 : 250

NO. GAMBAR

13



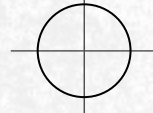
POTONGAN AA BANGUNAN UTAMA

1 : 250



POTONGAN BB BANGUNAN UTAMA

1 : 250



PERSKPEKTIF EKSTERIOR BANGUNAN UTAMA



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
LOKASI PERANCANGAN KABUPATEN BANYUWANGI
NAMA DAN NIM DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA 210606110079
DOSEN PEMBIMBING 1 Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.
JUDUL GAMBAR PERSPEKTIF EKSTERIOR BANGUNAN UTAMA
SKALA
NO. GAMBAR 14



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR BANGUNAN
UTAMA

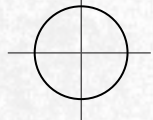
SKALA

NO. GAMBAR

15



PERSPEKTIF INTERIOR BANGUNAN UTAMA





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR BANGUNAN
UTAMA

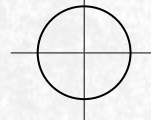
SKALA

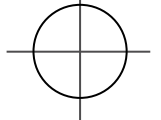
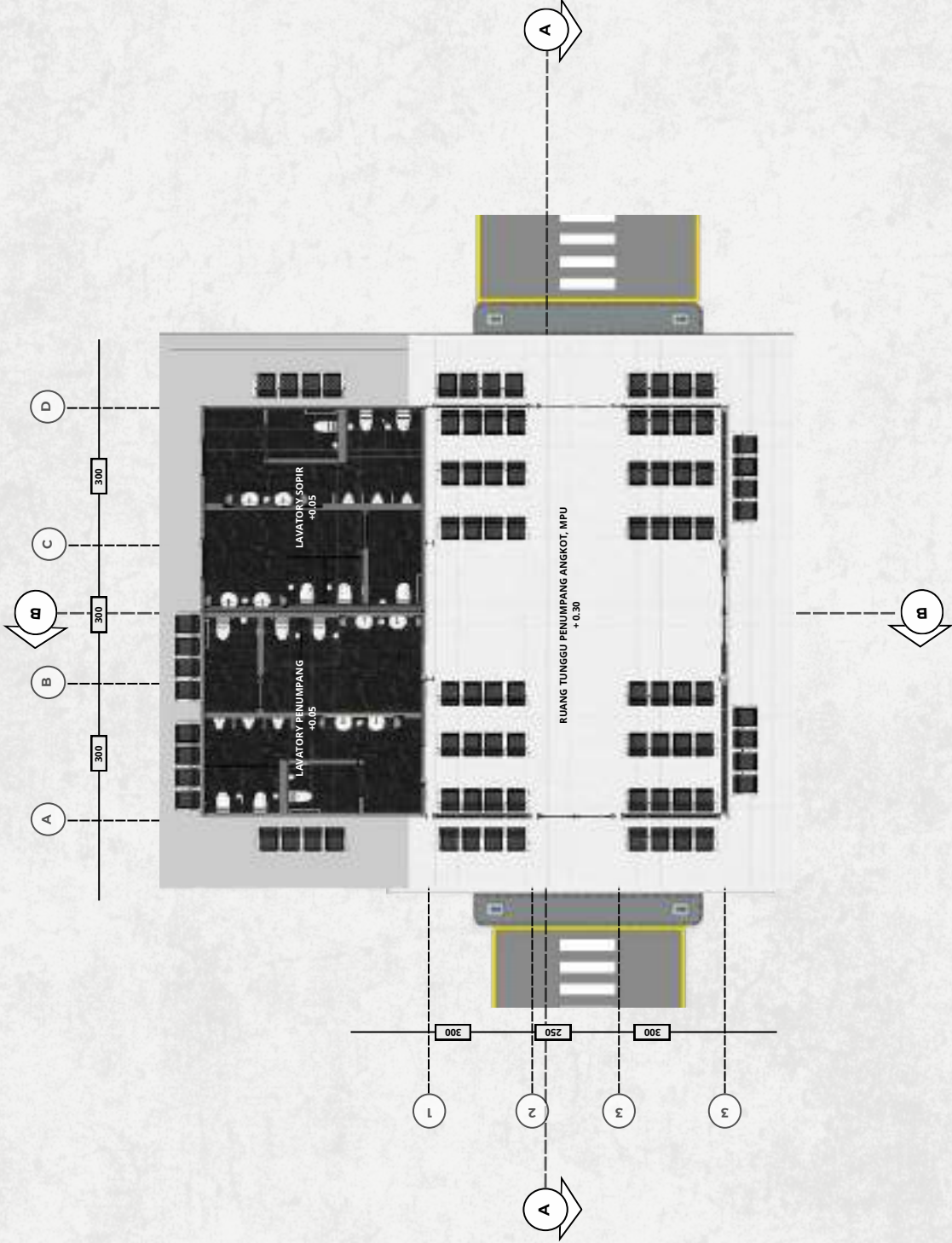
NO. GAMBAR

16



PERSPEKTIF INTERIOR BANGUNAN UTAMA





DENAH RUANG TUNGGU ANGKOT, MPU

1 : 100



**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

**PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

DENAH RUANG TUNGGU ANGKOT,
MPU

SKALA

1 : 100

NO. GAMBAR

17



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

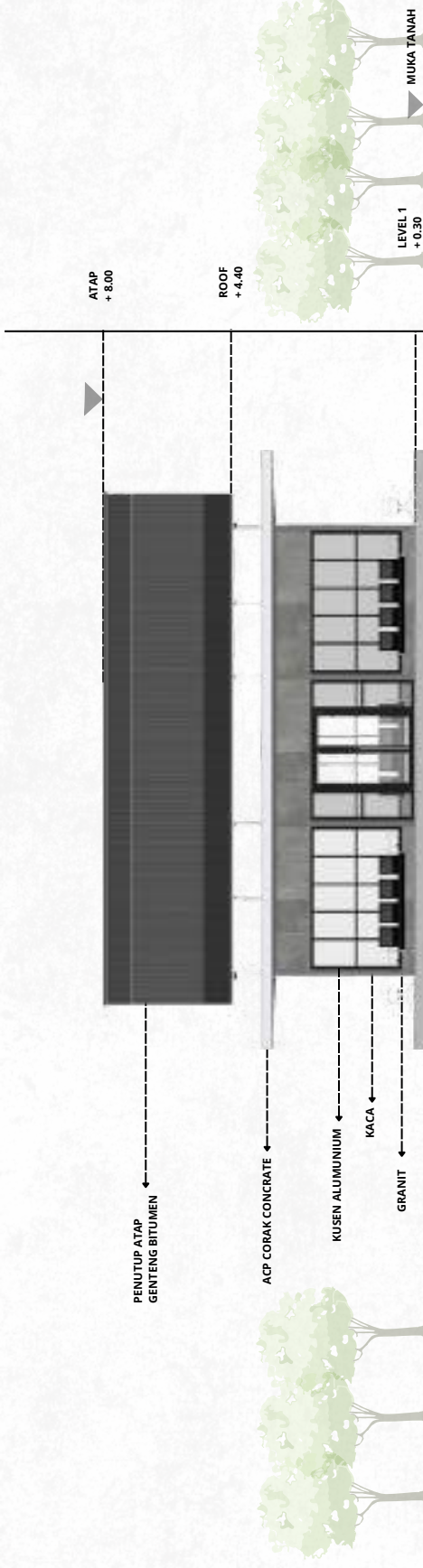
GAMBAR TAMPAK RUANG TUNGGU
ANGKOT, MPU

SKALA

1 : 100

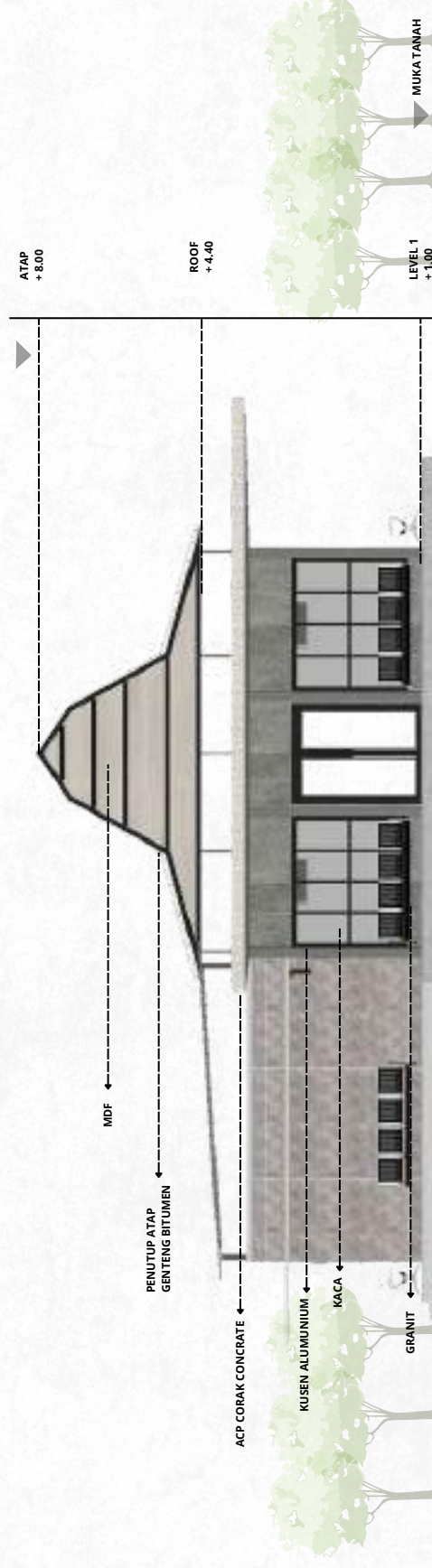
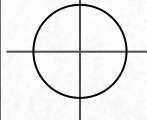
NO. GAMBAR

18



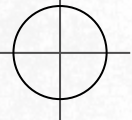
TAMPAK DEPAN RUANG TUNGGU ANGKOT, MPU

1 : 100



TAMPAK SAMPIING RUANG TUNGGU ANGKOT, MPU

1 : 100





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

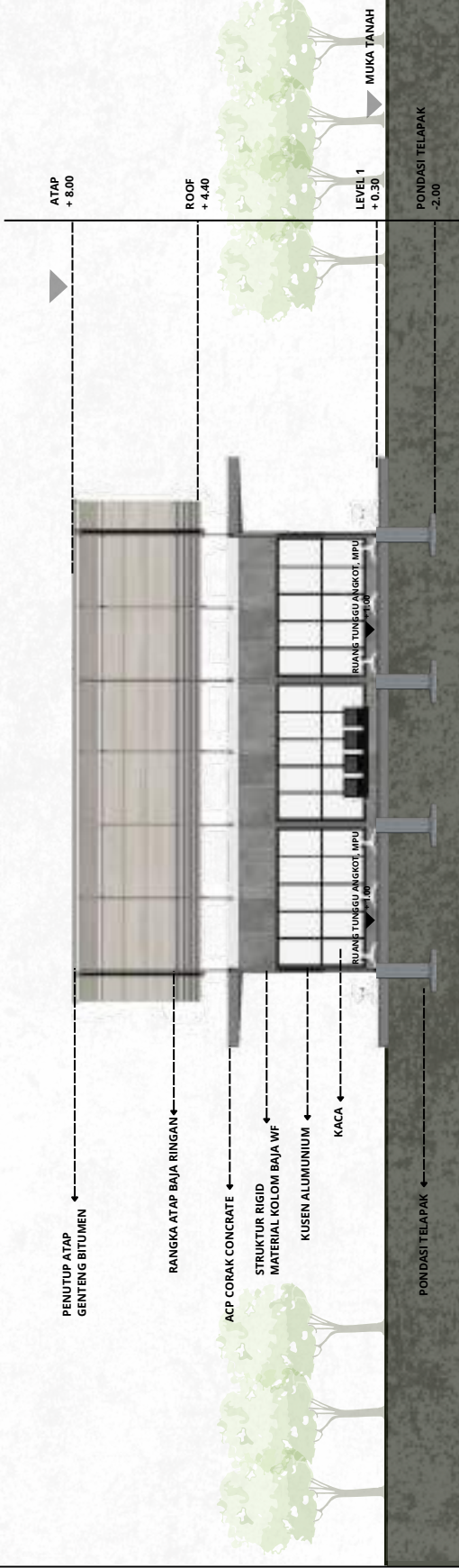
POTONGAN RUANG TUNGGU
ANGKOT, MPU

SKALA

1 : 100

NO. GAMBAR

19



POTONGAN AA RUANG TUNGGU ANGKOT, MPU

1 : 100



POTONGAN BB RUANG TUNGGU ANGKOT, MPU

1 : 100



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

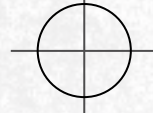
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR RUANG
TUNGGU ANGKOT, MPU

SKALA

NO. GAMBAR

20



PERSPEKTIF EKSTERIOR RUANG TUNGGU ANGKOT, MPU



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR RUANG
TUNGGU ANGKOT, MPU

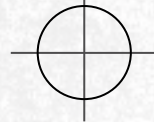
SKALA

NO. GAMBAR

21



PERSPEKTIF INTERIOR RUANG TUNGGU ANGKOT, MPU





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

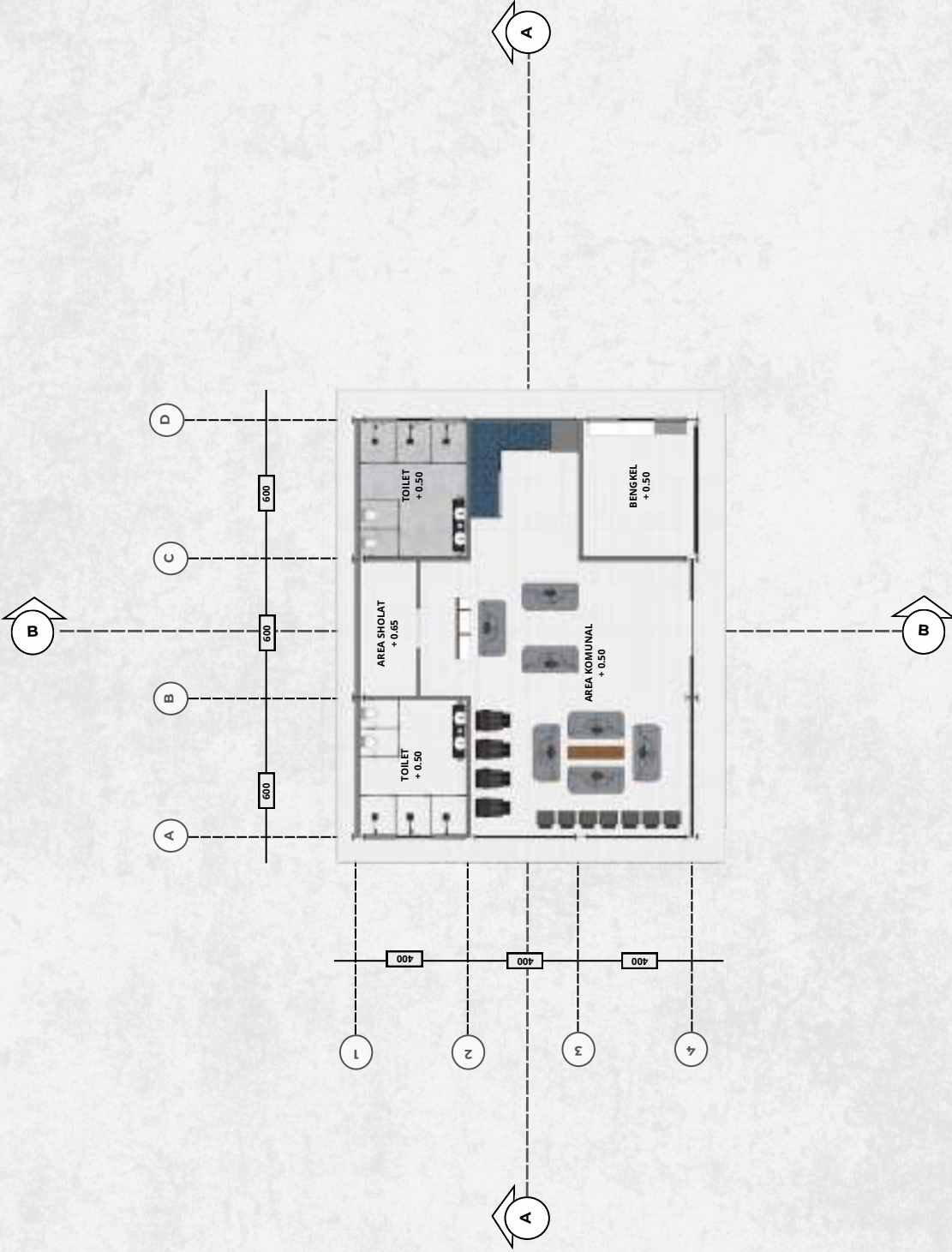
DENAH LANTAI 1 BENGKEL DAN
CREW RESTROOM

SKALA

1 : 200

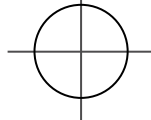
NO. GAMBAR

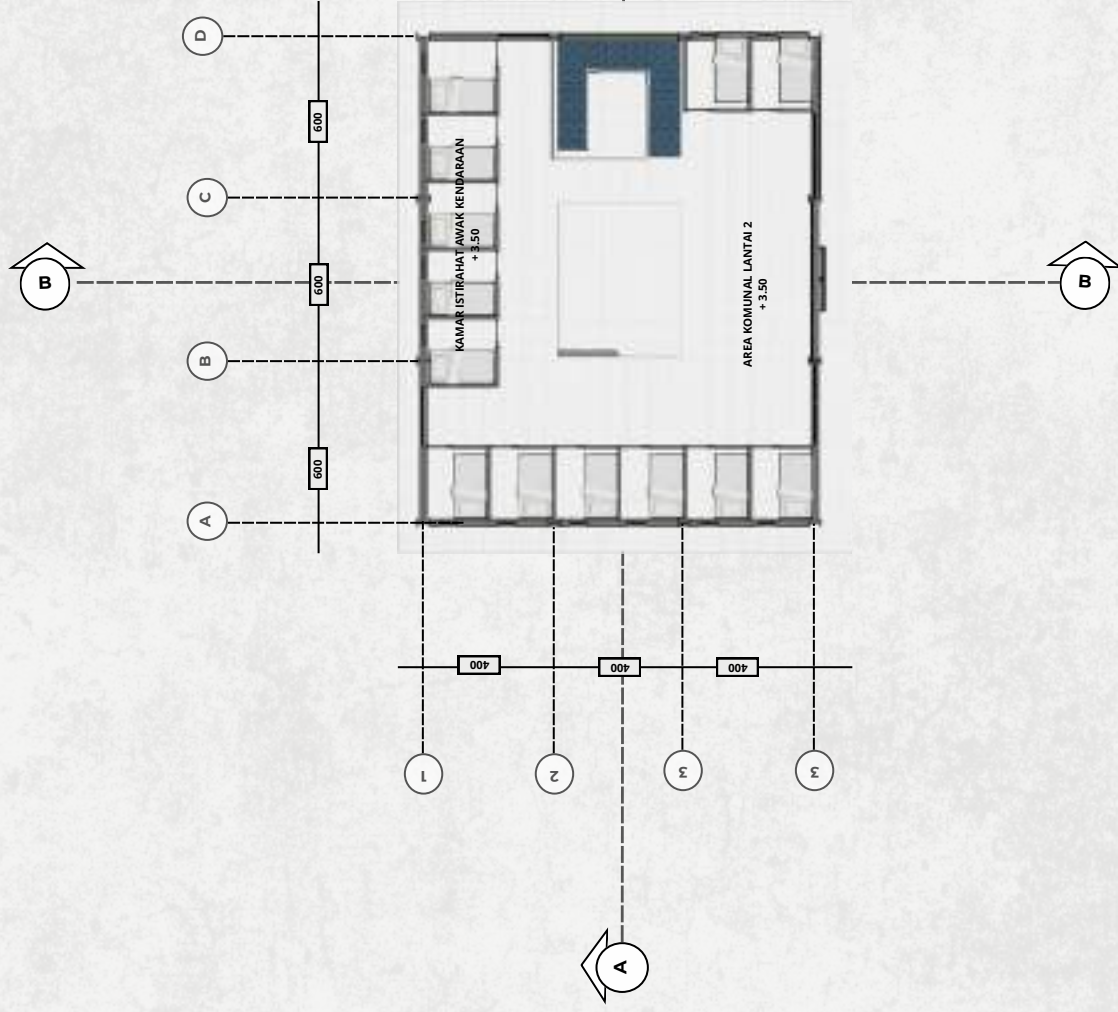
22



DENAH LANTAI 1 BENGKEL DAN CREW RESTROOM

1 : 200





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

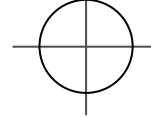
DENAH LANTAI 2 BENGKEL DAN
CREW RESTROOM

SKALA

1 : 200

NO. GAMBAR

23



DENAH LANTAI 2 BENGKEL DAN CREW RESTROOM

1 : 200



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

GAMBAR TAMPAK BENGKEL DAN
RUANG ISTIRAHAT AWAK
KENDARAAN

SKALA

1 : 200

NO. GAMBAR

24

ATAP
+ 12.30

ROOF
+ 8.20

LEVEL 2
+ 4.00

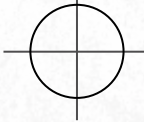
LEVEL 1
+ 0.50

MUKA TANAH



TAMPAK DEPAN BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK KENDARAAN

1 : 200



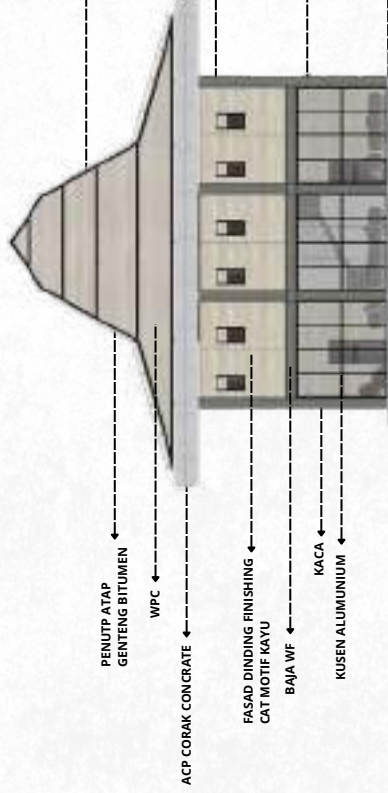
ATAP
+ 12.30

ROOF
+ 8.20

LEVEL 2
+ 4.00

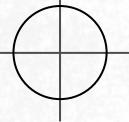
LEVEL 1
+ 0.50

MUKA TANAH



TAMPAK SAMPIING BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK KENDARAAN

1 : 200





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

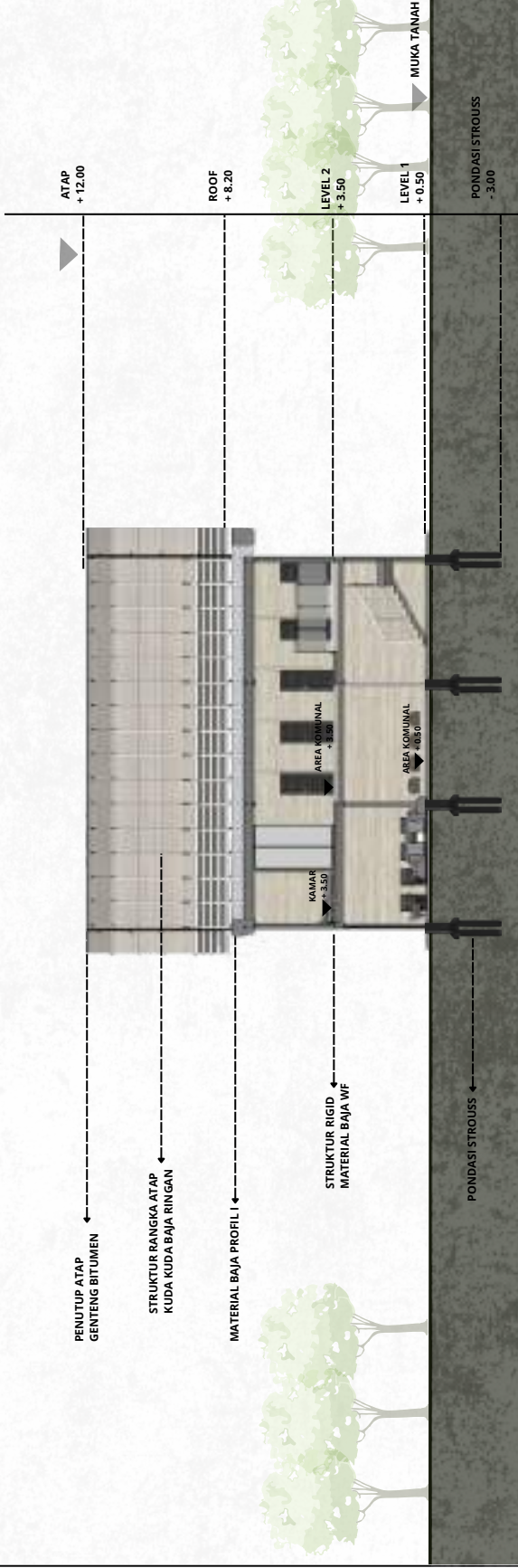
POTONGAN BENGKEL DAN RUANG
ISTIRAHAT AWAK KENDARAAN

SKALA

1 : 200

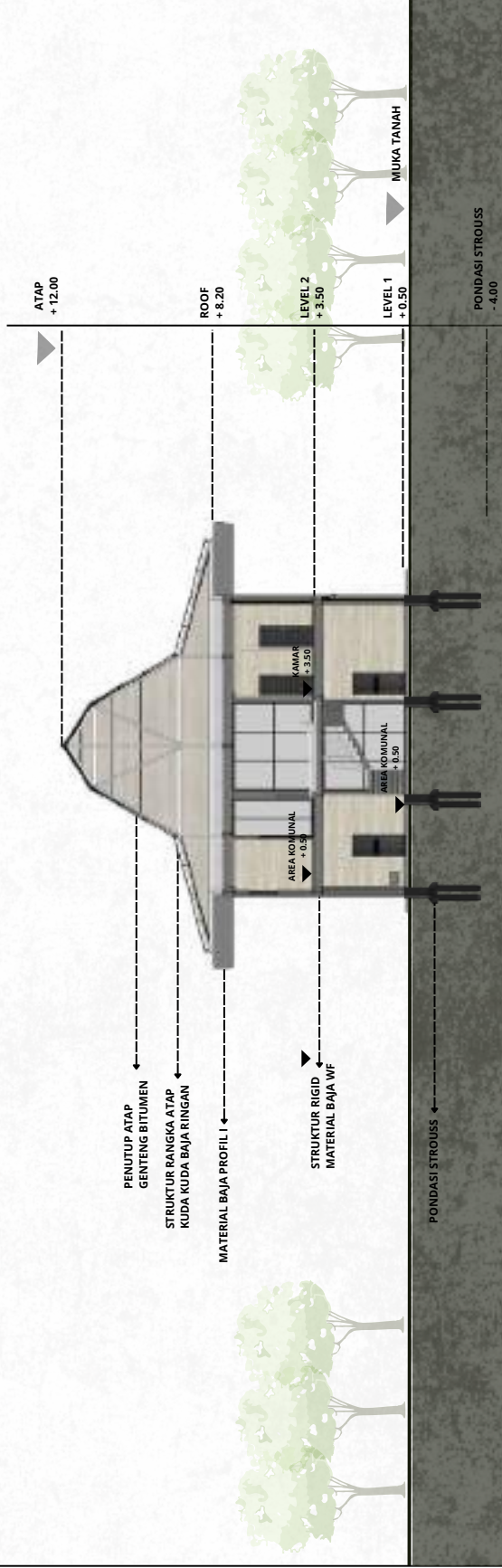
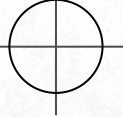
NO. GAMBAR

25



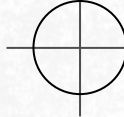
POTONGAN AA BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK KENDARAAN

1 : 200



POTONGAN BB BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK KENDARAAN

1 : 200





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

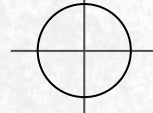
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR BENGKEL
DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK
KENDARAAN

SKALA

NO. GAMBAR

26



PERSPEKTIF EKSTERIOR BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK KENDARAAN



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR BENGKEL
DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK
KENDARAAN

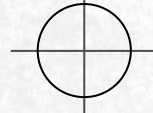
SKALA

NO. GAMBAR

27



PERSPEKTIF INTERIOR BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK KENDARAAN





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR BENGKEL
DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK
KENDARAAN

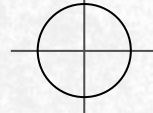
SKALA

NO. GAMBAR

28



PERSPEKTIF INTERIOR BENGKEL DAN RUANG ISTIRAHAT AWAK KENDARAAN





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

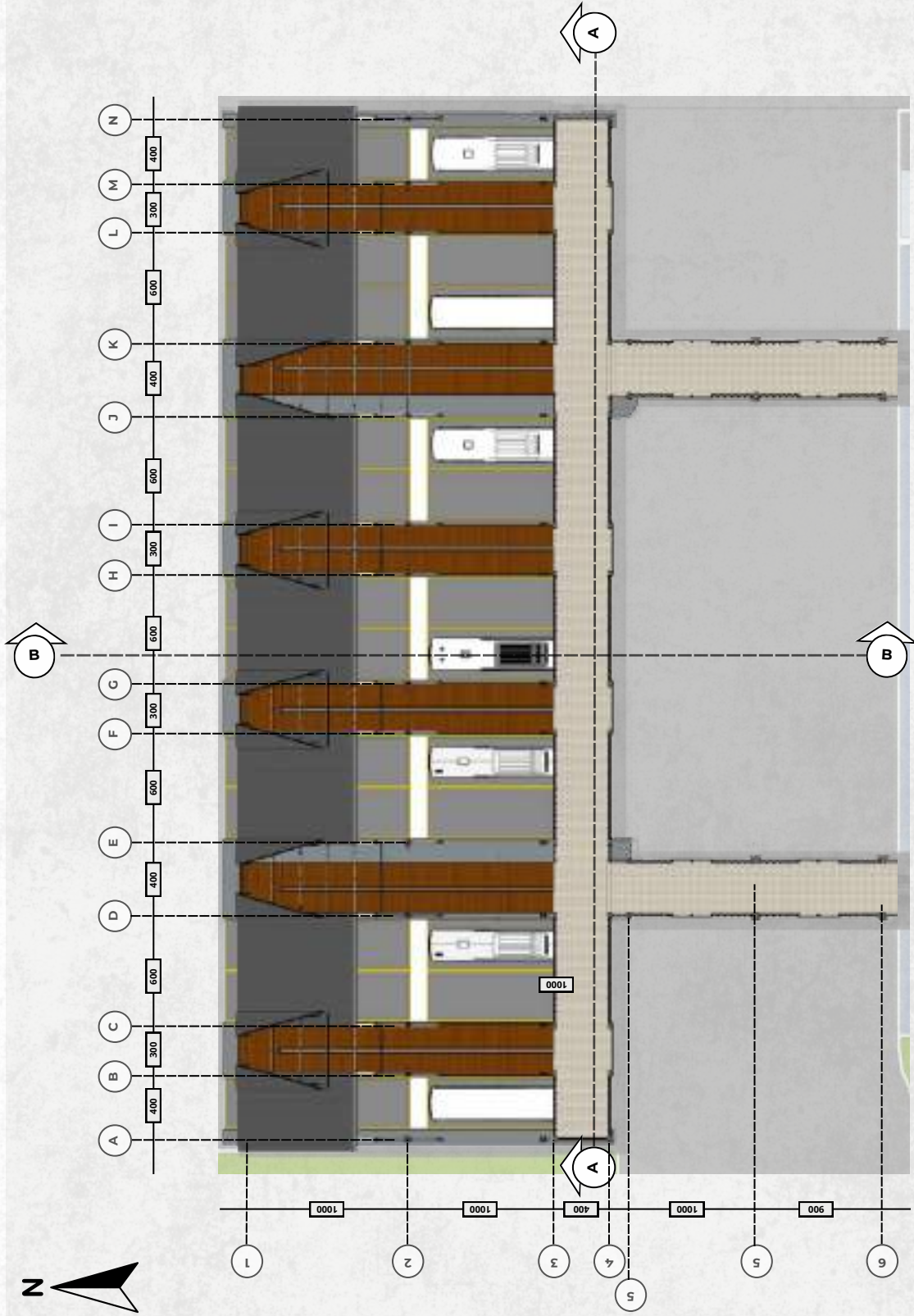
DENAH SHELTER KEBERANGKATAN
BUS

SKALA

1 : 250

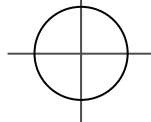
NO. GAMBAR

29



DENAH SHELTER KEBERANGKATAN BUS

1 : 250





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

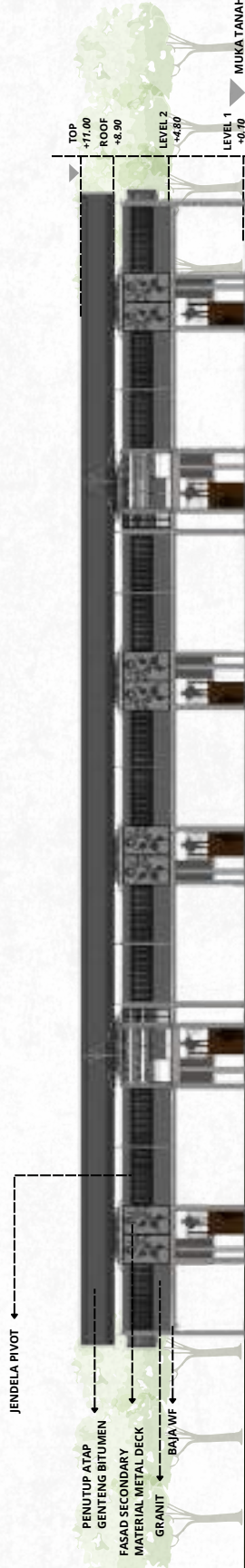
TAMPAK SHELTER KEBERANGKATAN
BUS

SKALA

1 : 250

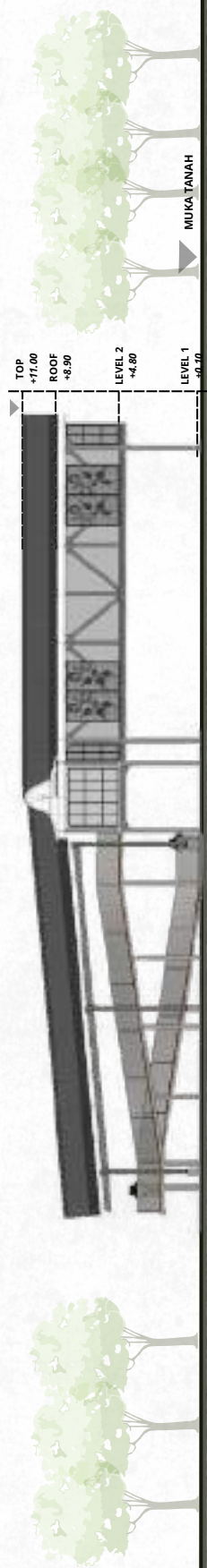
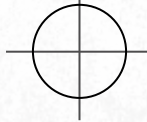
NO. GAMBAR

30



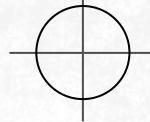
TAMPAK DEPAN SHELTER KEBERANGKATAN BUS

1 : 250



TAMPAK SAMPIING SHELTER KEBERANGKATAN

1 : 250





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

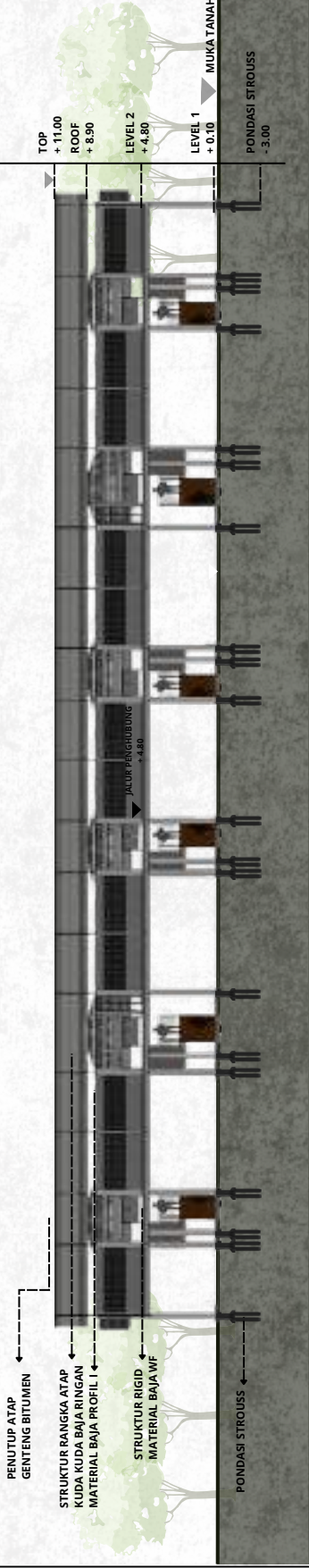
POTONGAN SHELTER
KEBERANGKATAN BUS

SKALA

1 : 250

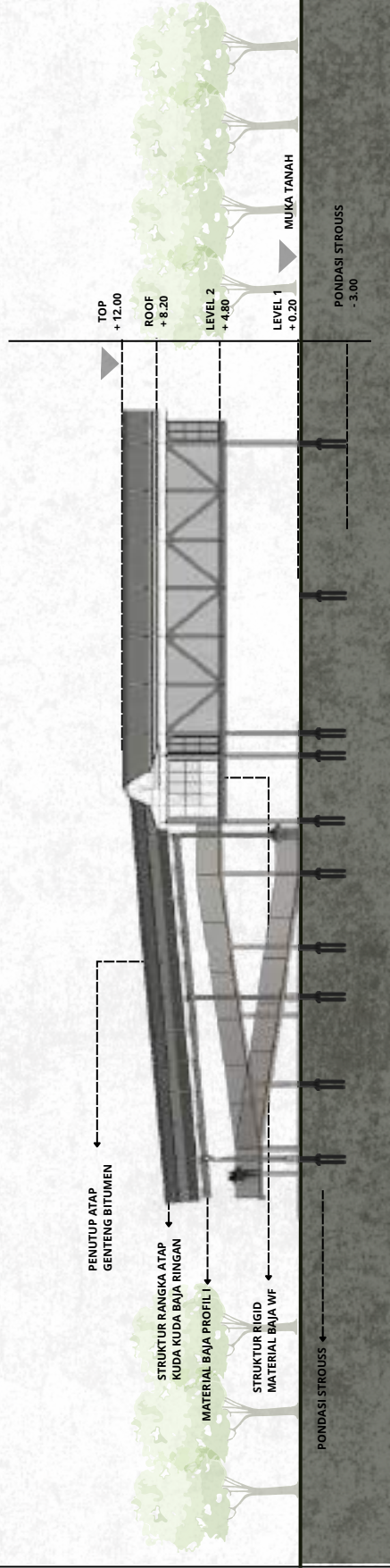
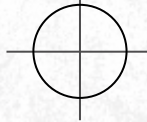
NO. GAMBAR

31



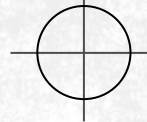
POTONGAN AA JALUR KEBERANGKATAN BUS

1 : 250



POTONGAN BB JALUR KEBERANGKATAN BUS

1 : 250





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

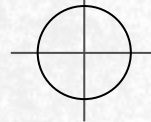
PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR SHELTER
KEBERANGKATAN BUS

SKALA

PERSPEKTIF EKSTERIOR JALUR KEBERANGKATAN BUS





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

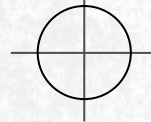
PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR SHELTER
KEBERANGKATAN BUS

SKALA

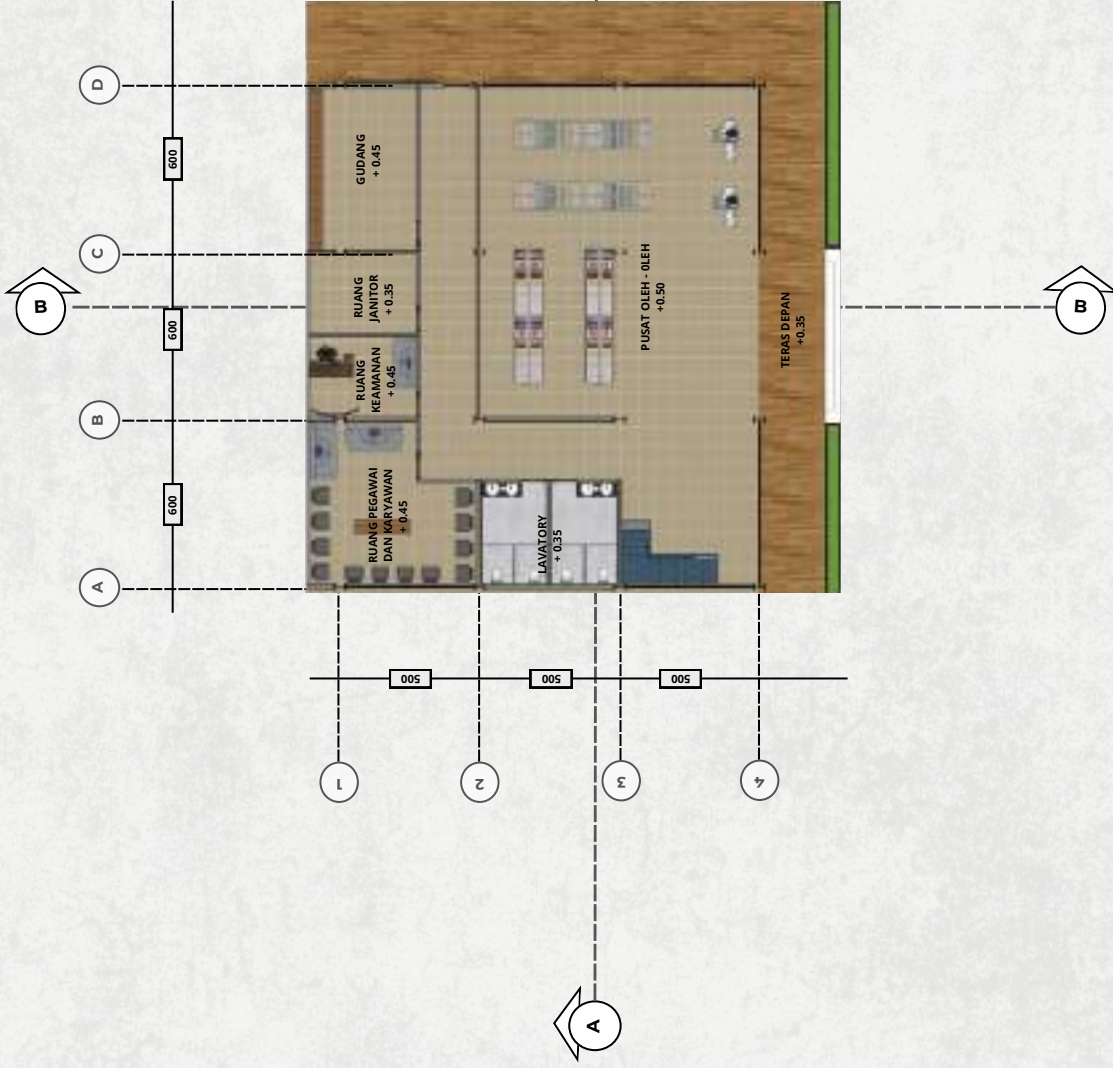
PERSPEKTIF INTERIOR JALUR KEBERANGKATAN BUS



NO. GAMBAR

33





 DENAH PUSAT OLEH OLEH
1 : 200



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

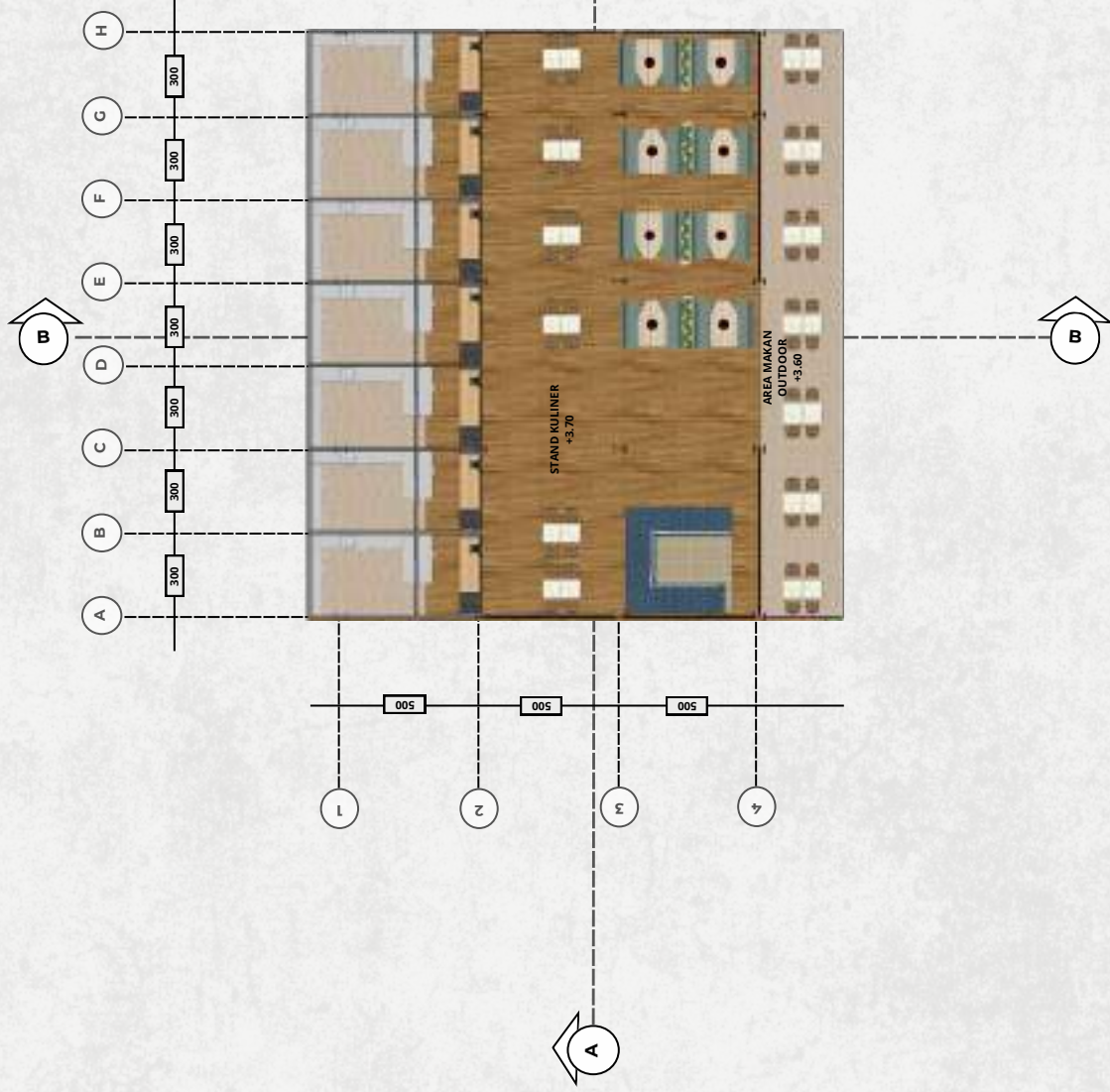
DENAH PUSAT KULINER DAN OLEH
OLEH

SKALA

1 : 200

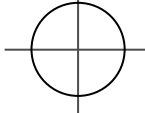
NO. GAMBAR

34



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
LOKASI PERANCANGAN KABUPATEN BANYUWANGI
NAMA DAN NIM DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA 210606110079
DOSEN PEMBIMBING 1 Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.
JUDUL GAMBAR DENAH PUSAT KULINER DAN OLEH
SKALA 1 : 200
NO. GAMBAR 35

 DENAH PUSAT KULINER
1 : 200



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

GAMBAR TAMPAK PUSAT KULINER
DAN OLEH OLEH

SKALA

1 : 200

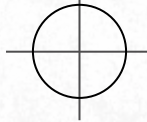
NO. GAMBAR

36



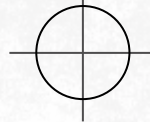
TAMPAK DEPAN PUSAT KULINER DAN OLEH OLEH

1 : 200



TAMPAK SAMPIING PUSAT KULINER DAN OLEH OLEH

1 : 200





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

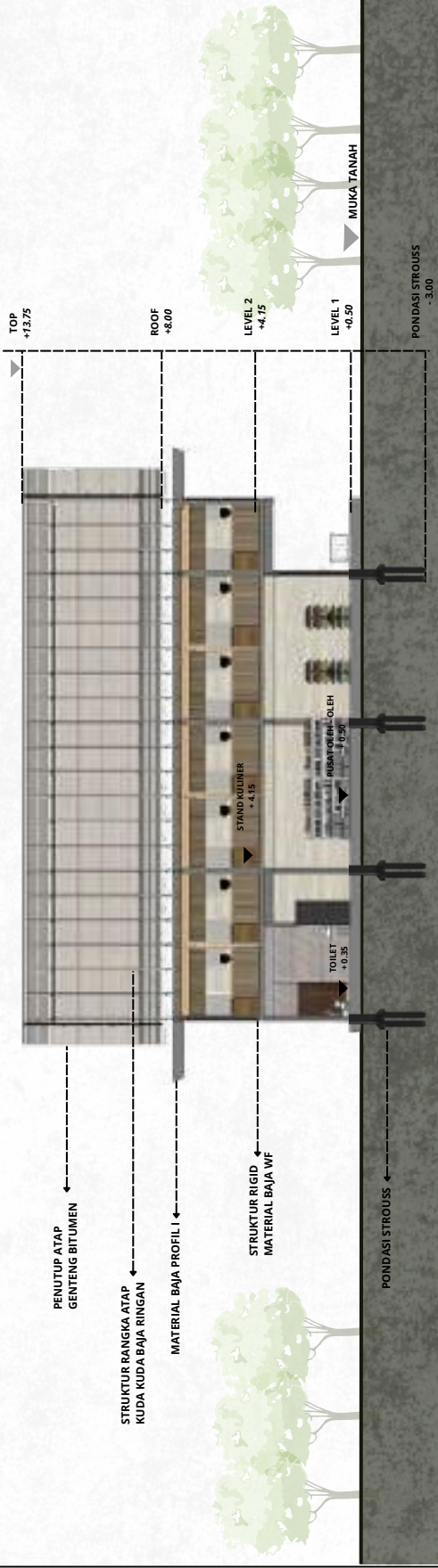
POTONGAN PUSAT KULINER DAN
OLEH OLEH

SKALA

1 : 200

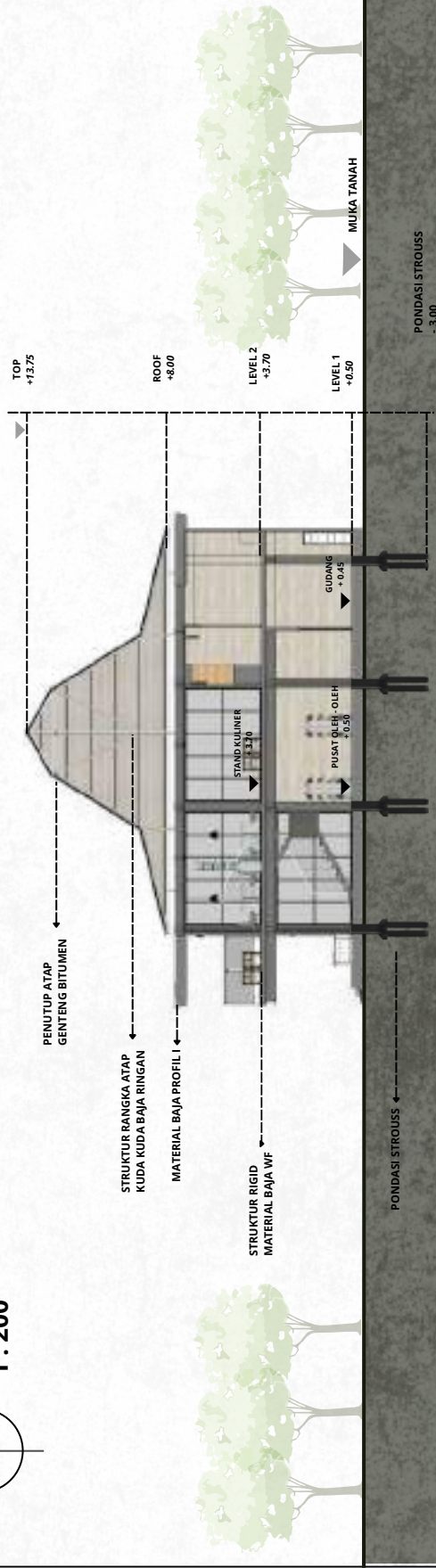
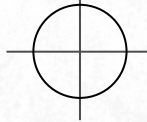
NO. GAMBAR

37



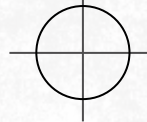
POTONGAN AA PUSAT KULINER DAN OLEH OLEH

1 : 200



POTONGAN BB PUSAT KULINER DAN OLEH OLEH

1 : 200





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR PUSAT
KULINER DAN OLEH - OLEH

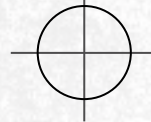
SKALA

NO. GAMBAR

38



PERSPEKTIF EKSTERIOR PUSAT KULINER DAN OLEH - OLEH





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR PUSAT
KULINER DAN OLEH - OLEH

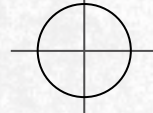
SKALA

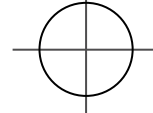
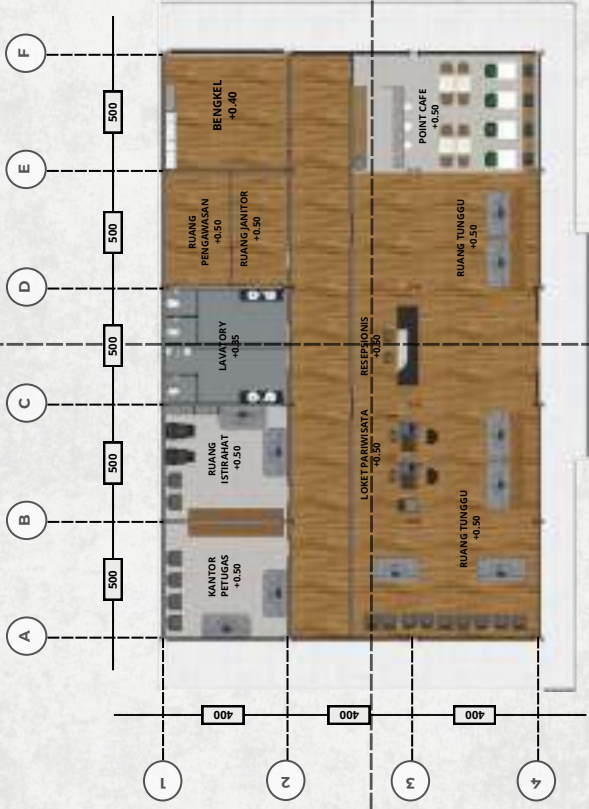
NO. GAMBAR

39



PERSPEKTIF INTERIOR PUSAT KULINER DAN OLEH - OLEH





DENAH LAYANAN PARIWISATA
1 : 150



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
LOKASI PERANCANGAN KABUPATEN BANYUWANGI
NAMA DAN NIM DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA 210606110079
DOSEN PEMBIMBING 1 Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.
JUDUL GAMBAR DENAH LAYANAN PARIWISATA
SKALA 1 : 150
NO. GAMBAR 40



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

GAMBAR TAMPAK LAYANAN
PARIWISATA

SKALA

1 : 150

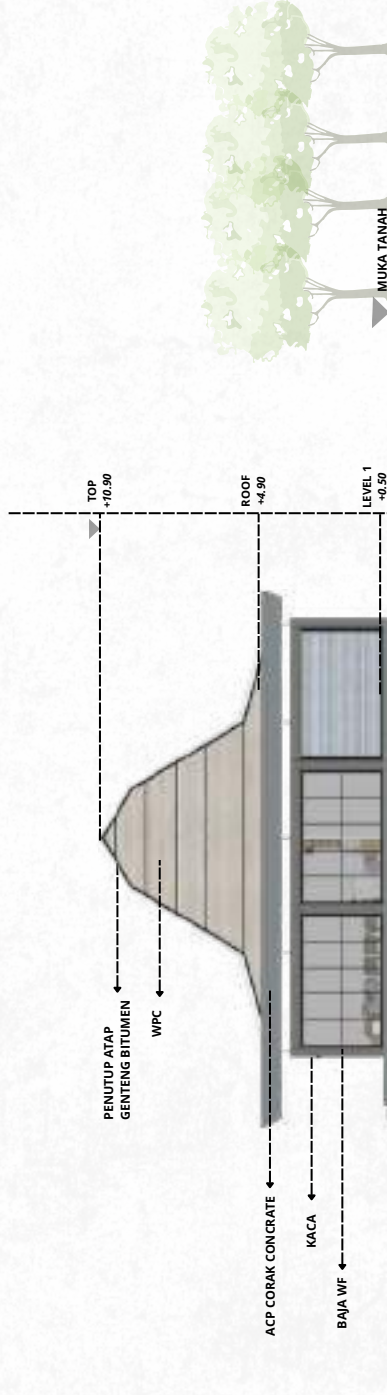
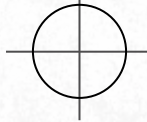
NO. GAMBAR

41



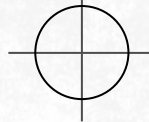
TAMPAK DEPAN LAYANAN PARIWISATA

1 : 150



TAMPAK SAMPIING LAYANAN PARIWISATA

1 : 150





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

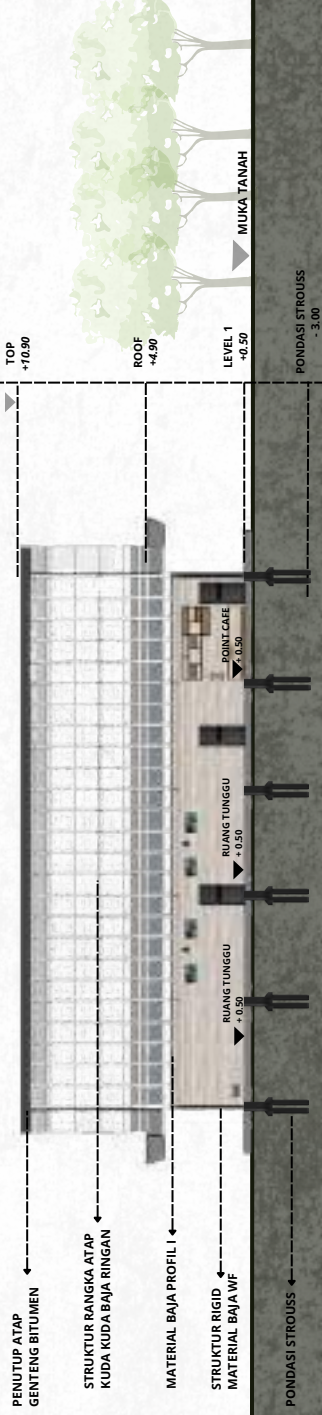
POTONGAN LAYANAN PARIWISATA

SKALA

1 : 150

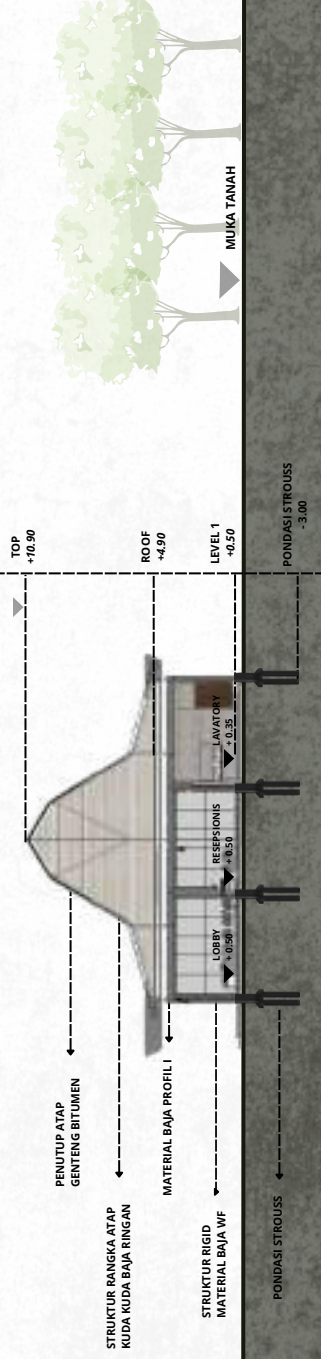
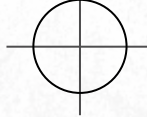
NO. GAMBAR

42



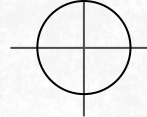
POTONGAN AA LAYANAN PARIWISATA

1 : 150



POTONGAN BB LAYANAN PARIWISATA

1 : 150





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

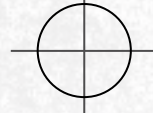
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR LAYANAN
PARIWISATA

SKALA

NO. GAMBAR

43



PERSPEKTIF EKSTERIOR LAYANAN PARIWISATA



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

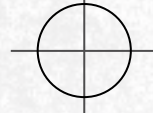
JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR LAYANAN
PARIWISATA

SKALA

NO. GAMBAR

44



PERSPEKTIF INTERIOR LAYANAN PARIWISATA



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

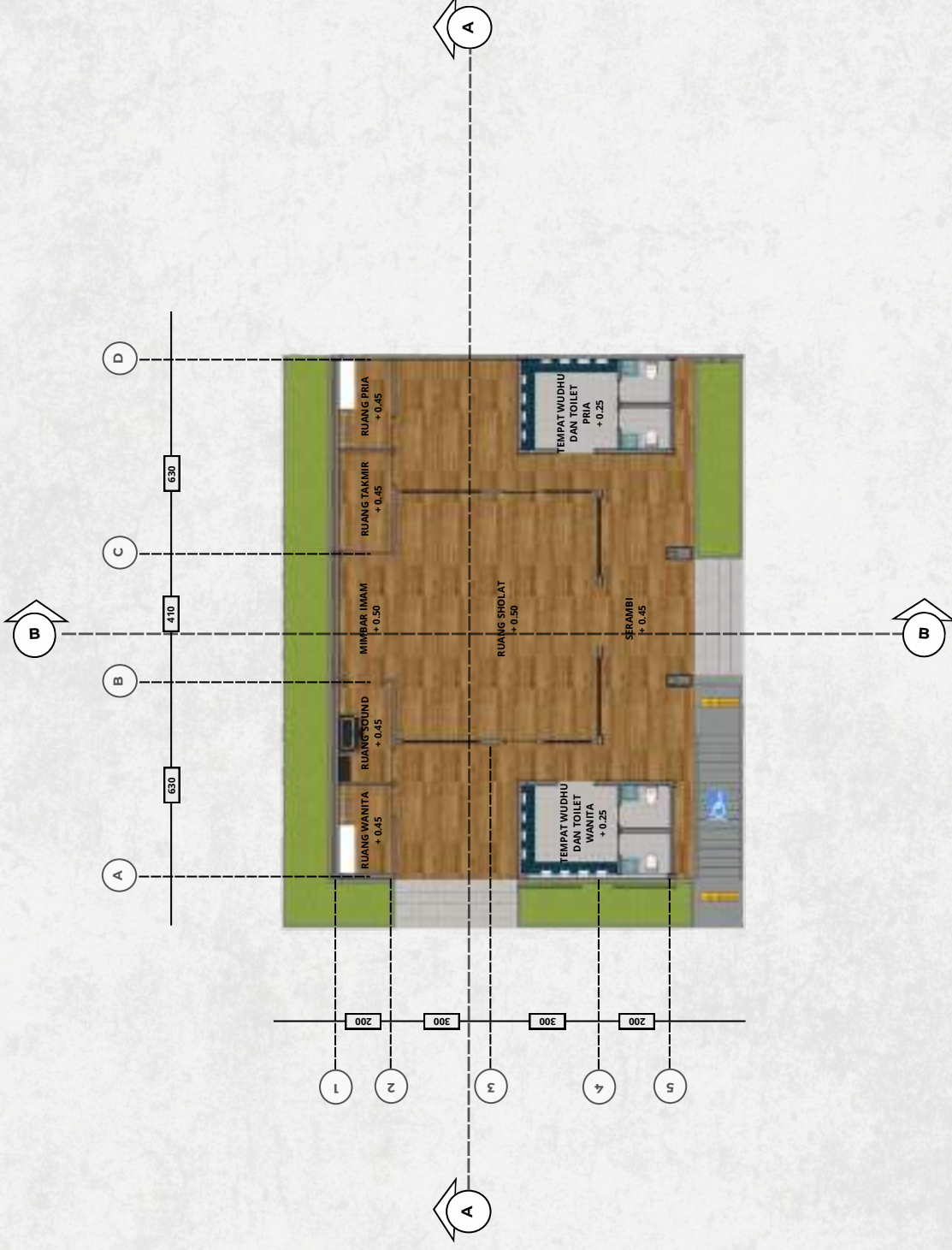
DENAH MASJID

SKALA

1 : 150

NO. GAMBAR

45



 DENAH MASJID
1 : 150



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

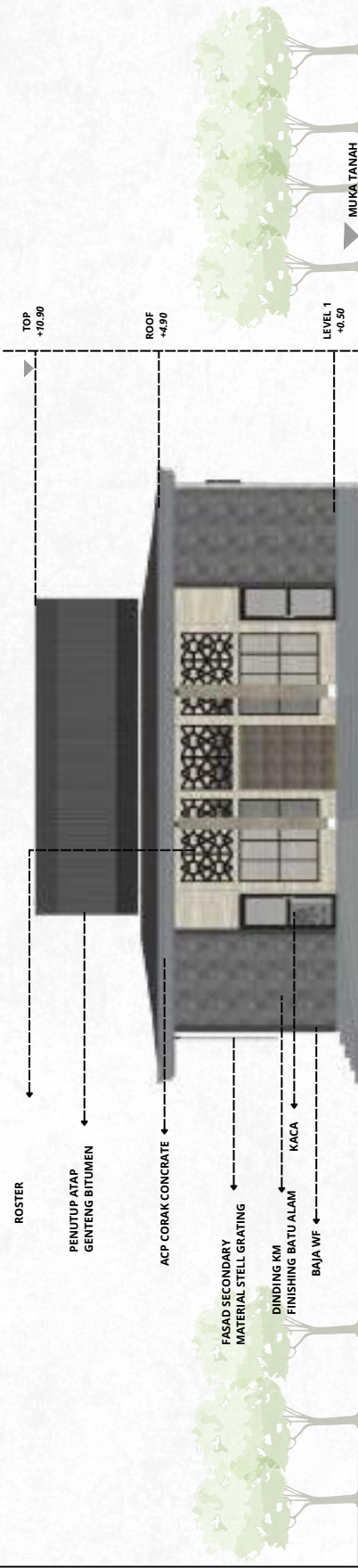
GAMBAR TAMPAK MASJID

SKALA

1 : 150

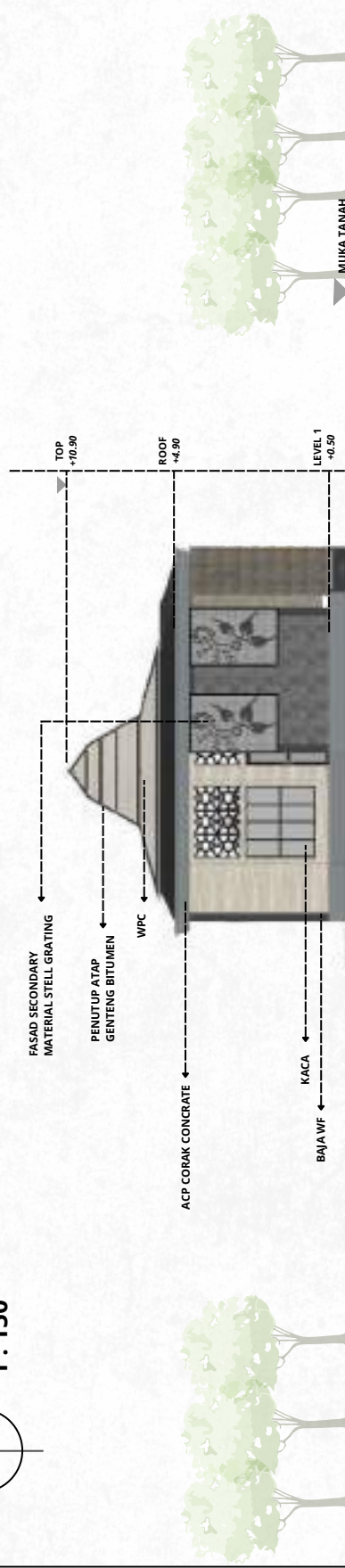
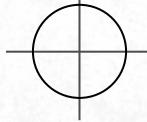
NO. GAMBAR

46



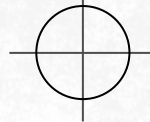
TAMPAK DEPAN MASJID

1 : 150



TAMPAK SAMPIING MASJID

1 : 150





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

POTONGAN MASJID

SKALA

1 : 150

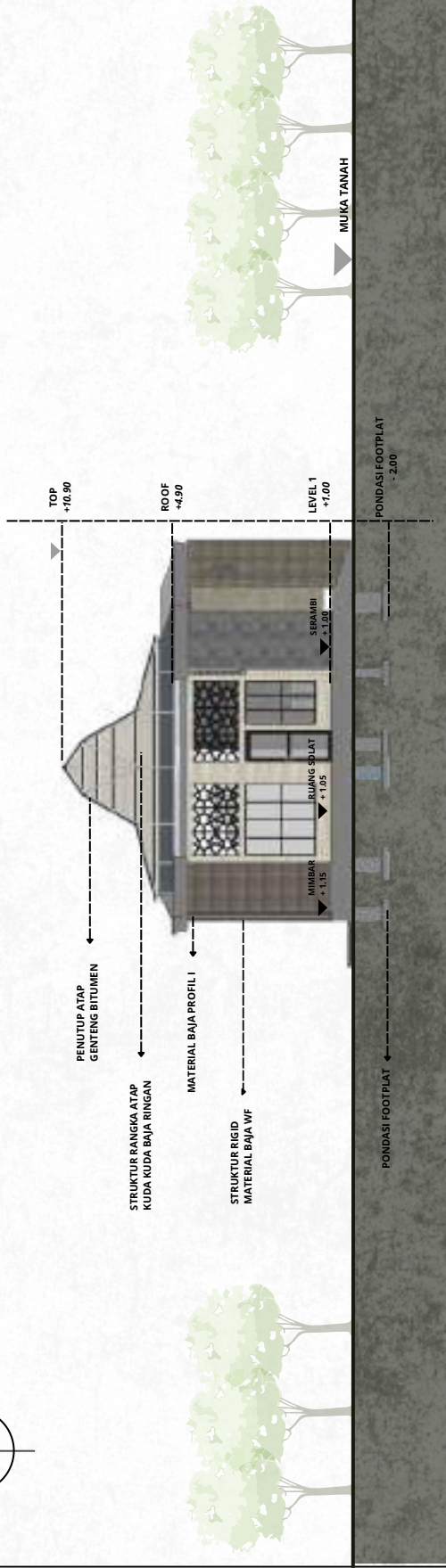
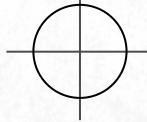
NO. GAMBAR

47



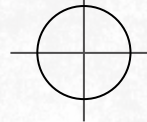
POTONGAN AA MASJID

1 : 150



POTONGAN BB MASJID

1 : 150





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR MASJID

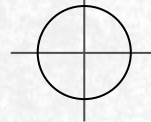
SKALA

NO. GAMBAR

48



PERSPEKTIF EKSTERIOR MASJID





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

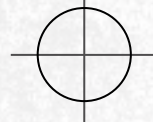
PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

PERSPEKTIF INTERIOR MASJID

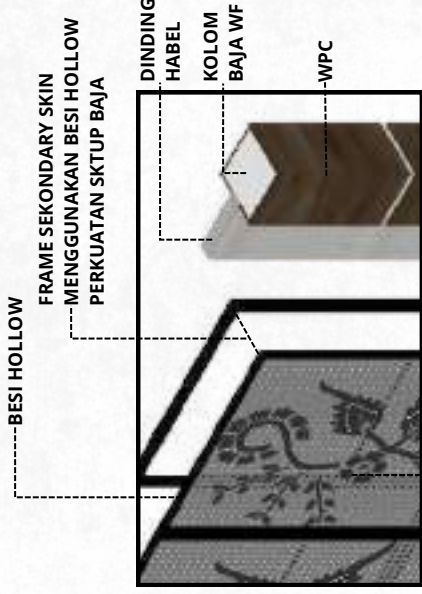
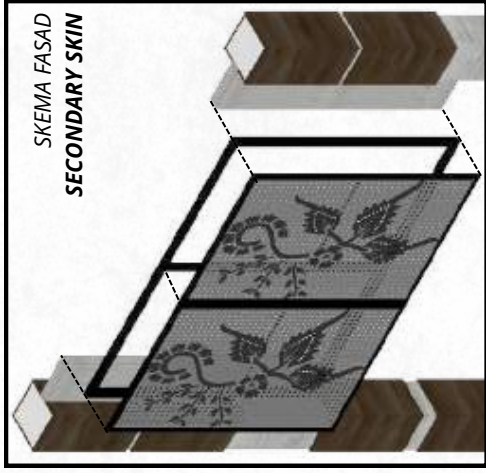
SKALA

PERSPEKTIF INTERIOR MASJID

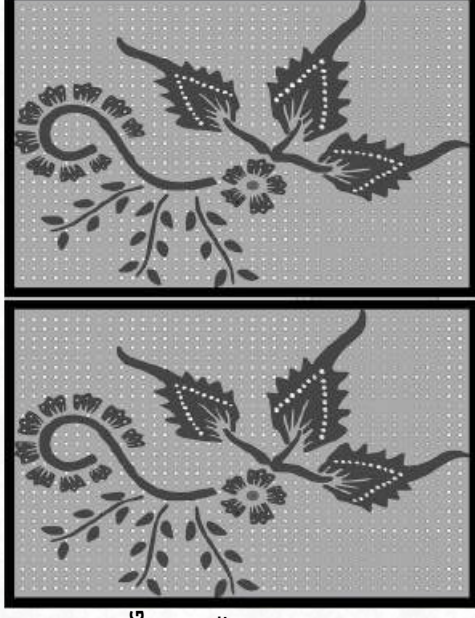


DETAIL ARSITEKTURAL BANGUNAN

SKEMA FASAD DAN FINISHING DINDING



FASAD
SEKONDARI SKIN



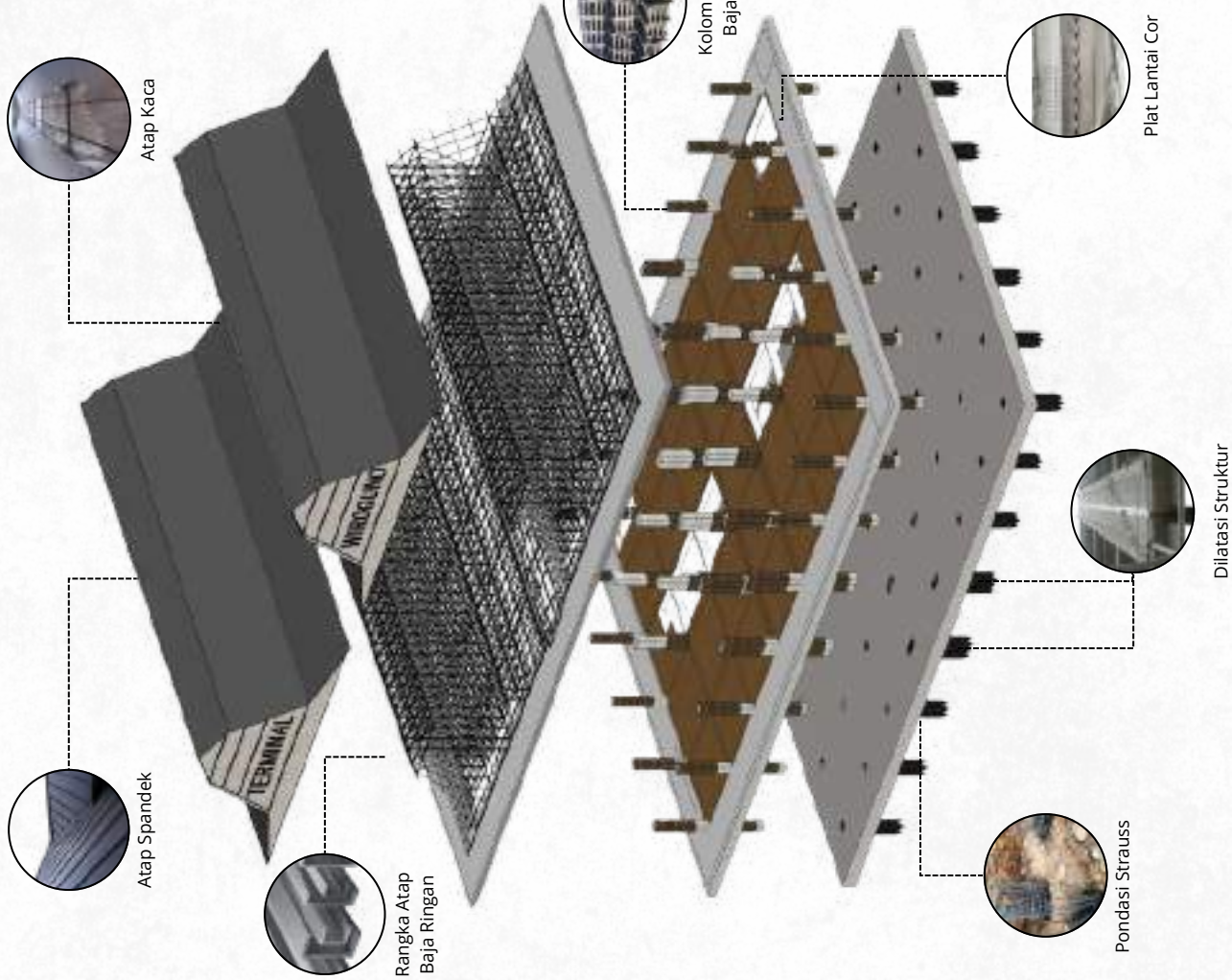
**ARSITEKTUR
UIN MALANG**

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
LOKASI PERANCANGAN KABUPATEN BANYUWANGI
NAMA DAN NIM DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA 210606110079
DOSEN PEMBIMBING 1 Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.
JUDUL GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR SEKONDARY SKIN BANGUNAN
SKALA
NO. GAMBAR 50

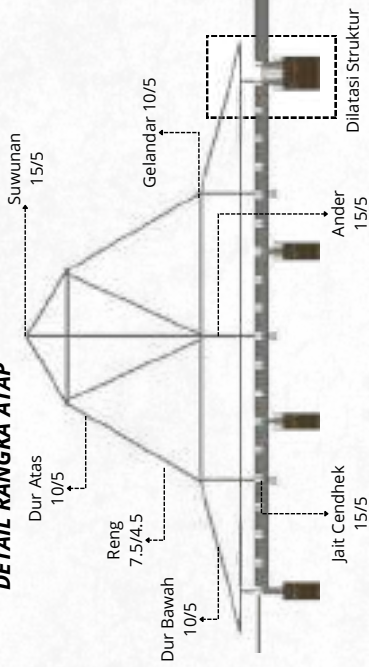


DETAIL ARSITEKTURAL BANGUNAN

STRUKTUR BANGUNAN



DETAIL RANGKA ATAP



UPPER STRUCTURE

Struktur rangka atap menggunakan struktur kuda-kuda baja ringan kanal C dan penutup atap spandek

MIDDLE STRUCTURE

Struktur tengah ialah rigid frame, dengan material baja WF. Dimensi baja menyesuaikan bentang jarak antar kolom, dan jumlah beban tiap bangunan.

SUB STRUCTURE

Struktur bawah menggunakan pondasi strauss dengan kedalaman 3 meter. Untuk bangunan bermassa kecil menggunakan pondasi footplat dengan kedalaman 2 meter. Hal ini bertujuan untuk pemeliharaan jangka panjang agar bangunan lebih kuat dan tahan lama.

DILATASI STRUCTURE

Dilatasi struktur terdapat pada bangunan utama saja yang memiliki dimensi massa bangunan yang besar. Dilatasi dimulai dari pondasi hingga ke struktur atas. Dimana bangunan ini terbagi menjadi 2 massa yang disatukan pada bagian tengahnya.

SAMBUNGAN PONDASI DENGAN KOLOM

Sambungan pondasi dengan kolom baja menggunakan sambungan *base plate* pada ujung kolom baja WF. Plat baja ini berfungsi mendistribusikan beban kolom secara merata ke pondasi beton sekaligus menjadi titik sambungan antara keduanya.

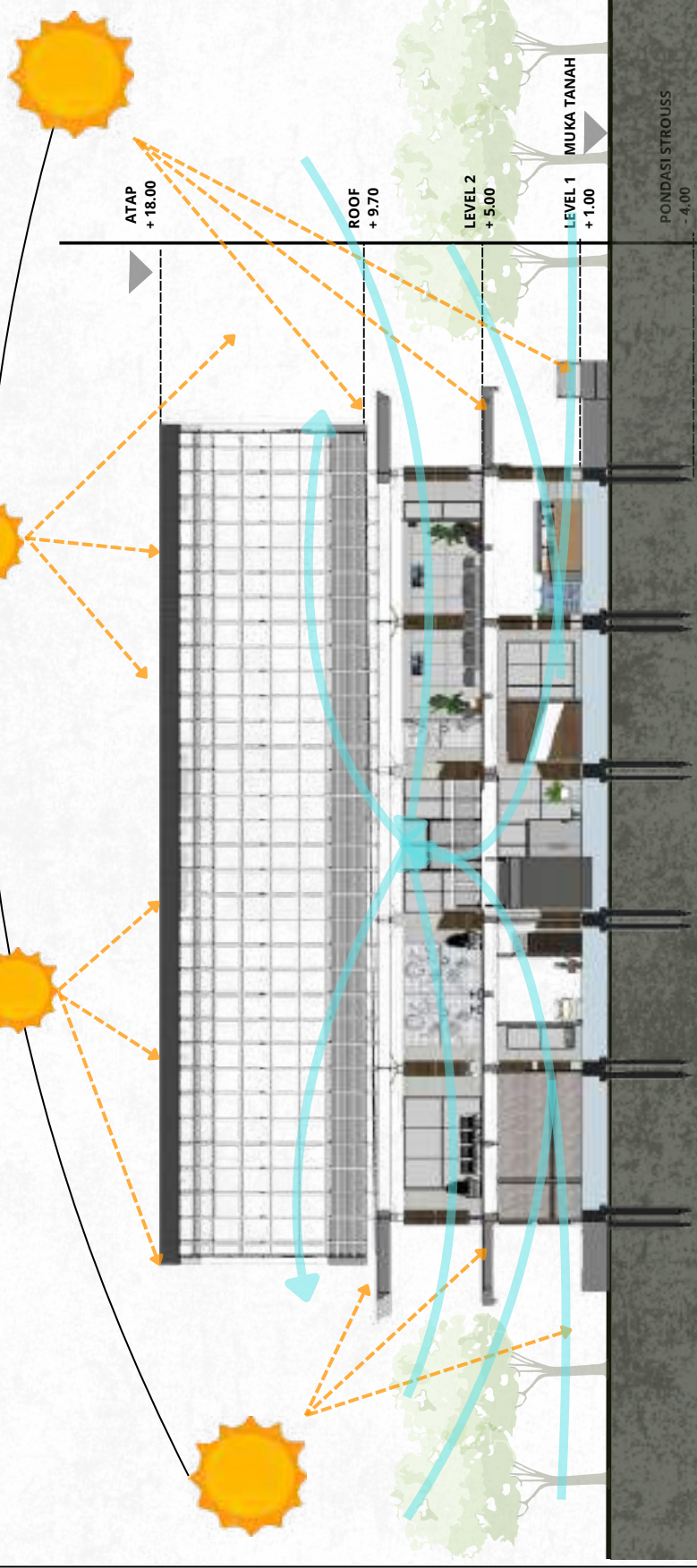


ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
LOKASI PERANCANGAN KABUPATEN BANYUWANGI
NAMA DAN NIM DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA 210606110079
DOSEN PEMBIMBING 1 Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.
JUDUL GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR STRUKTUR BANGUNAN
SKALA
NO. GAMBAR 51

DETAIL ARSITEKTURAL BANGUNAN

PENGHAWAAN DAN PENCAHAYAAN



PENCAHAYAAN ALAMI

Pencahayaan alami pada bangunan ini dirancang melalui penggunaan jendela berukuran besar dengan kisi-kisi kaca yang lebar, menciptakan efek transparansi dan keterbukaan visual. Desain ini menghadirkan suasana interior yang terang dan lapang, sekaligus memperkuat koneksi antara ruang dalam dan lingkungan luar, sehingga mendukung kenyamanan penghuni dan efisiensi energi secara berkelanjutan.



PLAFON TINGGI

Plafon atau ceiling memiliki peran dalam menentukan tingkat kenyamanan penghawaan dalam ruangan. Desain plafon yang tepat membantu sirkulasi udara, menjaga suhu tetap sejuk, serta memungkinkan pencahayaan alami masuk optimal. Selain itu, material dan bentuk plafon juga berkontribusi mengatur suhu dan meredam kebisingan, sehingga menciptakan ruang yang nyaman dan sehat.



METAL PERFORATED CLADDING

Metal perforated cladding adalah teknik pelapisan dinding luar dengan lembaran logam berlubang yang tidak hanya mempercantik tampilan bangunan tetapi juga membantu penghawaan dan pencahayaan alami. Penerapan material tersebut di dalam perancangan ini terdapat pada fasad bangunan, yang memiliki motif batik gajah oling, batik khas Banyuwangi. Selain berfungsi secara optimal, juga sebagai wujud eksistensi lokal.



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN
PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

DETAIL ARSITEKTUR
PENGHAWAAN BANGUNAN

SKALA

NO. GAMBAR

52

DETAIL ARSITEKTURAL LANSKAP

SOFTSCAPE

Softscape pada area tapak menggunakan tanaman dengan fungsi penehuh dan aromaterapi yang berfungsi sebagai penehuh dan juga kabauan alami di sekitar bangunan utama. Selain itu juga bisa sebagai peredam kebisingan.



HARDSCAPE
 Memberikan akses pejalan kaki berupa selasar, agar perjalanan menuju terminal lebih nyaman. Dilengkapi dengan atap sebagai pelindung dari panas dan hujan
 Selain itu, juga menyediakan hardscape berupa pengarah pada beberapa jalur kendaraan di area tapak



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUDUL PERANCANGAN PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR
LOKASI PERANCANGAN KABUPATEN BANYUWANGI
NAMA DAN NIM DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA 210606110079
DOSEN PEMBIMBING 1 Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.
DOSEN PEMBIMBING 2 PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.
JUDUL GAMBAR DETAIL ARSITEKTUR LANSKAP
SKALA
NO. GAMBAR 53



ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

SKEMA ELEKTRIKAL

SKALA

NO. GAMBAR

54





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

SKEMA AIR BERSIH

SKALA

NO. GAMBAR

55





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIBE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

SKEMA AIR KOTOR

SKALA

NO. GAMBAR

56





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS, WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

SKEMA SAMPAH

SKALA

NO. GAMBAR

57





ARSITEKTUR UIN MALANG

PROGRAM STUDI
TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN

PERANCANGAN TERMINAL BUS TPE B DI
KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN
BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

LOKASI PERANCANGAN

KABUPATEN BANYUWANGI

NAMA DAN NIM

DILLA AHMAD DARDIRI
TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079

DOSEN PEMBIMBING 1

Prof. Dr. AGUNG SEDAYU, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2

PUDJI PRATITIS. WISMANTARA, M.T.

JUDUL GAMBAR

SKEMA KESELAMATAN DAN
JALUR EVAKUASI

SKALA

NO. GAMBAR

58



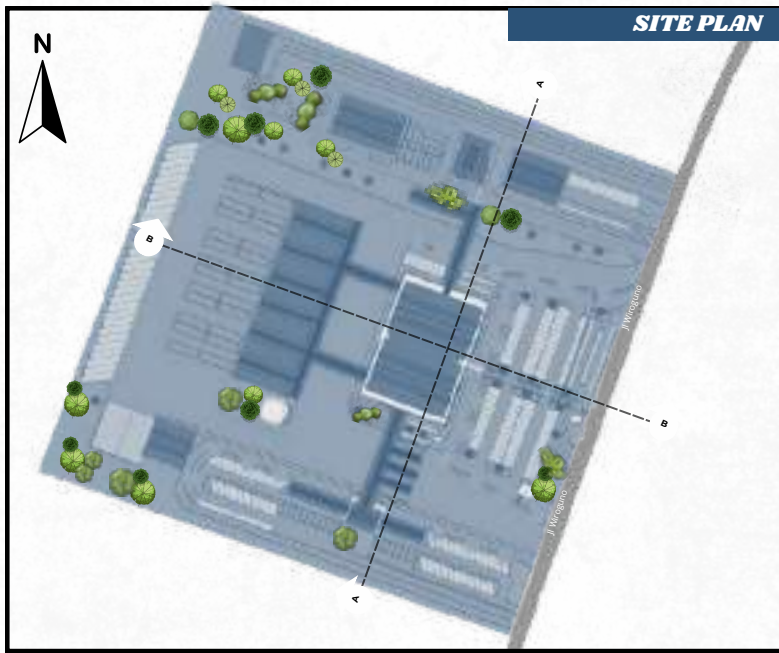


LAMPIRAN

APREB

TERMINAL BUS WIROGUNO

Perancangan Terminal Bus Tipe B di Genteng, Banyuwangi mengusung arsitektur neo vernakular yang menggabungkan budaya Suku Osing dengan desain modern. Terminal ini dirancang fungsional, nyaman, dan memperkuat identitas lokal, sekaligus mendukung ekonomi melalui fasilitas kuliner dan pariwisata yang terintegrasi.



LOKASI PERANCANGAN

Lokasi perancangan terminal bus tipe B ini berada di **Jl. Wiroguno, Jalen I, Setail, Kec. Genteng, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68465**. Lokasi perancangan saat ini merupakan lahan terminal bus tipe c yang sudah tidak beroperasi lagi dan terdapat lahan persawahan milik warga di sekitarnya. Pada perancangan terminal ini, sesuai dengan regulasi yang berlaku terkait luasan yang akan diambil sebesar 3.5 hektar.



URGENSI PERANCANGAN

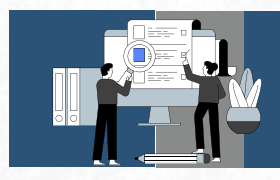
Sesuai dalam pasal no 19 ayat (4) huruf d **Perda no 8 Tahun 2012** tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota, Pemerintah Kabupaten hendak melakukan **pembangunan ruang jalan lingkaran perkotaan**. Pengembangan ruas jalan lingkaran Genteng - Terminal Wiroguno. Selain rancangan pengembangan jalur lingkaran, perancangan terminal ini juga didukung dengan **rencana menaikkan status tipe Terminal Genteng** dari yang sebelumnya tipe c, diubah menjadi tipe b. Rencana tersebut berdasarkan dengan **pasal 20 ayat (1) huruf b Perda No 8 tahun 2012**.

ISU PERANCANGAN



- Pengalaman pengguna terhadap bangunan berarsitektur lokal
- Penyediaan layanan fasilitas terminal bus sesuai dengan tipe terminal
- Lokasi tapak yang strategis dan potensi peningkatan jumlah pariwisata
- Mngurangi pengaruh adanya terminal bayangan terhadap terminal resmi

FAKTA PERANCANGAN



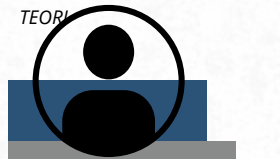
- Berdasarkan regulasi dan rencana Pemkab Banyuwangi yang sudah tercantum dalam Undang - Undang
- Potensi meningkatnya aspek ekonomi di sektor transportasi dan pariwisata

TUJUAN PERANCANGAN



- Mewujudkan desain Terminal Bus Tipe B dengan fasilitas modern namun tidak menghilangkan unsur kearifan lokal
- Akomodasi keperluan masyarakat dalam layanan transportasi dengan menghadirkan sistem dan kualitas transportasi yang lebih baik.
- Mampu untuk menjadi terminal bus percontohan bagi terminal bus di daerah lain di Indonesia

PENDEKATAN DESAIN



TEORI
TJOK PRADYA PUTRA

Adaptasi
Lokalitas
Transformasi



CIRI - CIRI
CHARLES JENCKS
Language of Post-Modern Architecture

Vertikalitas
Harmoni
Kontras

LOKASI TAPAK

Lokasi tapak terletak di **Jalan Wiroguno, Setail, Genteng, Banyuwangi**. Jalan tersebut menjadi jalur utama penghubung Jember - Banyuwangi. **Posisi strategis** dekat fasilitas dan infrastruktur pemerintahan, mendukung **akses dan fungsi kawasan**.

KONDISI EKSTING

Tapak ekisting adalah **terminal Wiroguno tipe C yang terbengkalai** di area persawahan. Fasilitasnya kurang layak, sehingga masyarakat dan penyedia jasa angkutan enggan menggunakannya, lebih memilih menunggu bus di pinggir jalan atau terminal bayangan yang masih beroperasi.



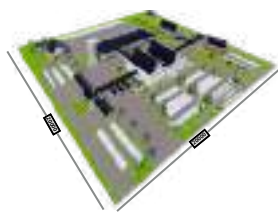
AKSESIBILITAS TAPAK



- Tapak bisa diakses melalui Jalan Kabupaten dan kemudian masuk ke Jalan Wiroguno, Permukaan jalan menggunakan beton cor.
- Tapak juga bisa diakses oleh berbagai macam jenis kendaraan darat

- Jika ingin mengakses tapak dengan berjalan kaki, akan disediakan jalur sendiri berupa trotoar dan zebra cross agar lebih aman

DIMENSI TAPAK



- Luasan tapak mencapai 4 hektar. Tentunya ini cukup sekali untuk terminal bus yang memiliki tipe B

VIEW IN - OUT TAPAK

View In pada didominasi oleh view bangunan yang sudah ada, sehingga hanya kesan terbengkalai yang nampak saat ini



Berbanding terbalik dengan *view in*, *view out* dari tapak sangatlah memanjakan mata. Hamparan sawah di kanan kiri tapak, gunung yang tinggi menjulang di sisi utara dan barat tapak.



FUNGSI PRIMER

Fungsi primer yang ingin saya wujudkan dari perancangan terminal ini untuk mengeksistensikan kembali kearifan lokal budaya Suku Osing melalui desain dan material terbarukan.



FUNGSI SEKUNDER

Selain menyediakan fungsi primer, perancangan ini nantinya juga dilengkapi dengan 3 fungsi tambahan. Yakni ada Pusat Kuliner dan Oleh - oleh Khas Banyuwangi, serta Layanan Pariwisata



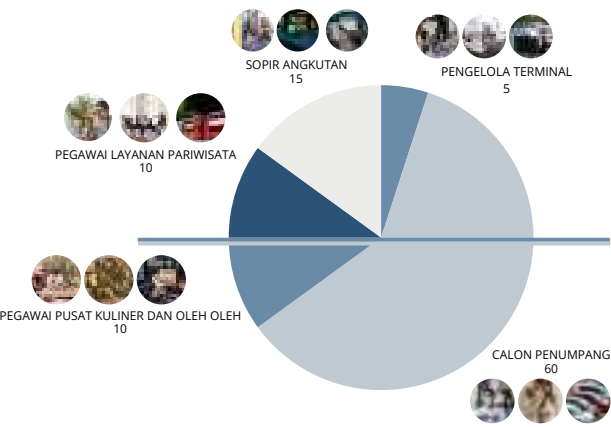
FUNGSI PENUNJANG

Fungsi penunjang dalam perancangan ini meliputi fungsi sebagai Area Drop of penumpang, Shelter Angkutan, Parkir Kendaraan, Klinik Kesehatan, Pusat Informasi dan Loket, Lavatory, Retail, Ruang Terbuka Hijau, MEP dan maintenance.

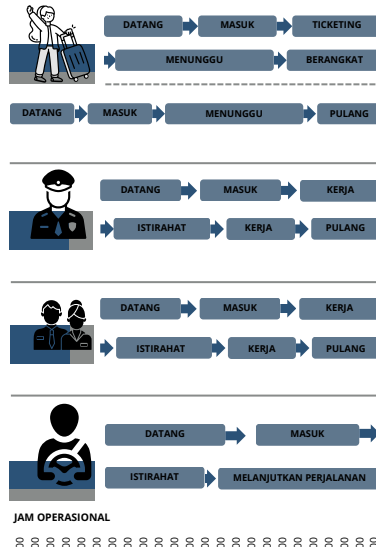


ANALISIS PENGGUNA

Pengguna dalam perancangan ini terbagi menjadi 5 kelompok pengguna. Adapun keompok tersebut terbagi ada Pengelola Terminal, Sopir / awak Kendaraan, Pegawai Layanan Pariwisata, Pegawai Pusat Kuliner dan Oleh - oleh, serta pengguna utamanya yakni Calon Penumpang Bus / Angkot/ MPU



ANALISIS AKTIVITAS



TRANSFORMASI BENTUK

Transformasi bentuk dan susunan massa di dalam tapak ialah sebagai berikut :

1. RUANG

Tapak dirancang dengan bentuk dasar persegi, hal ini karena dinilai lebih efisien untuk pengolahannya.

2. RUANG

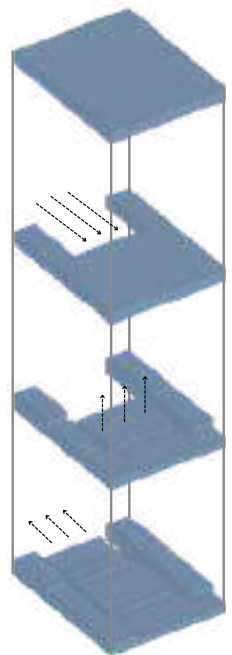
mengurangi bagian belakang, nantinya digunakan sebagai parkir kendaraan bus

3. RUANG

Menonjolkan bagian tengah tapak, nantinya digunakan sebagai bangunan utama terminal.

4. RUANG

Menyediakan bagian parkir bus, dan membagi bangunan ke posisi yang lebih efektif



ANALISIS REGULASI

LUAS TAPAK 4 HEKTAR



GSB

- GSB ialah 1/2 lebar jalan. Lebar ekisting jalan 10 meter. Maka GSB 5 meter

KDB

- KDB bangunan sebesar 60 % maka sebesar 24.000 m2

RTH

- RTH tapak sebesar 40 % maka sebesar 16.000 m2

ANALISIS SENSORY

LUAS TAPAK 4 HEKTAR



Kebisingan utama di tapak berasal dari kendaraan yang melintas di jalan raya depan terminal. Beberapa solusi yang bisa diterapkan antara lain :

- Memundurkan massa bangunan dari jalan raya
- Menanam pohon di depan tapak untuk meredam kebisingan
- Menggunakan secondary skin dan material peredam suara seperti busa telur, glasswool, karpet, dan PET Felt

ANALISIS IKLIM

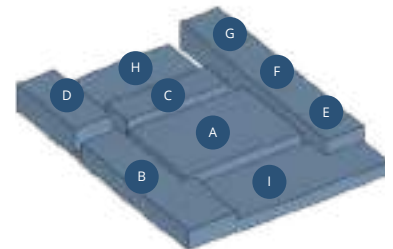


MATAHARI

- Bangunan dirancang dengan **orientasi timur-barat** agar sisi yang terkena sinar matahari lebih kecil, **meningkatkan kenyamanan thermal**.
- Penggunaan **sun shading** untuk menghalau panas matahari langsung.
- **Penanaman pohon di bagian timur dan barat** tapak berfungsi sebagai peneduh untuk mengurangi panas matahari yang mengenai tapak.

ANGIN

- Bangunan diorientasikan dengan **jeda antar masa** untuk **memaksimalkan aliran angin windward dan leeward**.
- **Vegetasi** ditempatkan di tepi barat dan selatan tapak untuk **menghalau atau mengarahkan angin menuju bangunan**.



- A. Bangunan utama terminal
- B. Shelter angkat dan mpu
- C. Shelter keberangkatan bus
- D. Bengkel dan gedung istirahat awak kendaraan
- E. Pusat Kuliner dan Oleh - oleh

- F. Masjid
- G. Layanan pariwisata
- H. Parkir bus
- I. Parkir kendaraan umum

PENERAPAN KONSEP

KONSEP DASAR

A Journey Connectivity in Local Wisdom of Osing Society

Konsep desain terminal yang memadukan arsitektur neovernakular dengan kearifan budaya lokal Suku Osing di Banyuwangi untuk menjawab kebutuhan perjalanan masyarakat.



1. Menghasilkan rancangan terminal tipe b dengan fasilitas yang modern, kemudahan akses dan sirkulasi yang lancar
2. Eksistensi tatanan ruang rumah adat Suku Osing
1. Memunculkan eksistensi rumah adat dan pengalaman baru pengguna terhadap arsitektur bangunan
2. Menyediakan fasilitas inklusif dan signage multi bahasa

Pendekatan arsitektur neovernakular pada perancangan Terminal Bus Tipe B di Banyuwangi menekankan pada harmonisasi antara **budaya lokal**, kebutuhan fungsional modern, dan keberlanjutan lingkungan, sehingga terminal **tidak hanya menjadi fasilitas transportasi**, tetapi juga ruang publik yang **menghidupkan dan melestarikan identitas Banyuwangi**

KONSEP TAPAK

A Journey Connectivity in Local Wisdom of Osing Society

Konsep tapak terminal mengikuti **pola ruang rumah adat Suku Osing** (Tikel Balung). Pola tatanan massa di dimulai dari **amper, bale, jrumah, pawon**, dan di samping kanan kirinya ada **ampok**.

1. AMPER

Diisi dengan area parkir pengunjung

2. BALE

Diisi dengan loket pembelian kendaraan umum

3. AMPOK

Diisi dengan Pusat Kuliner dan oleh oleh, serta layanan pariwisata

4. PAWON

Diisi dengan parkir bus

5. JRUMAH

Area privat khusus pengelola

AMPER



BALE



AMPOK



PAWON



JRUMAH



KONSEP BENTUK ATAP

A Journey Connectivity in Local Wisdom of Osing Society

Konsep bentuk terminal mengikuti **bentuk rumah adat Suku Osing** (Tikel Balung), namun ada perubahan beberapa bagian untuk mentransformasikan bentuk nya menjadi bentuk yang lebih baru.

1. ATAP RUMAH TIKEL BALUNG

- Memiliki atap 4 sisi
- Memiliki ruang tambahan di kanan dan kiri
- melambangkan strata sosial tertinggi masyarakat Suku Osing
- Merupakan bentuk atap sempurna dan prestisiu dari yang lain

2. ATAP TERMINAL WIROGUNO

- Menambahkan 2 sisi dibagian atas
- Memberikan atap tambahan sebagai space pembuangan air hujan

TIKEL BALUNG



TRANSFORMASI



TERMINAL WIROGUNO



KONSEP FASAD

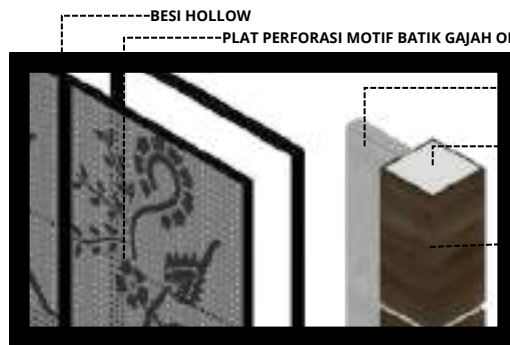
A Journey Connectivity in Local Wisdom of Osing Society

Konsep fasad yang menonjol yakni dengan menambahkan secondary skin berupa fasad dengan gambar batik gajah oling, batik khas Banyuwangi

1. FASAD METAL PERFORATED CLADDING

Metal perforated cladding adalah teknik pelapisan dinding luar dengan lembaran logam berlubang yang tidak hanya mempercantik tampilan bangunan tetapi juga membantu penghawaan dan pencahayaan alami. Penerapan material tersebut di dalam perancangan ini terdapat pada fasad bangunan, yang memiliki motif batik gajah oling, batik khas Banyuwangi. Selain berfungsi secara optimal, juga sebagai wujud eksistensi lokal.

FASAD METALPERFORATED CLADDING



KONSEP STRUKTUR

A Journey Connectivity in Local Wisdom of Osing Society

1. UPPER STRUCTURE

Menggunakan penutup atap **spandek** karena **tahan lama**, memiliki bobot yang **ringan** dan mampu meningkatkan **estetika dan fleksibilitas**

2. MIDDLE STRUCTURE

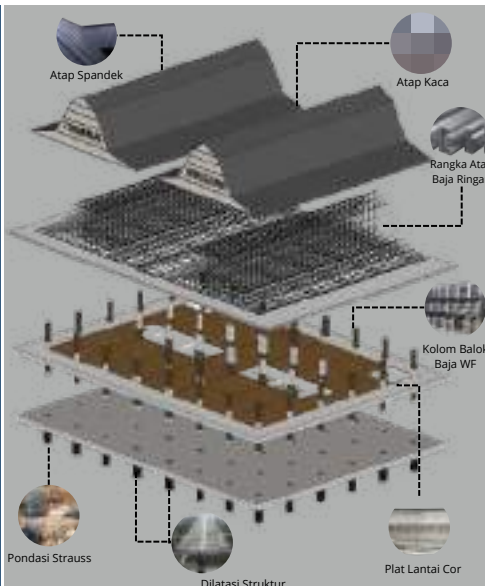
Kolom dan balok menggunakan material **baja wf** karena memiliki **daya kuat tekan yang tinggi**, memiliki **fleksibilitas desain**.

3. SUB STRUCTURE

Pondasi menggunakan **pondasi strouss**, karena memiliki **kekuatan menahan guncangan**, meningkatkan **keamanan bangunan**

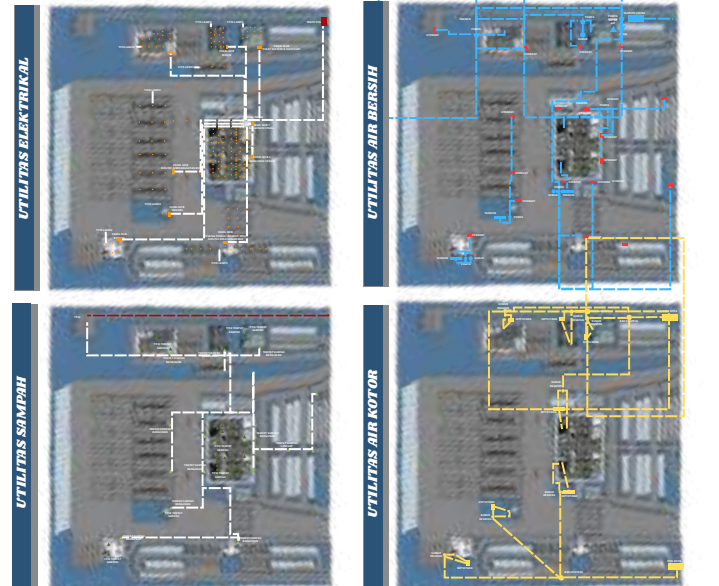
4. STRUCTURAL DILATATION

Terdapat dilatasi struktur pada bangunan utama. Hal ini perlu ada, karena panjang massa melebihi 30 meter dan sebagai antisipasi dari struktur bangunan patah



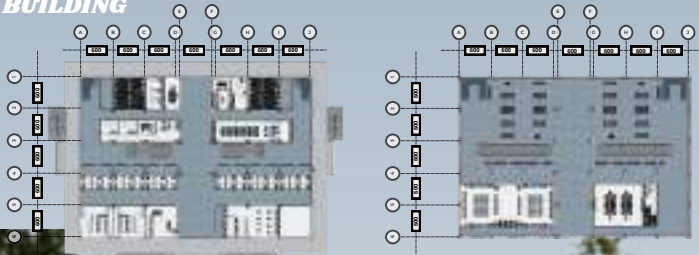
KONSEP UTILITAS

A Journey Connectivity in Local Wisdom of Osing Society



HASIL PERANCANGAN

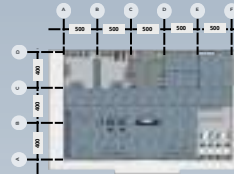
MAIN BUILDING



PUSAT KULINER DAN OLEH - OLEH



LAYANAN PARIWISATA



SHELTER KEBERANGKATAN



BENGKEL



TAMPAK DEPAN KAWASAN



POTONGAN AA KAWASAN



TAMPAK SAMPING KAWASAN



POTONGAN BB KAWASAN





LAMPIRAN

MAJALAH TUGAS AKHIR

PERANCANGAN TERMINAL BUS TIPE B DI KECAMATAN GENTENG, KABUPATEN BANYUWANGI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

Nama : Dilla Ahmad Dardiri Toyyib Adi Wijaya
Pembimbing 1 : Prof. Dr. Agung Sedayu, M.T.
Pembimbing 2 : Pudji Pratitits Wismantara, M.T.
Tipologi Bangunan : Fasilitas Transportasi, Publik
Lokasi : Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi
Luas Tapak : 35.000 m2



Perancangan Terminal Bus Tipe B di Genteng, Banyuwangi, dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular bertujuan menciptakan terminal yang fungsional sekaligus mencerminkan kearifan lokal. Banyuwangi yang kaya potensi pariwisata membutuhkan fasilitas transportasi yang mendukung mobilitas warga dan wisatawan, terutama di Genteng sebagai pintu masuk utama lewat Gunitir. Oleh karena itu, desain terminal menggabungkan elemen tradisional dan modern agar menjadi simpul transportasi yang efisien sekaligus memperkuat identitas budaya dan mendukung perkembangan ekonomi lokal.



Design Strategi

Menurut Tjok Pradya Putra (2024), Arsitektur Neo Vernakular adalah **penerapan elemen-elemen arsitektur tradisional**, baik fisik maupun non-fisik, yang diperbarui secara modern dengan tujuan menjaga kelestarian nilai dan budaya lokal dengan menggabungkan tradisi dan inovasi untuk menciptakan desain.

Ciri - ciri Arsitektur Neo Vernakular menurut Charles Jenks dalam bukunya yang berjudul "language of Post-Modern Architecture" adalah :



CHARLES JENKS

TRANSFORMASI

LOKALITAS

VERTIKALITAS

HARMONI

KONTRAS

Konsep Perancangan
Terminal Bus Neo Vernakular

Integrasi Keislaman
QS. Ar-Rum : 30

"Dan di antara tanda - tanda (kebesaran Allah) Dia menciptakan untukmu pasangan - pasangan dari jnismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayana..."

KESETARAAN

KEBAHARUAN

PELAYANAN



TAFSIR KEISLAMAN

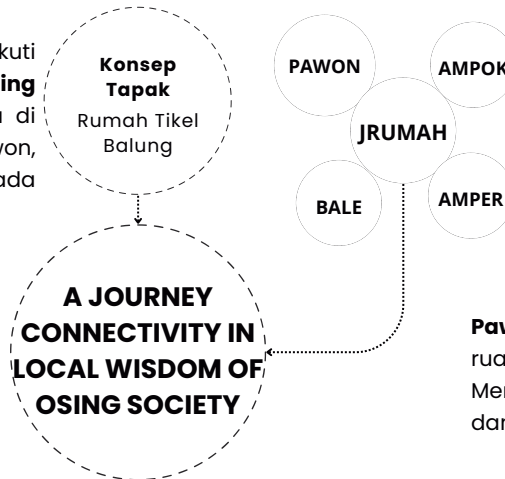
**A JOURNEY
CONNECTIVITY IN
LOCAL WISDOM OF
OSING SOCIETY**

Merancang terminal bus tipe B dengan pendekatan Neo Vernakular untuk melestarikan budaya Banyuwangi dan menyediakan fasilitas inklusif bagi semua pengguna.



Konsep Tapak

Konsep tapak terminal masih mengikuti pola ruang rumah adat Suku Osing (Tikel Balung). Pola tatanan massa di dimulai dari amper, bale, jrumah, pawon, dan di samping kanan kirinya ada ampok



Ruang - ruang tersebut merupakan integrasi dari pola ruang rumah adat Suku Osing (Tikel Balung). Hal ini karena pola rumah adat tersebut lebih sesuai dengan desain perancangan Terminal Bus ini.

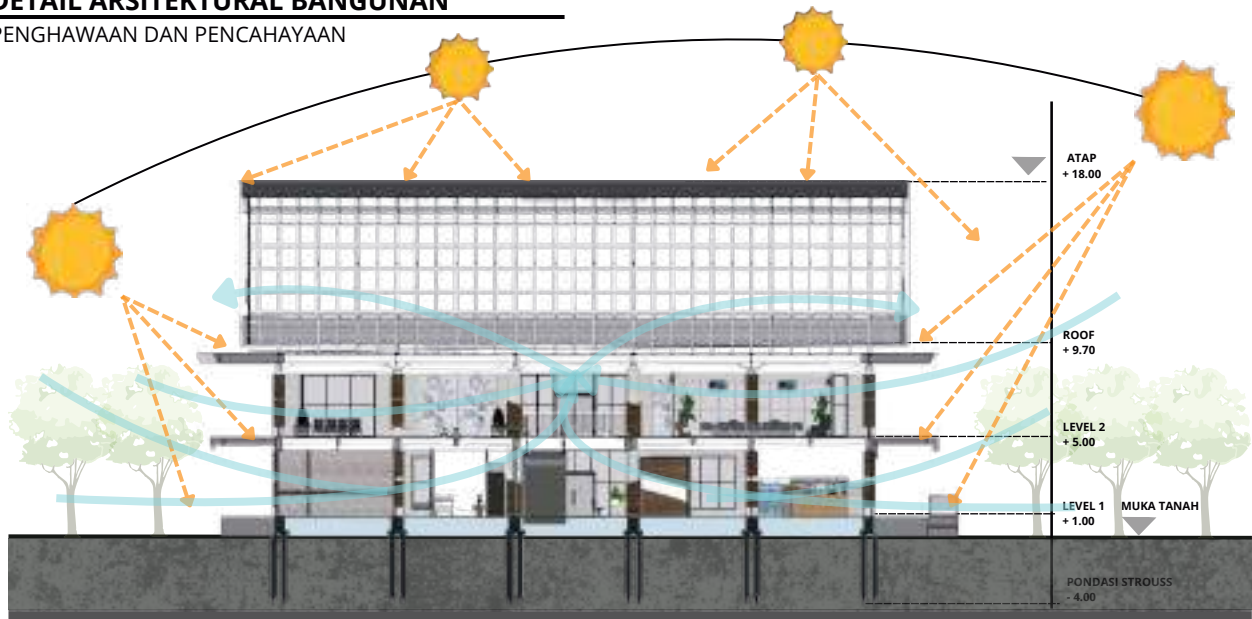
Pawon (Ruang Pengelola), meliputi ruang kerja dan ruang maintenance. Menggunakan material alami (kayu dan batu) sebagai interior ruangan.

Bale (ruang penumpang belum bertiket), meliputi hall dan **Jrumah** (ruang penumpang bertiket), meliputi lounge loket. Di desain sedikit terbuka sebagai area tamu, dan ruang tunggu vip. Menggunakan material kayu menggunakan material kayu dan motif batik pada dinding untuk memberikan konsep hangat dan nyaman pada ruangan.



DETAIL ARSITEKTURAL BANGUNAN

PENGHAWAAN DAN PENCAHAYAAN



PENCAHAYAAN ALAMI

Pencahayaan alami pada bangunan ini dirancang melalui penggunaan jendela berukuran besar dengan kisi-kisi kaca yang lebar, menciptakan efek transparansi dan keterbukaan visual. Desain ini menghadirkan suasana interior yang terang dan lapang, sekaligus memperkuat koneksi antara ruang dalam dan lingkungan luar, sehingga mendukung kenyamanan penghuni dan efisiensi energi secara berkelanjutan.

PLAFON TINGGI

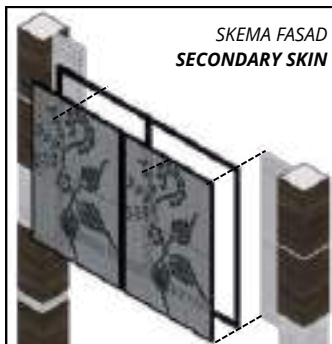
Plafon atau *ceiling* memiliki peran dalam menentukan tingkat kenyamanan penghawaan dalam ruangan. Desain plafon yang tepat membantu sirkulasi udara, menjaga suhu tetap sejuk, serta memungkinkan pencahayaan alami masuk optimal. Selain itu, material dan bentuk plafon juga berkontribusi mengatur suhu dan meredam kebisingan, sehingga menciptakan ruang yang nyaman dan sehat.

METAL PERFORATED CLADDING

Metal perforated cladding adalah teknik pelapisan dinding luar dengan lembaran logam berlubang yang tidak hanya mempercantik tampilan bangunan tetapi juga membantu penghawaan dan pencahayaan alami. Penerapan material tersebut di dalam perancangan ini terdapat pada fasad bangunan, yang memiliki motif batik gajah oling, batik khas Banyuwangi. Selain berfungsi secara optimal, juga sebagai wujud eksistensi lokal.

DETAIL ARSITEKTURAL BANGUNAN

SKEMA FASAD DAN FINISHING DINDING



SKEMA FASAD
SECONDARY SKIN



FASAD
SEKONDERI SKIN





LAMPIRAN

MAKET

MAKET TUGAS AKHIR

DILLA AHMAD DARDIRI TOYYIB ADI WIJAYA
210606110079



